

**UPAYA PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM MEMOTIVASI  
REMAJA UNTUK BERHIJAB DI MAJELIS TA'LIM AL-MUHAJIRIN  
KECAMATAN KARANGBAHAGIA**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)



Disusun Oleh :

OKTAVIANA RAHMAWATI SUBAGYO

2001016024

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bandel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Oktaviana Rahmawati Subagyo

Nim : 2001016024

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

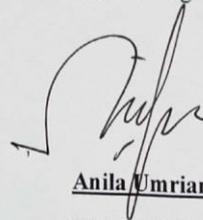
Judul : **Upaya Pembimbing Agama Islam Dalam Memotivasi Remaja Untuk Menggunakan Hijab Di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia.**

Dengan ini kami setuju, dan mohon segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami sampaikan banyak terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 23 November 2023

Pembimbing



**Anila Umriana M.Pd.**

NIP. 197904272008012012

## LAMBAR PERNYATAAN

### LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Oktaviana Rahmawati Subagyo

NIM : 2001016024

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Pembimbing Agama Islam Dalam Memotivasi Remaja Untuk Menggunakan Hijab Di Majelis Ta’lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia” merupakan hasil karya saya sendiri yang diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi lembaga pendidikan. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam dan daftar pustaka.

Semarang, 21 Oktober 2023

Penulis



Oktaviana Rahmawati Subagyo

NIM: 2001016024

# LEMBAR PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI  
UPAYA PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM MEMOTIVASI REMAJA  
UNTUK BERHIJAB DI MAJELIS TA'LIM AL-MUHAJIRIN  
KECAMATAN KARANGBAHAGIA

Oleh :  
OKTAVIANA RAHMAWATI SUBAGYO  
2001016024

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada hari Jum'at, 15 Desember 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

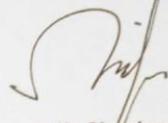
### Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Widayat Mintarsih, S.Pd, M.Pd  
NIP. 196909012005012001

Sekretaris Dewan Penguji



Anila Umriana, M.Pd  
NIP. 197904272008012012

Penguji I



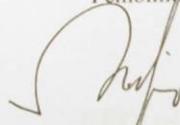
Yuli Nurkhasanah, S.Ag., M.Hum  
NIP. 197107291997032005

Penguji II



Ayu Fatza Algifahmy, M.Pd  
NIP. 199107112019032018

Mengetahui  
Pembimbing



Anila Umriana, M.Pd  
NIP. 197904272008012012

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal 28 Desember 2023



Prof. Dr. H. Ilvas Supena, M.Ag  
NIP. 1972041020011210003

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang yang telah melimpahkan beribu-ribu nikmat rahmat dan hidayah yang Allah berikan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Pembimbing Agama Islam Dalam Memotivasi Remaja Untuk Berhijab Di Majelis Ta’lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia” tanpa halangan yang berarti.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kehadiran Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah mengantarkan Manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang akan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat.

Penulis menyadari skripsi merupakan tugas yang tidak ringan, maka dari itu suatu keharusan bagi penulis untuk menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Prof. Dr. Nizar Ali, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag selaku Dekan Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti S.Sos.I, M.S.I selaku ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dan Ibu Widayat Mintarsih, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Anila Umriana, M.Pd, selaku wali dosen dan dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan mengawasi penulis dari awal semester sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, terkhusus kepada Dosen Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan saran dan mengamalkan ilmu pengetahuannya kepada peneliti.
6. Kepada Ummi Sri Rejeki Agustika selaku ketua jamaah ibu-ibu Majelis Ta’lim Al Muhajirin Karangbahagia Bekasi dan segenap Pengurus Majelis Ta’lim yang sudah membantu saya dalam menyelesaikan penelitian.
7. Kepada bapak Subagyo dan ibu Eka Rismawati, selaku orangtua penulis, serta Saudara saya yaitu Ghani Rismawan Subagyo dan Faalihah Rahmawati Subagyo.
8. Kepada Keluarga Besar saya yang telah kebersamai penulis, berjuang bersama dari awal kuliah sampai sekarang, yang selalu memberikan dukungan, motivasi,

dan selalu menjadi teman diskusi serta teman bertukar pikiran sampai penulis menyelesaikan skripsi.

9. Keluarga Kelompok 16 KKN MIT-16 2023 UIN Walisongo yang telah memberikan pelajaran berharga tentang arti bersosial di masyarakat yang baik.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan bantuan, dorongan dan do'a kepada penulis selama melaksanakan study di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Alhamdulillah berkat do'a dan dukungan dari mereka, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Harapan dan do'a penulis semoga semu amal dikabulkan dan jasa- jasa dari semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang lebih baik dan berlipat ganda. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan dan kemampuan penulis. namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 23 November 2023

**Oktaviana Rahmawati Subagyo**

**NIM 2001016024**

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahobil'amin*, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT. Karya skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayahanda tercinta Subagyo dan Ibunda tercinta Eka Rismawati yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, memberikan bimbingan, motivasi, nasehat, dukungan dan do'a kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan study di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
2. Almamater tercinta, jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dan memperluas pengetahuan dan menempuh study di kampus tercinta.

Semoga karya ini menjadi bukti pengabdian dan bukti cinta terhadap almamater.

## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya : “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”

(Hadist riwayat Ath-thabrani dalam Al-Ausath)

## ABSTRAK

### **Oktaviana Rahmawati Subagyo (2001016024), Upaya Pembimbing Agama Islam Dalam Memotivasi Remaja Untuk Berhijab Di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia**

Penelitian ini dilatarbelakangi dari lingkungan masyarakat Kecamatan Karangbahagia pada umum masih banyak ditemui banyak perempuan muslim yang belum menggunakan hijab. Hijab hanya dipakai saat menghadiri acara tertentu atau tuntutan pekerjaan. Terdapat cukup remaja yang sudah baligh namun belum menggunakan hijab dan ada yang sudah menggunakan hijab namun belum sempurna. Remaja putri yang masih banyak menggunakan celana dan baju pendek, mereka menggunakan hijab saat di sekolah dan mengikuti kajian keagamaan di majelis ta'lim. Namun disamping banyaknya majelis ta'lim di wilayah Kecamatan Karangbahagia ini terdapat satu majelis ta'lim yang unik yaitu Majelis Ta'lim Al-Muhajirin, dalam proses bimbingan majelis ta'lim ini tidak hanya membimbing jamaah ibu-ibu saja seperti majelis ta'lim lain, namun pada praktiknya majelis ta'lim al-muhajirin juga membimbing jamaah remaja putri. Majelis Ta'lim Al-Muhajirin telah memberikan makna tersendiri dalam dakwah dengan cara melakukan sosialisasi ajaran islam yang secara menyeluruh masuk kepada lapisan masyarakat. Upaya yang sudah dilakukan pembimbing majelis ta'lim adalah gerakan menggunakan hijab bagi jamaah remaja putri tidak hanya saat sekolah atau hadir dalam kegiatan majelis ta'im. Tujuan penelian ini adalah untuk mengetahui upaya pembimbing dalam memotivasi menggunakan hijab di majelis ta'lim al-muhajirin dan untuk mengetahui faktor yang memotivasi remaja untuk berhijab di majelis ta'lim al-muhajirin kecamatan karangbahagia.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat menggambarkan, menjelaskan, dan menguraikan objek yang diteliti secara valid dan sistematis mengenai bidang tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam teknis analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan merangkum data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pembimbing dalam memotivasi untuk berhijab di majelis ta'lim al-muhajirin kecamatan karangbahagia. *Pertama* upaya preventif memiliki konotasi yaitu sesuatu masalah atau suatu hal yang berusaha untuk dicegah. *Kedua* upaya preservatif yaitu memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik, jangan sampai terjadi keadaan yang tidak baik. *Ketiga* upaya kuratif adalah upaya yang bertujuan untuk membimbing seseorang kembali kepada jalurnya yang semula, dari yang mulanya menjadi seseorang bermasalah menjadi seseorang yang bisa menyelesaikan masalah dan terbebas dari masalah. *Keempat* upaya adaptasi adalah upaya yang berusaha untuk membantu terciptanya penyesuaian antara seseorang dan lingkungannya sehingga dapat timbul kesesuaian antara pribadi seseorang dan lingkungannya. Selanjutnya faktor yang memotivasi remaja untuk berhijab di majelis ta'lim al-muhajirin kecamatan karangbahagia meliputi *Pertama* motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bentuk orang lain. *Kedua* faktor ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari oranglain.

**Kata Kunci :** *Upaya Pembimbing Agama, Motivasi Menggunakan Hijab*

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>UPAYA PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM MEMOTIVASI REMAJA UNTUK BERHIJAB DI MAJELIS TA'LIM AL-MUHAJIRIN KECAMATAN KARANGBAHAGIA.....</b> | <b>i</b>    |
| <b>NOTA PEMBIMBING.....</b>  | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>  | <b>iii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>   | <b>iv</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>  | <b>vi</b>   |
| <b>MOTTO.....</b>  | <b>vii</b>  |
| <b>ABSTRAK.....</b>  | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>   | <b>ix</b>   |
| <b>BAB I.....</b>  | <b>1</b>    |
| <b>PENDAHULUAN.....</b>  | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang.....   | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....  | 4           |
| C. Tujuan Penelitian.....  | 4           |
| D. Manfaat Penelitian.....   | 5           |
| E. Tinjauan Pustaka.....   | 5           |
| F. Metode Penelitian.....  | 10          |
| <b>BAB II.....</b>   | <b>18</b>   |
| <b>LANDASAN TEORI.....</b>   | <b>18</b>   |
| A. Upaya Pembimbing Agama Islam.....   | 18          |
| B. Motivasi Menggunakan Hijab.....   | 33          |
| C. Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam.....   | 43          |
| D. Urgensi Bimbingan Agama Dalam Memotivasi Remaja Untuk Menggunakan Hijab.....  | 48          |
| <b>BAB III.....</b>  | <b>51</b>   |
| <b>GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN.....</b>   | <b>51</b>   |
| A. Profil Majelis Ta'lim Al Muhajirin Karangbahagia.....   | 51          |
| B. Upaya Pembimbing Dalam Memotivasi Untuk Berhijab Di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Karangbahagia.....                                  | 55          |
| C. Faktor Yang Memotivasi Remaja Untuk Berhijab Di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Karangbahagia.....                                      | 68          |
| <b>BAB IV.....</b>   | <b>82</b>   |
| <b>HASIL DAN ANALISIS.....</b>   | <b>82</b>   |

|                       |   |            |
|-----------------------|---|------------|
| A.                    | Upaya Pembimbing Dalam Memotivasi Menggunakan Hijab Di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Karangbahagia Bekasi .....       | 82         |
| B.                    | Analisis Faktor Yang Memotivasi Remaja Untuk Menggunakan Hijab Di Majelis Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia..... | 91         |
| <b>BAB V</b>          | .....   | <b>98</b>  |
| <b>PENUTUP</b>        | .....   | <b>98</b>  |
| A.                    | Kesimpulan.....   | 98         |
| B.                    | Saran-Saran .....   | 99         |
| C.                    | Penutup.....  | 99         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> | .....   | <b>100</b> |
| <b>LAMPIRAN I</b>     | .....   | <b>107</b> |
| A.                    | Draft Wawancara dengan Pembimbing Majelis Ta'lim .....  | 107        |
| B.                    | Draft Wawancara dengan Orangtua Remaja.....   | 108        |
| C.                    | Draft Wawancara dengan Remaja.....  | 109        |
| <b>LAMPIRAN II</b>    | .....   | <b>110</b> |
| <b>LAMPIRAN III</b>   | .....   | <b>111</b> |
| 1.                    | Surat Izin Pra-Riset .....  | 111        |
| 2.                    | Surat Izin Riset.....   | 112        |
| 3.                    | Surat Keterangan Terdaftar Majelis Ta'lim.....  | 113        |
| 4.                    | Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....  | 115        |
| <b>RIWAYAT HIDUP</b>  | .....   | <b>122</b> |

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Motivasi pengguna hijab dalam Islam, adalah salah satu bentuk pendidikan spiritual yang mengembangkan kesadaran beragama atau perlunya keyakinan dan nilai-nilai yang terintegrasi. Motivasi berarti insentif, alasan atau tujuan suatu tindakan. Perempuan dan penggunaan hijab mempengaruhi perilaku keagamaannya. Dalam berhijab, mereka harus menjalankan ibadah sesuai ajaran yang dianutnya, seperti rajin shalat, mengaji, atau berpuasa. Sesungguhnya Islam memberikan penghormatan dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada wanita, memberikan mereka kedudukan yang sangat mulia dan tinggi, mengangkat mereka dari lembah kehinaan dan sumber-sumber keburukan di masa jahiliah.

Pada prinsipnya pembahasan topik hijab tidak lepas dari pembicaraan tentang perempuan. Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, hijab sendiri diartikan sebagai kain yang menutupi rambut (wanita muslim). Menutup aurat wanita muslim adalah wajib. Aurat adalah bagian tubuh yang dilarang untuk dilihat oleh orang lain yang bukan mukhrim, dan hanya wajah, pergelangan tangan, dan jari saja yang terlihat pada tubuh wanita. Salah satu cara untuk menutupi aurat kepala adalah dengan hijab. Perhatian dan diskusi terkait perempuan kembali mengemuka belakangan ini. Mulai dari kehidupan seks, bertemu dengan sesama jenis dan lawan jenis hingga kebutuhan berpakaian, dll. Semua itu tidak lepas dari pendidikan keluarga, lingkungan masyarakat, intelektual dan negara.

Menurut Abdurrahman Abdul Hasan Al-Ghaffar dalam bukunya “Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern” mengatakan bahwa salah satu kaidah Islam adalah kewajiban perempuan muslim atau muslimah untuk mengenakan hijab, atau pakaian muslimah, yang menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Pada dasarnya hijab mempunyai arti penting dalam pembangunan masyarakat. Ia tergolong sebagai penopang utama masyarakat dan kemajuannya. Dalam Islam, Hijab merupakan salah satu kontrol yang paling ideal dalam mengatasi dan menekan tindakan-tindakan yang meminggirkan perempuan. Para ahli tafsir hijab sepakat bahwa hijab berarti pakaian yang longgar, longgar dan menutupi kepala dan dada. Jelas ada dua jenis penutup kepala yang umumnya dipakai wanita pada saat turunnya Al-Qur’an. Pertama, penutup kepala berukuran kecil, biasa disebut selendang,

dikenakan di sekitar rumah. Kedua, hiasan kepala jenis ini berukuran lebih besar sehingga dapat menutupi bagian tubuh lainnya dan biasa dipakai saat keluar rumah.<sup>1</sup>

Penelitian ini dilatarbelakangi dari lingkungan masyarakat Kecamatan Karangbahagia pada umumnya banyak muslimah yang berhijab dan terkadang berhijab, sehingga tidak selalu berhijab. Misalnya saja hijab yang hanya dikenakan saat remaja menghadiri acara atau tugas pekerjaan tertentu. Hal tersebut banyak ditemui di lingkungan masyarakat Kecamatan Karangbahagia, masih banyak ibu-ibu dan remaja yang sudah menginjak usia pubertas namun masih belum berhijab. Para ibu hanya mengenakan hijab pada saat-saat tertentu, seperti saat menghadiri pesta pernikahan, kumpul-kumpul di lingkungan sekitar, dan mengikuti kegiatan majelis ta'lim. Selain itu, banyak remaja putri yang tetap mengenakan celana dan kemeja pendek, berhijab ke sekolah, dan mengikuti kegiatan agama di majelis ta'lim.

Terdapat banyak masjid di Kecamatan Karangbahagia, maka terdapat banyak pula majelis ta'lim pun hidup dan berkembang dari mulai masjid-masjid kecil hingga masjid-masjid besar.<sup>2</sup> Seperti halnya Kecamatan Karangbahagia yang secara geografis merupakan salah satu wilayah paling terpencil di Kabupaten Bekasi, Kecamatan Karangbahagia terletak di wilayah perkotaan yang kehidupan masyarakatnya sangat dipengaruhi oleh kehidupan keagamaan yang cukup kuat yang ditandai dengan berdirinya banyak negara. Lembaga keagamaan Islam seperti pesantren. Pesantren bahkan kelompok pengajian dan pertemuan kegiatan majelis ta'lim. Namun selain banyaknya kumpulan kegiatan majelis ta'lim yang ada di wilayah Karangbahagia, ada satu kumpulan kegiatan majelis ta'lim yang unik, yaitu kumpulan kegiatan Majelis Ta'lim Al-Muhajirin. Dalam proses kepemimpinannya, konvensi ini tidak hanya berfokus pada jemaah perempuan seperti konvensi-konvensi lainnya. Namun dalam praktiknya majelis ta'lim al-muhajirin juga membina jemaah remaja putri.

Fenomena majelis ta'lim yang banyak berdiri merupakan satu keunikan tersendiri ditengah-tengah masyarakat Kecamatan Karangbahagia yang tidak ditemukan di majelis ta'lim lainnya. Majelis Ta'lim Al-Muhajirin memberikan arti penting bagi pertumbuhan dan perkembangan umat serta menjadi salah satu bentuk dan cara penyebaran ajaran Islam yang mencakup seluruh lapisan masyarakat. Upaya yang sudah dilakukan pembimbing majelis ta'lim adalah gerakan menggunakan hijab

---

<sup>1</sup> Husein Shahab, Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2008), 86-87.

<sup>2</sup> Moeflich Hasbullah, Islam dan Transformasi Masyarakat Nusantara (Kajian Sosiologis Sejarah Indonesia) Edisi Kedua. (Depok, Kencana Prenadamedia Group, 2017). Hal.82

bagi jamaah remaja putri tidak hanya saat sekolah atau hadir dalam kegiatan majelis ta'lim. Gerakan tersebut dimulai dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis ta'lim terencana dan aktual sesuai dengan kebutuhan masyarakat menjadi daya tarik dan ciri khas tersendiri yang membedakan dari majelis ta'lim lainnya. Kegiatan yang dilaksanakan seperti kegiatan kajian tentang dakwah islami, pembekalan karakter bagi remaja dan pemanfaatan masjid sebagai pusat pendidikan non formal. Terkait hal tersebut pembimbing majelis ta'lim al-muhajirin mengupayakan dalam pemberian motivasi kepada jamaah ibu-ibu dan jamaah remaja putri menentukan tindakan apa yang perlu diambil dan apa yang tepat untuk mencapai tujuan.

Dengan adanya motivasi menggunakan hijab, membantu jamaah majelis ta'lim al-muhajirin mengarahkan langkah bertindak sesuai tujuan yang telah ditentukan. Motivasi secara umum dipahami sebagai kekuatan pendorong yang membuat seseorang melakukan sesuatu. Perilaku seseorang tidak lepas dari motivasi batinnya. Jamaah ibu-ibu dan jamaah remaja putri yang termotivasi tertarik untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Oleh karena itu, segala sesuatu yang dilakukan, termasuk berhijab, tidak lepas dari motivasi. Motivasi mereka berbeda-beda dalam sikap dan perilakunya dalam menggunakan hijab. Faktor utama berasal dari niat individu untuk melakukan perubahan perilaku tertentu. Disamping jamaah ibu-ibu yang mayoritas sudah menggunakan hijab dalam kehidupan remaja hal tersebut juga diikuti oleh jamaah remaja putri yang menggunakan hijab bukan hanya saat disekolah atau dikegiatan tertentu.

Dalam hal ini Islam diselamatkan oleh generasi muda dan kehancuran yang disebabkan oleh kesalahan berpakaian, maka pembimbing majelis ta'lim al-muhajirin mewajibkan jamaah nya untuk menggunakan hijab dilingkungan majelis ta'lim. Pembimbing majelis ta'lim mengupayakan pada jamaah ibu-ibu dan terkhusus jamaah remaja putri untuk berhijab baik saat mengikuti kegiatan di majelis Ta'lim atau saat dirumah. Berikut pernyataan dari Pembimbing majelis ta'lim :

*“Saya sebagai pembimbing majelis ta'lim mengupayakan pada jamaah ibu-ibu dan jamaah remaja putri untuk menggunakan hijab, upaya yang sudah dilakukan oleh pembimbing majelis ta'lim sudah berjalan dari awal mula majelis ta'lim al-muhajirin berdiri dan Alhamdulillah banyak respon positif yang diterima oleh masyarakat. Terutama pula pada jamaah remaja putri yang sangat semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di majelis ta'lim, rajin mengaji dan membiasakan diri untuk menggunakan hijab bagi jamaah ibu-ibu dan jamaah remaja putri. Namun pada pengupayaan yang dilakukan ummi-ummi disini lebih menekankan pada jamaah*

*remaja putri agar terbiasa menggunakan hijab terlebih remaja putri yang sudah baligh*".<sup>3</sup>

Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk melihat bagaimana motivasi penggunaan hijab pada jamaah remaja putri.<sup>4</sup> Untuk melihat motivasi pada jamaah remaja putri yang menggunakan hijab peneliti tertarik pada sebuah Majelis Ta'lim. Peneliti melihat bahwa antusias para jamaah remaja putri menggunakan hijab sangat tinggi walaupun tidak mudah bagi mereka untuk membiasakan diri untuk menggunakan hijab diluar rumah. Di majelis ta'lim al-muahjirin peneliti juga menyimpulkan dukungan pembimbing majelis ta'lim terhadap remaja yang menggunakan hijab. Motivasi mereka tentu berbeda-beda, mengingat motivasi tersebut bisa berasal dari banyak hal, seperti keluarga, lingkungan masyarakat atau lainnya. Umumnya seseorang berhijab karena nilai agama dan paham bahwa berhijab adalah suatu kewajiban. Peneliti juga ingin melihat bagaimana perasaan jamaah remaja putri tentang hijab dan bagaimana pemahaman mereka tentang hijab, dimana mereka sebenarnya bisa bermain tanpa hijab, namun memilih untuk menutupi auratnya dengan mengenakan hijab yang usianya disebut usia dini.

Berdasarkan Observasi peneliti di lapangan remaja di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin, dikarenakan masih banyak remaja yang belum menggunakan hijab maka pihak Majelis Ta'lim memberlakukan aturan dalam berhijab bagi remaja. Didasarkan pada latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, maka dari itu peneliti mengangkat Judul **"Upaya Pembimbing Agama Islam Dalam Memotivasi Remaja Untuk Berhijab Di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia"**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana upaya pembimbing agama Islam dalam memotivasi untuk berhijab di majelis ta'lim al-muhajirin kecamatan karangbahagia?
2. Apa faktor yang memotivasi remaja untuk berhijab di majelis ta'lim al-muhajirin kecamatan karangbahagia.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui upaya pembimbing agama Islam dalam memotivasi berhijab di majelis ta'lim al-muhajirin kecamatan karangbahagia.

---

<sup>3</sup> Wawancara Dengan Pembimbing Agama Islam Ibu Sri Rejeki Agustika Tanggal 15 Juli 2023

<sup>4</sup> Singgih D. Gunarsah dan Yulia Singgih D. Gunarsah, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Jakarta: BPK Gunung mulia, 2008), h. 13

2. Untuk mengetahui faktor yang memotivasi remaja untuk berhijab di majelis ta'lim al-muhajirin kecamatan karangbahagia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan penulis dalam peneliti meliputi dua hal, yaitu secara teoritis dan secara praktis :

1. Manfaat Dari Segi Teoretis

Diharapkan dapat menambah informasi, wawasan, pemikiran, pengetahuan, dalam upaya pengembangan keilmuan yang berkenaan dengan Upaya Pembimbing Agama Islam Dalam Memotivasi Remaja Untuk Menggunakan Hijab di Majelis Ta'lim Al Muhajirin Kecamatan Karangbahagia.<sup>5</sup>

2. Manfaat Dari Segi Praktis

Diharapkan hasil penelitian Upaya Pembimbing Agama Islam Dalam Memotivasi Remaja Untuk Berhijab di Majelis Ta'lim Al Muhajirin Kecamatan Karangbahagia :<sup>6</sup>

- a. Bagi Pembimbing Agama Islam

1. Menjadi tambahan referensi baru bagi para pembimbing majelis ta'lim
2. Dapat memberikan pertimbangan dan masukan bagi para pembimbing majelis ta'lim, khususnya dalam memberikan motivasi remaja menggunakan hijab dengan baik.

- b. Bagi Peneliti

1. Menambah pengalaman baru yang membuat peneliti lebih siap untuk memberikan motivasi remaja menggunakan hijab dengan baik.
2. Permasalahan yang dirasakan oleh peneliti bisa terjawab karena penelitian dilakukan seicara langsung dilapangan oleh peneliti sendiri.

- c. Bagi Pembaca

1. Sebagai referensi atau bahan pertimbangan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang seragam.
2. Sebagai tambahan wawasan dalam memberikan motivasi remaja menggunakan hijab dengan baik.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

---

<sup>5</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Press, 2014), 54.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 75.

Tinjauan pustaka dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi tentang penelitian atau karya yang mengambil fenomena sama. Selain itu, juga untuk menjaga orisinalitas penelitian, agar tidak terjadi duplikasi atau penggandaan maka sangat diperlukan bagi peneliti untuk mengemukakan beberapa hasil penelitian dan literature yang berkaitan dengan penelitian ini :

**Pertama**, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ritonga, T. A. pada tahun 2019 yaitu tentang “*Motivasi menggunakan hijab dampaknya terhadap ibadah remaja di kelurahan Padang Matinggi kabupaten Labuhan Batu (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)*”.<sup>7</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif disertai penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumenter, serta buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi dalam berhijab: ada motivasi intrinsik yaitu. motivasi yang berasal dari dorongan diri sendiri, dan motivasi eksternal, yaitu. motivasi yang berasal dari luar diri sendiri. Ada anggota keluarga, lingkungan sekitar, teman bermain. Dan pengaruhnya pada ibadah menunjukkan rata-rata perilaku positif remaja di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu yang menggunakan hijab melaksanakan ibadah (lima waktu).

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang penulis teliti adalah ada motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dorong diri sendiri dan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar diri. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama mendeskripsikan perilaku positif dimana rata-rata remaja yang menggunakan hijab melaksanakan ibadah (lima waktu). Sedangkan objek yang penulis teliti adalah penelitian Upaya Pembimbing Agama Islam Dalam Memotivasi Remaja Untuk Berhijab di Majelis Ta’lim Al Muhajirin Kecamatan Karangbahagia.

**Kedua**, dalam penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, D. pada tahun 2018 yaitu pada tahun “*Perspektif Remaja Muslimah Tentang Hijab di Kelurahan Sumber Sari Bantul Kecamatan Metro Selatan Kota Metro (Doctoral dissertation, IAIN*

---

<sup>7</sup> Ritonga, T. A. (2019). *Motivasi memakai dampaknya terhadap ibadah remaja di kelurahan Padang Matinggi kabupaten Labuhan Batu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

*Metro)*”.<sup>8</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian adalah: Untuk mengetahui cara pandang remaja muslim terhadap hijab di Kelurahan Sumber Sari Bantul Kecamatan Metro Selatan Kota Metro, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan hijab oleh remaja muslim di Kelurahan Sumber Sari Bantul Selatan Metro. Kecamatan Kota Metro, untuk mengetahui cara penggunaan hijab bagi remaja muslim - selamanya di Kelurahan Sumber Sari Bantul Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap remaja muslim untuk data primer dan orang tua remaja muslim di Kelurahan Sumber Sari Kecamatan Bantul Kota Metro untuk data sekunder dan dilakukan observasi terhadap permasalahan terkait penggunaan hijab oleh remaja muslim. Sumber Sari di Kabupaten Bantul. Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1. Perspektif remaja muslim tentang hijab terbagi menjadi 3 poin yaitu hijab adalah perintah agama, hijab adalah bagian dari fashion, hijab adalah pakaian yang sedang tren 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja muslim untuk memakai hijab : keluarga, kelompok bermain, sekolah atau kampus dan media 3. Penggunaan hijab di kalangan remaja muslim sebagian besar masih berhijab, tidak sesuai dengan syariat agama Islam, dan hanya sebagian kecil yang sesuai dengan syariat agama Islam.

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang penulis teliti adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi remaja muslimah dalam menggunakan hijab. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu fenomena sosial dan peningkatan pemahaman nilai-nilai keagamaan masyarakat. Sedangkan objek yang penulis teliti adalah penelitian Upaya Pembimbing Agama Islam Dalam Memotivasi Remaja Untuk Berhijab di Majelis Ta’lim Al Muhajirin Kecamatan Karangbahagia.

**Ketiga**, dalam penelitian yang dilakukan oleh Merianti, J. R. pada tahun 2020) yaitu tentang “*Strategi Komunikasi Dakwah Brand El-zatta dalam Mengajak Remaja untuk Berhijab (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS)*”.<sup>9</sup> Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam

---

<sup>8</sup> Gunawan, D. (2018). *Perspektif Remaja Muslimah Tentang di Kelurahan Sumber Sari Bantul Kecamatan Metro Selatan Kota Metro* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

<sup>9</sup> Merianti, J. R. (2020). *Strategi Komunikasi Dakwah Brand El-zatta dalam Mengajak Remaja untuk Berhijab* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).

melakukan penelitian ini, penulis melakukan studi lapangan di kantor Elzatta Pat. Subjek penelitian ini adalah manajer toko El-zatta Pat, penjaga toko El-zatta Pat, anggota El-zatta dan beberapa remaja kota. Penulis skripsi ini dan hasil penelitian secara keseluruhan adalah strategi komunikasi brand el-zatta dan dan dakwah yaitu: (1) kemudahan bagi member yang ingin bergabung menjadi member el-zatta (2) media periklanan untuk membantu el-zatta berkomunikasi dengan hijabnya sedemikian rupa sehingga diketahui publik. (3) Menjaga lingkungan hidup, yaitu untuk membantu mereka yang terkena dampak bencana Elzatta dan #039 mendekati El-Zatta kepada masyarakat. (5) Memelihara pos-pos promosi untuk menarik pembeli. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi dan komunikasi brand El-zatta untuk memotivasi remaja. Faktor pendukung : media yang digunakan sangat efektif yaitu media sosial yang berbeda-beda yang mengandung unsur dakwah dalam setiap pesannya, dapat menjaga brand image dengan baik, model, warna dan tutorial hijabnya banyak, outletnya banyak di luar dan layanannya sangat baik. Namun yang menjadi disinsentif adalah: harga yang ditawarkan relatif mahal, banyak remaja yang merasa tidak nyaman dalam berhijab, berhijab tidak modis, masuknya unsur barat dan sulitnya mengakses jaringan di masyarakat pedesaan.

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang penulis teliti adalah memasukkan unsur dakwah disetiap postingannya, mampu mempertahankan citra baik brand, terdapat banyak model, warna, dan tutorial hijab, terdapat banyak gerai yang tersebar dan pelayanan yang sangat baik. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu harga yang ditawarkan relatif mahal, banyak remaja menganggap berhijab itu merepotkan, berhijab tidak fashionable, masuknya unsur westernisasi, dan susahnya jaringan bagi masyarakat pedalaman untuk mengakses. Sedangkan objek yang penulis teliti adalah penelitian Upaya Pembimbing Agama Islam Dalam Memotivasi Remaja Untuk Berhijab di Majelis Ta'lim Al Muhajirin Kecamatan Karangbahagia.

**Keempat**, dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulan, D. pada tahun 2022. Yaitu tentang *“PERSEPSI REMAJA TERHADAP BUSANA MUSLIM DI PESANTREN AL-MUBAROKH KOTA BENGKULU (Doctoral dissertation, UIN*

*Fatmawati Sukarno Bengkulu)*”.<sup>10</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi remaja di Pondok Pesantren Al-Mubarak tentang kewajiban mengenakan pakaian Islami. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dan dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data. Masa Remaja Pemahaman Busana Islami di Pondok Pesantren Al-Mubarakhi Bengkulu. Diketahui bahwa remaja di Pondok Pesantren Al-Mubarak Bengkulu memiliki 19 dari 21 responden yang memahami tentang busana Islami dan 2 orang responden menyatakan belum sepenuhnya mengetahui penggunaan busana Islami dalam aktivitas sehari-hari. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi santri remaja terhadap busana muslim di Pondok Pesantren Al-Mubarakhi Bengkulu adalah positif.

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang penulis teliti adalah mengetahui persepsi remaja pesantren Al-Mubarakh tentang kewajiban berbusana muslim. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu fenomena sosial. Sedangkan objek yang penulis teliti adalah penelitian Upaya Pembimbing Agama Islam Dalam Memotivasi Remaja Untuk Berhijab di Majelis Ta’lim Al Muhajirin Kecamatan Karangbahagia.

**Kelima**, dalam penelitian yang dilakukan oleh Trianasari, F. pada tahun 2022 yaitu tentang “*PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN BONTO LEBANG KECAMATAN MAMAJANG KOTA MAKASSAR TENTANG HIJAB (Suatu Tinjauan Akhlak). Jurnal Inspiratif Pendidikan, 11(2), 409-423*”.<sup>11</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan fenomenologis, sosiologis dan teologis. Observasi, wawancara dan studi dokumenter digunakan sebagai metode dan teknik pengumpulan data. Data tersebut kemudian dianalisis melalui pengolahan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep masyarakat berhijab meliputi bagian privat Islam, citra diri masyarakat, dan menciptakan identitas diri akan keberadaan agama. Hijab yang digunakan di masyarakat adalah hijab fashion dan hijab syariah, seperti gaun, celana dan pantyhose. Dari segi moral, persoalan hijab tidak sebatas menutup aurat

---

<sup>10</sup> Wulan, D. (2022). *PERSEPSI REMAJA TERHADAP BUSANA MUSLIM DI PESANTREN AL-MUBAROKH KOTA BENGKULU* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).

<sup>11</sup> Trianasari, F. (2022). *PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN BONTO LEBANG KECAMATAN MAMAJANG KOTA MAKASSAR TENTANG HIJAB (Suatu Tinjauan Akhlak). Jurnal Inspiratif Pendidikan, 11(2), 409-423.*

saja, namun dengan berhijab dapat belajar meningkatkan akhlak. Penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara hijab dan akhlak yang dapat membuat masyarakat berpikir untuk berhijab terlebih dahulu jika tidak sesuai dengan akhlaknya, dan hal ini dapat berdampak buruk bagi mereka yang ingin berhijab.

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang penulis teliti adalah menunjukkan bahwa konsep hijab bagi masyarakat adalah sebagai menutup aurat. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu terungkapnya masih terdapat suatu persepsi perbedaan antara hijab. Sedangkan objek yang penulis teliti adalah penelitian Upaya Pembimbing Agama Islam Dalam Memotivasi Remaja Untuk Berhijab di Majelis Ta'lim Al Muhajirin Kecamatan Karangbahagia.

## **F. Metode Penelitian**

Metode adalah teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian, misalnya survei, wawancara, dan observasi. Sedangkan penelitian adalah kegiatan menemukan, mencatat, mengartikulasikan dan menganalisis sesuatu yang akan diteliti untuk menghasilkan suatu laporan. Secara umum metode penelitian dapat dipahami sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap.<sup>12</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan intuitif atau pencarian untuk mengeksplorasi dan memahami suatu fenomena sentral (dengan mewawancarai partisipan).<sup>13</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, observasi, motivasi, tindakan dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model diskusi deskriptif yang didukung oleh pengetahuan yang ada. Menjelaskan secara rinci pengertian variabel-variabel yang disajikan. Selain itu, penelitian ini juga menerapkan penerapan nilai-nilai agama dalam ilmu pengetahuan umum, yang biasa disebut dengan humanisasi ilmu Islam antara teori dan fenomena.

Peneliti mencoba mengungkap makna dari berbagai fenomena dalam materi pendidikan. Jenis penelitian ini berfokus pada penemuan makna objek materi upaya pembimbing dan motivasi menggunakan hijab bagi remaja setempat di

---

<sup>12</sup> J.R.Raco, "Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya" (Jakarta: Pt Grasindo 2010), Hlm.1

<sup>13</sup> J.R.Raco, Hlm.7

majlis ta'lim al-muhajirin, dimana fenomena benda tersebut tidak hanya dilihat secara fisik saja, namun dilakukan upaya untuk mengungkap makna di balik fenomena problematis benda material yang diteliti.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah suatu pendekatan penelitian kualitatif yang di dalamnya permasalahan dieksplorasi dan diklarifikasi melalui penggambaran yang sistematis, penggalian data yang intensif, dan penyajian sumber data penelitian. Kajian ini dibatasi waktu dan tempat serta kasus yang melibatkan program, peristiwa, kegiatan dan individu. Pendekatan studi kasus ini digunakan untuk mengeksplorasi Upaya Pembimbing Agama Islam Dalam Memotivasi Remaja Untuk Berhijab di Majelis Ta'lim Al Muhajirin Kecamatan Karangbahagia.

Tujuan penelitian kualitatif adalah menjelaskan fenomena sedalam mungkin melalui pengumpulan data secara menyeluruh. Penelitian ini tidak mengutamakan populasi atau sampel, bahkan populasi atau sampelnya sangat terbatas. Jika data yang dikumpulkan sudah lengkap dan dapat menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampel lain. Penekanannya di sini adalah pada kedalaman (kualitas) pengetahuan, bukan kuantitas (kuantitas). Dalam penelitian ini, peneliti memilih 13 informan yaitu pembimbing majelis ta'lim, orangtua jamaah remaja putri dan jamaah remaja putri. Berdasarkan kriteria tertentu, pada pembimbing majelis ta'lim yaitu ketua dari majelis ta'lim tersebut dan pengisi dalam kegiatan-kegiatan majelis ta'lim. Kriteria tertentu orangtua jamaah remaja putri, yaitu orangtua yang ikutserta dalam anggota jamaah majelis ta'lim. Selanjutnya kriteria tertentu pada jamaah remaja putri, yaitu remaja yang memiliki pemahaman agama Islam yang kurang, belum mengetahui dasar penggunaan hijab dan sudah baligh namun belum sempurna dalam menggunakan hijab.

## **3. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana informasi dapat diperoleh. Oleh karena itu sumber data menunjukkan asal data tersebut. Informasi harus diperoleh dari sumber informasi yang benar. Apabila sumber datanya salah maka data yang dikumpulkan tidak relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data langsung yang peneliti gunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Sumber data primer adalah sumber langsung dari subjek yang diukur atau data yang diambil langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer dalam penelitian yaitu Pembimbing majlis ta'lim setempat, Orangtua dan Remaja yang menjadi informan. Adapun data primer berupa hasil wawancara dari beberapa responden tersebut.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data.<sup>14</sup> Sumber data sekunder yang disebutkan dalam penelitian adalah sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang sifatnya bermanfaat. Sumber data sekunder untuk penelitian diperoleh dari buku, jurnal atau hasil penelitian yang pernah dilakukan di masa lalu melalui penelitian yang berkaitan dengan penelitian tersebut.<sup>15</sup>

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan banyak cara, disini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang akurat, misalnya dengan mencari informasi yang akurat :

a) Wawancara (Interview)

Metode wawancara merupakan suatu cara pengumpulan informasi melalui tanya jawab sepihak, yang dilakukan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian.<sup>16</sup> Metode wawancara menurut Usman dan Purnomo Setady Akbar adalah “tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung”.<sup>17</sup> Adapun metode wawancara dilakukan dengan yang bersangkutan yaitu Pembimbing majlis ta'lim setempat, Orangtua dan Remaja yang menjadi informan. Hal ini dilakukan guna memperoleh data berupa gambaran umum mengenai Upaya Pembimbing Agama Islam Dalam Memotivasi Remaja Untuk Berhijab di Majelis Ta'lim Al Muhajirin Kecamatan Karangbahagia.

b) Observasi

---

<sup>14</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)”, Hlm.308

<sup>15</sup> Wahyu Purhantara, “Metode Penelitian Kualitatif” (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), Hlm.79

<sup>16</sup> Husaini Usman Dan Purnomo Setiady Akbar, Metode Penelitian Sosial (Bumi Aksara : Jakarta, 2001), Hlm. 57.

<sup>17</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi Researc II, YP FK Psychology , UGM (Yogyakarta :1986),Hlm 193.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, aktivitas, waktu, peristiwa, tujuan, dan emosi. Para ilmuwan menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi mengenai Upaya Pembimbing Agama Islam Dalam Memotivasi Remaja Untuk Berhijab di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia. Jenis observasi Penelitian ini mempunyai jenis observasi partisipatif, yaitu peneliti mengamati apa yang dilakukan masyarakat, mendengar apa yang dikatakannya dan ikut serta dalam kegiatannya. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung ke tempat penelitian, dan objek observasinya adalah aktivitas internal proses memberikan motivasi menggunakan hijab yaitu Pembimbing majlis ta'lim setempat, Orangtua dan Remaja yang menjadi informan.

c) Dokumentasi

Dokumen adalah suatu teknik pengumpulan data yang mengumpulkan dan menganalisis dokumen, baik tertulis, bergambar, maupun elektronik.<sup>18</sup> Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi yang melengkapi informasi yang belum lengkap yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara sebelumnya. Metode dokumenter penelitian ini menyajikan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian berupa foto-foto yang diperoleh, data arsip yang berkaitan dengan penelitian ini dan mendukung penelitian ini di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia.

## 5. Keabsahan Data

Agar penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan, maka hasil analisis dan interpretasi materi memerlukan teknik penelitian. Salah satu metode verifikasi data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu metode pemeriksaan keakuratan data dengan menggunakan sesuatu selain tujuan pengecekan atau perbandingan data.<sup>19</sup> Ada tiga macam triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan memverifikasi informasi dari berbagai sumber. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan, mengkategorikan pandangan mana yang sama, mana yang berbeda dan mana yang spesifik berdasarkan sumber yang berbeda.

---

<sup>18</sup> Irawan Soehartono "Metode Penelitian Sosial" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), Hlm.23

<sup>19</sup> Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Bandung: ALFABETA, 2014), Hlm.127

- b. Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara memverifikasi informasi dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda seperti hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan mengecek kembali sumber datanya, tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan dan menelaah upaya pembimbing majelis ta'lim kepada jamaah remaja putri dalam mendorong menggunakan hijab sebagai informasi dari berbagai sumber. Data yang dianalisis peneliti membentuk suatu kesimpulan, yang untuk itu dimintakan persetujuan sumber data (membercheck). Kemudian peneliti akan menemukan deskripsi tentang Upaya Pembimbing Agama Islam Dalam Memotivasi Remaja Untuk Berhijab di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menafsirkan dan memahami data yang dikumpulkan dengan memilahnya ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif. Dengan cara ini dapat lebih mudah digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam menganalisis materi, penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang tujuannya untuk memberikan interpretasi terhadap hasil atau data penelitian, yang diwujudkan dalam uraian dalam bentuk kalimat, sehingga dapat disimpulkan bahwa hal tersebut menunjukkan fakta penelitian.<sup>20</sup> Langkah-langkah yang digunakan penulis dalam menganalisis data mengikuti model analisis *Miles dan Huberman* yaitu sebaga berikut:

### a) Reduksi data (*Data reduction*)

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dalam buku Angrito, reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan diverifikasi dengan membuang informasi yang tidak perlu, mengkategorikan dan mengorganisasikan data.<sup>21</sup> Pada tahap awal ini peneliti berusaha memperoleh data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu Upaya Pembimbing Agama

---

<sup>20</sup> Lexy J Moelong, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), Hlm.178

<sup>21</sup> Anggito, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), Hlm. 243

Islam Dalam Memotivasi Remaja Untuk Berhijab di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia.

b) Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi maka akan muncul langkah selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, materi dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, paragraf, dan lain-lain. Miles dan Huberman yang dikutip dalam bukunya Angrito menjelaskan bahwa “tujuan penyajian data adalah untuk menemukan pola-pola yang bermakna dan memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan merekomendasikan tindakan.”<sup>22</sup>

Cara umum untuk menyajikan informasi dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Tujuan menampilkan data adalah untuk memudahkan pemahaman tentang apa yang terjadi dan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Pada tahap ini diharapkan pembimbing majelis ta'lim mampu memberikan informasi terkait Upaya Pembimbing Agama Islam Dalam Memotivasi Remaja Untuk Berhijab di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia.

c) Merangkum data (*Conclusion Data*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman adalah menarik dan memverifikasi kesimpulan. Kesimpulan penelitian kualitatif dapat menjawab pertanyaan berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, karena permasalahan rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah dilakukannya penelitian di lapangan.<sup>23</sup> Pada tahap ini, penelitian diharapkan dapat menjawab rumusan masalah dengan jelas tentang Upaya Pembimbing Agama Islam Dalam Memotivasi Remaja Untuk Berhijab di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia.

## 7. Sistematika Penulisan

Memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh, agar pembaca dapat memahami dengan jelas tentang penelitian ini, maka dari itu peneliti membagi kerangka penelitian menjadi tiga bagian yaitu bagian awal utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing,

---

<sup>22</sup> Anggito, Hlm. 248

<sup>23</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D”, ( Bandung: Alfabeta, 1987), Hlm.

halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak dan daftar isi. Sedangkan bagian utama penelitian terdiri dari lima bab klasifikasi sebagai berikut :

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang berisikan antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab kedua merupakan bagian yang mencakup tentang landasan teori dari skripsi ini. Bagian ini akan mendeskripsikan tinjauan umum tentang Upaya pembimbing agama Islam meliputi : pengertian upaya, pengertian bimbingan, pengertian bimbingan agama Islam, dasar pelaksanaan bimbingan agama Islam, fungsi bimbingan agama Islam, tujuan bimbingan agama Islam, metode bimbingan agama Islam, pembimbing agama Islam, fungsi pembimbing agama Islam, ciri-ciri pembimbing agama Islam, kriteria pembimbing agama Islam, upaya pembimbing agama Islam, materi bimbingan agama Islam. Motivasi menggunakan hijab : pengertian motivasi, peran motivasi, fungsi motivasi, macam-macam motivasi, faktor motivasi, indikator motivasi, pengertian motivasi menggunakan hijab, macam-macam istilah hijab, landasan menggunakan hijab, faktor yang mempengaruhi menggunakan hijab. Perkembangan psikologi agama pada remaja untuk memotivasi menggunakan hijab. Urgensi upaya pembimbing agama Islam dalam memotivasi remaja untuk berhijab.

## **BAB III : GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN**

Bab ketiga ini menjelaskan tentang gambaran umum dan hasil pengamatan (observasi dan wawancara) tentang Upaya Pembimbing Agama Islam Dalam Memotivasi Remaja Untuk Berhijab di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia. Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum dan hasil penelitian terdiri dari

sub bab pertama profil Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia yang meliputi sejarah, kondisi geografis, kegiatan keagamaan, struktur organisasi majlis ta'lim. Sub bab kedua menjelaskan hasil penelitian dari faktor yang memotivasi remaja untuk menggunakan hijab di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia. Sub bab ketiga menjelaskan hasil penelitian Upaya Pembimbing Agama Islam Dalam Memotivasi Remaja Untuk Berhijab di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia.

#### **BAB IV : ANALISIS DATA PENELITIAN**

Bab keempat berisi analisis data penelitian merupakan hasil analisis data penelitian yang mengkaji tentang Upaya Pembimbing Agama Islam Dalam Memotivasi Remaja Untuk Berhijab di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia. Bab ini tentang analisis dari faktor yang memotivasi remaja untuk menggunakan hijab di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia dan analisis Upaya Pembimbing Agama Islam Dalam Memotivasi Remaja Untuk Berhijab di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab terakhir ini berisi kesimpulan, saran/rekomendasi dan catatan akhir. Secara singkat, seluruh hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, yang diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, disajikan secara singkat. Sekaligus, usulan/rekomendasi penelitian ini dirumuskan berdasarkan hasil penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Upaya Pembimbing Agama Islam**

##### **1. Pengertian Upaya**

Upaya adalah usaha, alasan, atau upaya untuk mencapai suatu tujuan, menghindari suatu masalah, atau mencari solusi. Dapat kita simpulkan bahwa usaha adalah usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar berhasil menyelesaikan segala permasalahan yang ada dan mencapai tujuan yang diharapkan. Ini berarti melakukan upaya sadar untuk menemukan cara terbaik untuk mencapai tujuan Anda atau beralih ke cara yang lebih baik. Menurut redaksi Kementerian Pendidikan Nasional, “Usaha adalah usaha, akal, usaha untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan suatu masalah, atau mencari jalan keluar”.<sup>24</sup>

Polwadarmin mengatakan, upaya adalah upaya menyampaikan maksud, alasan, dan upaya. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan, upaya tersebut merupakan bagian dari peran pembimbing majelis ta’lim, atau tugas pokok yang harus diemban.<sup>25</sup> Berdasarkan dari beberapa pengertian dapat di simpulkan bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini ditekankan pada bagaimana usaha pembimbing majelis ta’lim dalam mencapai tujuannya pada saat proses pembimbingan.

##### **2. Pengertian Bimbingan**

Kata “guide” dalam bahasa Inggris “guide” merupakan kata kerja yang berarti “to show”, yaitu berbentuk to guide. Oleh karena itu, konseling merupakan salah satu bentuk dukungan bagi individu untuk mengenal dirinya dan menikmati kebahagiaan hidup.<sup>26</sup> Bimbingan sebagai suatu proses membantu individu dengan memahami dirinya dan dunianya.<sup>27</sup> Menurut Prayitno dan Erman, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada orang yang dibimbing agar memiliki

---

<sup>24</sup> Indrawan WS, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Jombang: Lintas Media, 2010), hal. 568

<sup>25</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Modern English Press, 2011), hal. 1187

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 53.

<sup>27</sup> Dewa Ketut Sukardi, Proses Bimbingan dan Penyuluhan (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 9.

kemampuan secara mandiri.<sup>28</sup> Jadi, bimbingan merupakan pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli dalam bidangnya kepada klien sebagai orang yang penerima bantuan.

Menurut Bimo Wargito, bimbingan adalah bantuan atau dukungan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan hidup sehingga individu atau sekelompok individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan dalam hidup.<sup>29</sup> Melihat dari definisi yang dijelaskan, terlihat bahwa bimbingan adalah suatu proses yang membantu individu mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang diperlukan untuk memberikan penyesuaian maksimal pada jamaah remaja putri. Oleh karena itu, fokus bimbingan adalah pada proses membantu individu keluar dari masalahnya dan menghindari timbulnya masalah baru.

### **3. Pengertian Bimbingan Agama Islam**

Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>30</sup>

Winkel mendefinisikan bimbingan sebagai: (1) Upaya membekali individu dengan pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang dirinya. (2) Bagaimana membantu individu memahami dan secara efisien dan efektif memanfaatkan segala peluang untuk pengembangan pribadi. (3) Pelayanan tertentu yang memungkinkan individu mengambil keputusan, menetapkan tujuan yang tepat, dan membuat rencana yang realistis sehingga dapat beradaptasi sepenuhnya dengan lingkungan tempat tinggalnya. (4) Proses pemberian bantuan dan pendampingan kepada individu mengenai pemahaman diri, menghubungkan pemahaman diri dengan lingkungannya, serta memilih,

---

<sup>28</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 92.

<sup>29</sup> Bimo Wargito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)* (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), 5.

<sup>30</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, Hlm.

menentukan, dan menyusun rencana yang memenuhi syarat pemahaman diri dan lingkungan.<sup>31</sup>

Agama, menurut asal katanya tidak berasal dari bahasa Arab tapi berasal dari bahasa Sansekerta, karena tafsir agama tidak mungkin dibahas berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an yang diwahyukan Allah dalam bahasa Arab, selain itu kata agama tidak ada dalam bahasa Arab. Agama adalah kepercayaan pada Tuhan, sifat-sifat serta kekuasaan-Nya dengan ajaran dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan itu.<sup>32</sup> Dalam pengertian yang sederhana agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa itu lebih tinggi dari manusia.<sup>33</sup>

Menurut Hallen, bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan yang terarah dan terus-menerus dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau karakter keagamaannya secara optimal, dengan memperhatikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya Al-Qur'an dan hadits ke dalam diri sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadits.<sup>34</sup>

Dalam penjelasan di atas, bimbingan agama Islam digunakan untuk memajukan, membangun, mengembangkan dan membantu individu atau kelompok orang untuk memecahkan masalah, memecahkan masalah tersebut dan mengambil keputusan yang bijaksana. Dapat disimpulkan bahwa merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan berkesinambungan yang memberikan dukungan terhadap adaptasi dan pemenuhan tuntutan hidup. Pertolongan ini bersifat psikologis (kejiwaan) dan didasarkan pada ajaran agama Islam yang menjadi pedoman Al-Qur'an dan Hadits.

#### **4. Dasar Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam**

Manusia diperintahkan untuk saling membantu, mendorong kebaikan dan mencegah kejahatan. Secara tidak langsung persoalan ini dipengaruhi oleh kepemimpinan agama Islam. Kepemimpinan agama merupakan suatu bentuk kepemimpinan yang berupa kegiatan yang didasarkan pada kehidupan

---

<sup>31</sup> W. S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Edisi Revisi, Jakarta: Gramedia, 2005, Hlm. 27

<sup>32</sup> Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English press, 1991, Hlm. 18

<sup>33</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1996, Hlm. 24

<sup>34</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, Hlm. 17

manusia. Dalam realitas kehidupan, manusia seringkali menghadapi permasalahan yang selalu berubah-ubah, yang masing-masing berbeda sifat dan kemampuannya.<sup>35</sup>

Dalam menghadapi kehidupan yang ada tersebut, Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan sumber dan pedoman dalam kehidupan manusia khususnya umat Islam. Oleh karena itu, dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan kehidupan dalam bentuk apapun agama Islam selalu mendasarkan kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dasar bimbingan agama Islam adalah seperti disebutkan dalam Al-Qur'an :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali-Imran : 104)

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl : 125)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

[رواه مسلم]

Artinya : “Dari Abu Sa’id Al Khudri radiallahuanhu berkata : Saya mendengar Rasulullah shallallohu ‘alaihi wa sallam bersabda : Siapa yang melihat kemunkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman.” (Riwayat Muslim)

<sup>35</sup> Badriyatul Ulya, Bimbingan Agama Islam Bagi Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010, Hlm. 15, tidak diterbitkan.

Dari ayat dan hadist di atas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya mengajak kepada perubahan yang baik dan mencegah pada perbuatan yang tercela.

## 5. Fungsi Bimbingan Agama Islam

Bimbingan Agama Islam memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah :

1. Menjadi pendorong (motivasi) bagi yang terbimbing agar timbul semangat dalam menempuh kehidupan ini.
2. Menjadi pemantap (stabilisator) dan penggerak (dinamisator) bagi yang tersuruh untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dengan motivasi ajaran agama. Sehingga segala tugas dilaksanakan dengan dasar ibadah kepada Tuhan.
3. Menjadi pengarah (direktif) bagi pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan agama, sehingga wadah pelaksanaan program yang kemungkinan menyimpang akan dapat dihindari.<sup>36</sup>

Dari fungsi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam itu mempunyai fungsi membantu individu dalam memecahkan masalahnya sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.

## 6. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Secara etimologi, tujuan adalah arah, maksud, atau haluan.<sup>37</sup> Dalam bahasa arab, tujuan diistilahkan dengan “*ghayat, ahdaf, atau maqasid*”. Sementara dalam bahasa inggris diistilahkan dengan “*goal, purpose, objectives atau aim*”. Secara terminology, tujuan berarti sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai.<sup>38</sup>

Bimbingan agama Islam dilakukan oleh, terhadap, dan bagi kepentingan manusia. Oleh karena itu, pandangan mengenai hakikat manusia akan menjadi landasan operasional bimbingan Islam, sebab pandangan mengenai hakikat manusia akan mempengaruhi segala tindakan bimbingan

---

<sup>36</sup> Arifin dan Kartikawati, Materi Pokok Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995, Hlm 7

<sup>37</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2008, Hlm. 1757

<sup>38</sup> Zakiah Darajat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, Hlm. 29

tersebut. Berangkat dari hal inilah, maka tujuan bimbingan Islam menurut Faqih,<sup>39</sup> adalah sebagai berikut :

1. Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai kodrat-Nya yang ditentukan Allah sesuai dengan sunnatullah sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah.
2. Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang ditentukan Allah melalui Rasulnya (ajaran Islam).
3. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah untuk mengabdikan kepada-Nya dalam arti seluas-luasnya. Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah, yang bersangkutan akan berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan, petunjuk Allah dengan hidup serupa itu maka akan tercapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat.

Penjelasan tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa tujuan bimbingan agama Islam adalah untuk menuntun orang Islam dalam rangka memelihara dan meningkatkan pengalaman ajaran agamanya kepada Allah SWT disertai perbuatan baik dan perbuatan yang mengandung unsur-unsur ibadah dengan berpedoman tuntunan Islam.

## **7. Metode Bimbingan Agama Islam**

Bimbingan agama Islam mempunyai metode-metode yang memberikan pertolongan dan solusi kepada mad'u untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan. Metode secara umum diartikan sebagai suatu cara untuk menangani suatu permasalahan sedemikian rupa sehingga dapat dicapai hasil yang memuaskan. Konsep kepemimpinan Islam mempunyai metode yang berbeda-beda, yang masing-masing mempunyai ciri dan pengaruh tersendiri terhadap jiwa. Seorang pendeta dianggap profesional jika dia tahu bagaimana memilih metode yang sesuai dengan situasinya.<sup>40</sup>

Adapun metode bimbingan agama Islam dapat diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi, yaitu :

---

<sup>39</sup> Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001, Hlm. 4

<sup>40</sup> Musfir bin Said Az Zahrani, *Konseling Terapi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005, Hlm.36, diterjemahkan oleh Sari Narulita, Lc.

a. Metode komunikasi langsung atau metode langsung

Metode langsung adalah metode dimana petugas pelayanan rohani berkomunikasi secara langsung (tatap muka dengan mad'u).<sup>41</sup> Winkel juga mengatakan bahwa pengajaran langsung mengacu pada layanan bimbingan yang diberikan oleh petugas kesehatan mental itu sendiri kepada mad'u, dalam suatu pertemuan tatap muka dengan satu mad'u atau lebih.<sup>42</sup>

Adapun metode ini meliputi :

1. Metode individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung dengan mad'u, hal ini dilakukan dengan mempergunakan teknik :

- a. Percakapan personal yaitu pemandu berdialog langsung/tatap muka dengan pemandu.
- b. Kunjungan rumah dimana pembimbing melakukan dialog dengan mad'u, namun dilakukan di dalam dan sekitar lingkungannya.
- c. Kunjungan dan observasi, pembimbing melakukan diskusi individu mengamati pekerjaan mad'u dan lingkungan.

2. Metode kelompok

Bimbingan secara kelompok adalah pelayanan yang diberikan kepada mad'u lebih dari satu orang, baik kelompok kecil, besar, atau sangat besar. Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan mad'u dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik :

- a. Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan diskusi dengan/bersama kelompok mad'u yang mempunyai masalah yang sama.
- b. Psikodrama, yakni bimbingan yang dilakukan cara bermain peran untuk memecahkan/mencegah timbulnya masalah (psikologis).

---

<sup>41</sup> Op. Cit., Ainur Rahim Faqih, Bimbingan dan Konseling dalam Islam, Hlm. 54

<sup>42</sup> WS. Winkel, Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 1991, Hlm. 121

- c. Group teaching, yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu kepada kelompok yang telah disiapkan
- b. Metode tidak langsung  
Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.<sup>43</sup>
  - 1. Metode individual
    - a. Melalui surat menyurat
    - b. Melalui telepon, dsb
  - 2. Metode kelompok
    - a. Melalui papan bimbingan
    - b. Melalui surat kabar/majalah
    - c. Melalui brosur
    - d. Melalui media audio
    - e. Melalui televisi

Dari metode di atas dapat memberikan gambaran tentang metode yang selayaknya digunakan oleh para pembimbing majelis ta'lim dalam melakukan bimbingan kepada para mad'u di majelis ta'lim.

## 8. Pembimbing Agama Islam

Pembimbing adalah orang yang sudah dianggap berhasil dalam bidangnya dengan ditunjukkannya kelebihan dalam bidang keagamaan.<sup>44</sup> Pembimbing agama di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya sebagai pemimpin yang bisa dibuat contoh dan diteladani sifat-sifatnya yang baik.<sup>45</sup>

Pembimbing agama Islam dalam perspektif umum disebut ulama. Sedangkan dalam perspektif Al Qur'an ulama sebagian dari umat yang memiliki peran penting dan strategis dalam pembentukan tatanan masyarakat.<sup>46</sup> Pembimbing agama Islam merupakan orang yang terpandang di masyarakat, sedangkan Pembimbing agama menurut istilah yaitu seseorang

---

<sup>43</sup> Op. Cit., Ainur Rahim Faqih, Hlm. 55

<sup>44</sup> Malik Bin Nabi, Membangun Dunia Baru Islam, (Bandung: Mizan, 1994), hlm.40

<sup>45</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Balai Pustaka III, 1995, hlm. 165.

<sup>46</sup> Abu Luwis Ma'lub, al-munjid, (Beirut: Dar al-Masyhur, 1984), cet 27, hlm. 526

yang terpercaya dan dihormati di masyarakat untuk membimbing umat Islam, yaitu seorang yang paham agama dan rajin.<sup>47</sup> Dadang Kahmad menjelaskan Pembimbing agama Islam adalah sarana yang dengannya seseorang dapat memperdalam dan memahami keyakinannya. Pembimbing agama Islam adalah motivator, pembimbing moral, dan mediator.<sup>48</sup>

Berbeda dengan Muh Al Aziz, pengertian pemuka agama dalam Islam adalah orang yang melakukan dakwah baik lisan maupun tulisan atau perbuatan atau sendiri, berkelompok, atau berbentuk organisasi atau lembaga. Pembimbing agama Islam adalah sekelompok umat Islam yang dihargai oleh masyarakat karena pengaruhnya yang luas dan besar, pengetahuan perjuangan membela syariat Islam, perilaku yang baik, keteladanan, dan karisma.<sup>49</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembimbing agama dalam Islam adalah orang yang mempunyai ilmu agama yang unggul dan menjadi pemimpin masyarakat, yang memberikan arahan kehidupan yang baik sesuai perintah Allah, agar masyarakat mencapai kebahagiaan dalam hal tersebut. dunia dan akhirat atau sekelompok orang yang memberi contoh kepada orang-orang yang mereka sebut. Teladan jauh lebih kuat dari kata-kata, sesuai dengan pepatah “kenyataan lebih baik daripada berbicara”.

## **9. Fungsi Pembimbing Agama Islam**

Fungsi Pembimbing agama dalam kehidupan bermasyarakat mempunyai tanggung jawab untuk memelihara ajaran syari'at agama Islam supaya tidak terjadi pertentangan dan penyimpangan, serta untuk mengembangkan kualitas dan kuantitas umatnya dan dapat memberikan bimbingan agama Islam dengan tujuan supaya masyarakat mempunyai nilai dan norma agama yang baik. Secara dasar ada dua fungsi Pembimbing agama, yaitu :

1. Fungsi pemeliharaan ajaran syari'at Islam yaitu Pembimbing agama mempunyai hak dan kewajiban untuk memimpin kegiatan keagamaan.

---

<sup>47</sup> Zakiyah Daradjat, Pendidikan Orang Dewasa, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 99.

<sup>48</sup> Dadang Kahmad. Sosiologi Agama. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009) hlm. 138

<sup>49</sup> Malik Bin Nabi, Membangun Dunia Baru Islam, (Bandung: Mizan 1994), Hlm.36

2. Fungsi pengembangan ajaran syari'at agama Islam yaitu Pembimbing agama berusaha mewujudkan harapan dengan menyampaikan ajaran agama Islam kepada umatnya.

Menurut Soerjono Soekanto secara sosiologis, tugas dari pembimbing agama ada tiga antara lain :

- a. Memberikan pemahaman yang jelas supaya dapat dijadikan pegangan bagi umat islam dengan berlandaskan Al-Qur'an Dan As-Sunnah.
- b. Mengamati, mengontrol, dan membentuk perilaku masyarakat yang baik dibawah pimpinan nya.
- c. Menjadi pimpinan masyarakat, terutama dalam pemahaman agama Islam.<sup>50</sup>

#### **10. Ciri-Ciri Pembimbing Agama**

Menurut Munawar Fuad Noeh menyebutkan ciri-ciri pembimbing agama diantaranya:

- a. Tekun mencakup yang wajib dan yang Sunnah
- b. Zuhud, melepaskan diri dari kepentingan materi duniawi.
- c. Memiliki ilmu akhirat, ilmu agama Islam dalam pemahaman yang cukup.
- d. Mengerti kemaslahatan masyarakat, peka terhadap kepentingan umat.
- e. Mengabdikan seluruh ilmunya untuk Allah SWT, Niat yang benar dalam berilmu dan beramal.<sup>51</sup>

Sedangkan Menurut imam Al-Ghazali membagi ciri-ciri Pembimbing agama Islam diantaranya yaitu:

1. Tidak mencari kemegahan dunia dengan menjual ilmunya dan tidak memperdagangkan ilmunya untuk kepentingan dunia.
2. Mengajarkan ilmunya untuk kepentingan akhirat, senantiasa dalam mendalami ilmu pengetahuan yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah SWT, dan menjauhi segala perdebatan yang tidak ada hasil
3. Mengejar kehidupan akhirat dengan mengamalkan ilmunya dan menunaikan berbagai ibadah.

---

<sup>50</sup> Soerjano Soekanto, Sosiologi Suatu pengantar (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2002) hal. 256

<sup>51</sup> Munawar Fuad Noeh Dan HS Mastuki, Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Shiddiq (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2022), Hlm. 102.

4. Menjauhi godaan penguasa jahat.
5. Tidak cepat mengeluarkan fatwa sebelum menemukan dalilnya dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.
6. Senang kepada setiap ilmu yang didapat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>52</sup>

### **11. Kriteria Pembimbing Agama Islam**

Adapun yang menjadi kriteria pembimbing agama yaitu :

- a. Menyampaikan ajaran Allah yang termaksud dalam Al-quran dan Hadist.
- b. Menjelaskan ajaran-ajaran Allah agar dapat dipahami oleh masyarakat.
- c. Memberikan wewenang saat ada problematika yang sedang dihadapi oleh masyarakat dengan berpedoman pada ajaran-ajaran Allah.
- d. Meimbeirikan contoh peingamalan ajaran Allah SWT teirseibuit.<sup>53</sup>

Kriteria pembimbing agama yang dikemukakan diatas telah memberikan batasan tentang pemuka agama, kriteria tersebut merupakan persyaratan bagi seorang yang ingin dikatakan sebagai pemuka agama dalam masyarakat (Ulama, Kyai, Ustadz, Ustadzah).

### **12. Tanggungjawab Pembimbing Agama Islam**

Menurut Rasyid tanggung jawab pembimbing agama diantaranya adalah :<sup>54</sup>

- a. Melaksanakan ceramah atau dakwah dalam membimbing masyarakat. Pembimbing agama berkewajiban untuk melakukan pengajaran, membimbing, sebagai orang yang beriman, dan menjalankan ajaran Islam umat manusia.
- b. Melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar. Seorang Pembimbing agama wajib melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar, kepada seluruh masyarakat.
- c. Memberikan teladan yang baik kepada masyarakat. Pembimbing agama harus konsisten menjalankan ajaran Islam bagi dirinya dan keluarga, serta kerabat dalam memberikan motivasi.

---

<sup>52</sup> Badruddin Hsubky, Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman, (Jakarta: GemaInsani Press, 1995), h.57

<sup>53</sup> Deri Pratama S. Peran Tokoh Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Perawat Desa Way Patai (Studi Kepemimpinan Tokoh Agama Didesa Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat) (Skripsi Pendidikan Agama Islam 2018), Hlm. 27

<sup>54</sup> Ronald, Tokoh Agma Dalam Masyarakat, Edisi Kedua, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 28

- d. Memberikan penjelasan kepada masyarakat umum tentang berbagai jenis ajaran agama dari Al-Qur'an dan hadist.
- e. Memberikan solusi bagi permasalahan masyarakat. Pembimbing agama mampu mengambil keputusan yang adil berdasarkan kepercayaan atas berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat.
- e. Membentuk orientasi kehidupan masyarakat yang bermoral dan berbudi luhur.

### **13. Upaya Pembimbing Agama Islam**

Pembimbing agama Islam dilihat mempunyai tingkatan sederajat dengan kiyai, ulama, ataupun da'i. Karena kegiatannya sama dalam bidang dakwah, namun setiap kegiatan mempunyai kewajiban yang berbeda-beda sesuai dengan apa yang dilakukannya. Kepercayaan masyarakat terhadap pembimbing agama didasarkan pada tindakan nyata masyarakat. Hubungan pembimbing agama dengan masyarakat dipengaruhi oleh perasaan keagamaan sehingga menimbulkan rasa kewibawaan yang semakin berpengaruh. Karena dapat menjadi penggagas masyarakat tidak hanya dalam bidang keagamaan tetapi juga dalam segala bidang kehidupan.

*Surayin* mengemukakan bahwa upaya yang dapat dilaksanakan oleh pembimbing agama dalam memotivasi menggunakan hijab yaitu :<sup>55</sup>

- a. Upaya preventif (mencegah) yaitu memiliki konotasi yaitu sesuatu masalah atau suatu hal yang berusaha untuk dicegah. Adapun sesuatu yang dimaksud itu mengandung bahaya baik bagi lingkup personal maupun global.
- b. Upaya preservatif (mempertahankan) yaitu memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik, jangan sampai terjadi keadaan yang tidak baik.
- c. Upaya kuratif (membimbing) adalah upaya yang bertujuan untuk membimbing seseorang kembali kepada jalurnya yang semula, dari yang mulanya menjadi seseorang bermasalah menjadi seseorang yang bisa menyelesaikan masalah dan terbebas dari masalah. Upaya ini juga berusaha untuk membangun rasa kepercayaan diri seseorang agar bisa bersosialisasi dengan lingkungannya.

---

<sup>55</sup> Surayin. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Bandung: Yrama Widya, hlm 665.

- d. Upaya adaptasi adalah upaya yang berusaha untuk membantu terciptanya penyesuaian antara seseorang dan lingkungannya sehingga dapat timbul kesesuaian antara pribadi seseorang dan lingkungannya.

*Ahmad Tafsir* menjabarkan pula terdapat upaya lain yang dapat dilaksanakan oleh pembimbing agama dalam memotivasi menggunakan hijab yaitu :<sup>56</sup>

- a. Memberikan contoh (hijab yang baik dan benar).
- b. Membiasakan hal-hal baik.
- c. Memberikan motivasi dan dorongan.

Dari kesimpulan diatas bahwa upaya merupakan suatu usaha terhadap suatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.

#### **14. Materi Bimbingan Agama Islam**

Materi bimbingan adalah isi ajakan, usulan dan gagasan untuk mencapai tujuan. Himbauan dan gagasan gerakan tersebut adalah agar umat menerima, memahami dan mengikuti ajaran-ajaran tersebut, sehingga ajaran-ajaran Islam tersebut benar-benar diketahui, dipahami, dihayati dan kemudian diterapkan sebagai pedoman hidup dan penghidupan. Seluruh ajaran Islam terkandung dalam wahyu yang disampaikan kepada Nabi, yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Materi adalah seluruh materi yang diberikan kepada peserta pelatihan. Yang dimaksud dengan materi di sini adalah materi apa saja yang dapat digunakan untuk membimbing agama Islam, yakni apa saja yang ada dalam Al-Qur'an yaitu : aqidah, akhlak, dan hukum.<sup>57</sup>

- a. Aqidah atau Keyakinan

Aqidah adalah suatu ikatan dan kesepakatan yang kuat. Manusia dalam kehidupan ini beriman dan ridha kepada Allah SWT, sesama manusia dan alam lainnya. Ruang lingkup kajian akidah sangat

---

<sup>56</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2004), h. 112.

<sup>57</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dan Kehidupan Masyarakat*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007, Hlm. 303

erat kaitannya dengan rukun iman dan harus dipahami dengan baik. Adapun rukun iman yang populer ada enam, yaitu

1. Iman kepada Allah
2. Iman kepada malaikat Allah
3. Iman kepada kitab Allah
4. Iman kepada rasul Allah
5. Iman kepada hari akhir
6. Iman kepada qadha qadar

Rukun iman ini tersimpul kokoh dalam hati bersifat mengikat dan mengandung perjanjian dengan Allah Ta'ala sebagai rukun pertama.<sup>58</sup>

Pengertian aqidah secara istilah dapat dilihat dari beberapa pandangan tokoh berikut ini :

- a. Menurut Hasan Al-Banna, aqidah adalah beberapa perkataan yang wajib diyakini kebenarannya di hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keraguraguan.<sup>59</sup>
- b. Menurut Abu Bakar Al-Jazairi, aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara mudah oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan dalam hati dan menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.<sup>60</sup>
- c. Menurut Yusuf Al-Qardhawi, aqidah Islam bersifat syumuliyah (sempurna) karena mampu menginterpretasikan semua masalah besar dalam wujud ini dan bersandar pada akal, hati dan kelengkapan manusia lainnya.<sup>61</sup>

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa aqidah yang benar yaitu akidah yang dapat dipahami

---

<sup>58</sup> Deden Makbulloh, Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Rajawali Press, 2011, Hlm. 85

<sup>59</sup> 1Azyumardi Azra, Buku Teks: Pendidikan Islam Pada Perguruan Tinggi Umum, Jakarta: Depag RI , 2002, Hlm. 117

<sup>60</sup> Op. Cit. Deden Makbulloh, Hlm 86

<sup>61</sup> Yusuf Al-Qardhawi, Karakteristik Islam: Kajian Analitik, Surabaya: Risalah Gusti, 1996, Hlm. 126

oleh akal sehat dan diterima oleh hati karena sesuai dengan fitrah manusia.

b. Akhlak atau Moral

Akhlak yang Islami adalah akhlak yang berdasarkan pada ajaran Allah dan Rasul-Nya. Akhlak Islam ini bersifat terbuka, sehingga bisa menjadi indikator apakah seseorang termasuk muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini adalah buah dari keimanan dan syariah yang sejati.<sup>62</sup> Pengertian akhlak secara istilah telah dikemukakan dari beberapa pandangan tokoh, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak adalah ciri-ciri dalam jiwa yang memotivasi kita untuk bertindak tanpa berpikir dan merenung.
- b. Ibrahim Anis mengatakan, akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang darinya timbul berbagai perbuatan baik dan buruk tanpa berpikir dan menimbang.
- c. Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak merupakan suatu sifat yang berakar pada jiwa manusia yang dapat menghasilkan perbuatan yang mudah dan sederhana untuk dilakukan tanpa banyak pemikiran dan pertimbangan.<sup>63</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang mudah memotivasi perilaku seseorang sehingga menjadi kebiasaan. Apabila akhlak menghasilkan perbuatan yang terpuji menurut akal dan agama, maka disebut perbuatan baik (*akhlak mahmudah*), dan sebaliknya bila menimbulkan perbuatan buruk disebut perbuatan buruk (*akhlak mazmumah*).

c. Hukum atau Syari'ah

Secara bahasa, syari'ah artinya jalan lurus menuju mata air. Mata air digambarkan sebagai sumber kehidupan. Syari'ah berarti jalan lurus menuju sumber kehidupan yang sebenarnya. Sumber hidup

---

<sup>62</sup> Op. Cit. Deden Makbulloh, Hlm 140

<sup>63</sup> Ibid, Deden Makbulloh, Hlm 142

manusia yang sebenarnya adalah Allah, dan untuk menuju Allah Ta'ala, harus menggunakan jalan yang dibuat oleh Allah tersebut (syari'ah). Syari'ah ini menjadi jalan lurus yang harus ditempuh seorang muslim.<sup>64</sup>

Secara istilah, syari'ah adalah hukum-hukum yang ditetapkan Allah Ta'ala untuk mengatur manusia baik dalam hubungannya dengan Allah Swt., dengan sesama manusia, dengan alam semesta, dan dengan makhluk ciptaan lainnya. Syari'ah ini ditetapkan oleh Allah untuk kaum muslimin, baik yang dimuat dalam Al-Qur'an maupun dalam Sunnah Rasul.<sup>65</sup> Syari'ah biasanya dibagi menjadi dua subjek yang berhubungan dengan ibadah disebut *ibadat* dan berhubungan dengan kemasyarakatan disebut *muamalat*.

## **B. Motivasi Menggunakan Hijab**

### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi berasal dari kata "motif" yang diartikan sebagai upaya memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah keinginan yang lahir secara sadar atau tidak sadar dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi juga dipahami sebagai upaya yang membuat seseorang atau sekelompok orang tertentu melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan atau merasa puas dengan tindakannya.<sup>66</sup> Menurut *Ngalim Purwanto* motivasi adalah ekspresi kompleks dalam organisme yang mengarahkan perilaku menuju suatu tujuan atau stimulus.<sup>67</sup>

Menurut *Mc Donald* dalam *Oemar Hamalik* menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi untuk berkembang didorong oleh kebutuhan-kebutuhan seseorang, seperti kebutuhan untuk menjadi kaya, sehingga seseorang berusaha untuk memperoleh penghasilan yang sebesar-besarnya.<sup>68</sup> Sedangkan menurut *Sardiman* motivasi

---

<sup>64</sup> Op. Cit. Azyumardi Azra, Hlm. 167

<sup>65</sup> Muhammad Yusuf Musa, Islam: Suatu Kajian Komprehensif, Jakarta: Rajawali Press, 1988, Hlm. 131

<sup>66</sup> Depdiknas. Kurikulum Berbasis Kompetensi (Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar) (Jakarta : Depdiknas, 2002) Hlm.756

<sup>67</sup> Ngalim Purwanto. Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2003), Hlm. 61

<sup>68</sup> Oemar Hamalik, Kurikulum Dan Pembelajaran. (Jakarta:Bumi Aksara 2001) Hlm. 158

adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan “feeling” dan itu didahului dengan jawaban itu sendiri.<sup>69</sup>

Menurut *Robbins* motivasi adalah kemauan bekerja keras untuk mencapai tujuan organisasi, yang bergantung pada kemampuan usaha tersebut untuk memuaskan kebutuhan individu tertentu.<sup>70</sup> Menurut *Daft* dalam *Safaria* mengatakan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan internal atau eksternal dalam diri seseorang yang menimbulkan semangat dan ketekunan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>71</sup> Menurut *Robbins* motivasi adalah motivasi yang berasal dari dalam atau dari luar yang menyebabkan orang bertindak dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi dapat datang dari kebutuhan fisik atau mental yang berbeda, seperti perasaan atau gagasan.<sup>72</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan yang berasal dari dalam atau dari luar yang membuat seseorang bertindak dengan cara tertentu. Motivasi dapat datang dari kebutuhan fisik atau mental yang berbeda, seperti perasaan atau gagasan. Motivasi terdiri dari tiga komponen, yaitu: arah (*direction*), usaha (*effort*), dan ketekunan (*persistence*) individu menuju pencapaian tujuan.

## 2. Peran Motivasi

Motivasi adalah tujuan sekaligus sarana untuk memotivasi seseorang berhijab. Seseorang yang memiliki motivasi berhijab tinggi akan berperilaku berbeda dengan seseorang yang memiliki motivasi berhijab rendah. Peran motivasi dapat diartikan sebagai upaya dalam diri seseorang yang memotivasinya untuk melakukan sesuatu yang baik dengan tujuan atau cita-cita tertentu sehingga menjadikan seseorang sebagai mentor yang disiplin dalam upayanya mendorong remaja berhijab. Motivasi mempunyai beberapa peran dalam kehidupan seseorang, setidaknya ada 4 peran motivasi, yaitu:

- a. Kekuatan pendorong orang untuk melakukan sesuatu sehingga menjadi bagian penting dalam tingkah laku atau aktivitas seseorang.
- b. Menentukan arah dan tujuan.

---

<sup>69</sup> Sardiman AM, *Interaksi Dan Motifasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2005), Hlm. 74

<sup>70</sup> Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi*. (Jakarta: Gramedia 2003), hlm.208

<sup>71</sup> Safaria, *Keemimpinan Edisi Pertama*. (Yogyakarta ; Penerbit Graha Ilmu 2004)

<sup>72</sup> Stephen P. Robbins, Timotius A. Hakim. *Perilaku Organisasi Edisi ke-12*, (Jakarta: Salemba Empat 2008)

- c. Memilih tindakan orang, baik atau buruk, untuk menjadikan tindakannya opsional.
- d. Menguji sikap masyarakat dengan melakukan perbuatan baik, benar atau salah untuk melihat benar atau salahnya.<sup>73</sup>

### 3. Fungsi Motivasi

Dorongan jamaah remaja putri untuk berhijab menginspirasi tindakan, karena suatu tindakan yang didasari oleh kedisiplinan seseorang yang dianggap patuh dalam berhijab dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap sikapnya terhadap orang lain. Ada berbagai fungsi motivasi dalam agama Islam yaitu:<sup>74</sup>

- a. Mengatasi rasa frustrasi. Jadikanlah pendapat seseorang tentang cara mengatasi rasa frustrasi yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pendapat tentang menjaga adat istiadat dan etika dalam masyarakat. Oleh karena itu, berhijab merupakan salah satu sarana jaminan sosial yang dapat digunakan untuk menjaga ketertiban moral dan merupakan kebutuhan kodrat manusia meskipun tanpa alasan yang mendasar.
- c. Untuk meningkatkan kecerdasannya.
- d. Dapatkan rasa aman.
- e. Pendidikan, sebagai pelatihan untuk meningkatkan diri seseorang.
- f. Penyelamat setiap orang untuk meningkatkan keamanan di dunia ini maupun di akhirat.
- g. Seorang pembawa damai, seperti halnya orang berdosa atau orang yang bersalah, dapat mencapai kedamaian lahir dan batin.
- h. Kontrol sosial atau norma-norma dalam masyarakat. Sehingga sebagai kontrol sosial yang baik di masyarakat.
- i. Kreatif, mendorong seseorang untuk produktif dalam melakukan inovasi dan penemuan-penemuan baru tidak hanya untuk kepentingan pribadi tetapi juga untuk kepentingan orang lain.
- j. Suatu kegiatan yang mengedepankan rasa solidaritas mengajarkan kesamaan dalam suatu kesatuan.

---

<sup>73</sup> Ramayulis, Psikologi Agama, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), cet. ke-10, hlm. 101

<sup>74</sup> Ramadan Lubis, (2019). Psikologi Agama: Dalam Bingkai Ke-Islaman Sebagai Pembentukan Kepribadian Seorang Islam. (Medan. Perdana Publishing 2019), hlm.657

- k. Revolusioner, berhijab dapat mengubah suatu kehidupan menjadi kehidupan baru sesuai ajaran agama yang dianut.

#### **4. Indikator Motivasi**

Motivasi berhijab bukan berasal dari dorongan alami atau dasar, melainkan dari dorongan karena tuntutan perilaku. Menurut Freud, individualitas dan keseragaman muncul dalam diri seseorang dan reaksinya terhadap ketakutannya sendiri. Selain itu, ia menegaskan, masyarakat memiliki sikap patuh hanya karena didorong oleh keinginan untuk menghindari situasi berbahaya yang menyimpannya dan memberikan rasa aman pada dirinya. Karena dalam tindakan seseorang terdapat tujuan yang pasti, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan cara apapun untuk mencapainya.<sup>75</sup>

Indikator motivasi berhijab tidak berkembang secara langsung sebagai faktor bawaan yang diturunkan dari generasi ke generasi, melainkan berkembang dari berbagai unsur psikologis (afektif, kognitif, dan konatif). Menurut Thouless, ada 4 faktor yang menunjukkan motivasi menggunakan hijab, yakni:

- a) Pengaruh pendidikan dan berbagai tekanan sosial, termasuk pendidikan orang tua, tradisi sosial, tekanan lingkungan sosial tertentu (faktor sosial).
- b) Berbagai pengalaman yang membentuk sikap keagamaan, khususnya pengalaman akan keindahan, keselarasan dan kebaikan di dunia lain (faktor alam), konflik moral (moral faktor) dan faktor pengalaman emosional atau afektif.
- c) Faktor akibat tidak terpenuhinya seluruh atau sebagian kebutuhan, terutama kebutuhan hidup dunia khususnya berhijab.
- d) Proses berpikir verbal yang berbeda (faktor intelektual)

#### **5. Pengertian Motivasi Menggunakan Hijab**

Motivasi menggunakan hijab merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan spiritual yang berkembang menjadi kesadaran beragama atau kebutuhan untuk menyatukan keyakinan dan nilai. Motivasi yang berhubungan dengan menggunakan hijab maksudnya adalah hal-hal yang

---

<sup>75</sup> Anton Rianto, *Born to Win: Kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 53

memotivasi seorang wanita untuk berhijab, sehingga ada beberapa hal yang memotivasinya untuk berhijab yaitu faktor internal dan eksternal yaitu faktor dari dalam dan luar diri seseorang.<sup>76</sup> Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai kecenderungan seseorang untuk melakukan lebih banyak tindakan untuk mencapai satu atau lebih hasil yang mengesankan. Sementara itu, A.W. Bernard memberikan pengertian motivasi sebagai fenomena yang terkait dengan kemajuan tujuan tertentu. Motivasi merupakan suatu upaya untuk memperluas atau menciptakan suatu gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>77</sup>

Di antara berbagai definisi motivasi, motivasi adalah upaya peningkatan kinerja untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk pendampingan. Motivasi berhijab dan dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi berhijab adalah sekumpulan motivasi, keinginan, kebutuhan dan kekuatan sejenis yang mengarahkan perilaku baik untuk mendorong generasi muda berhijab baik di sekolah maupun di rumah. Serta menjadikan seseorang berperilaku baik serta dapat menjaga kehormatan dan harga diri seorang wanita.

## 6. Macam-macam Istilah Hijab

Istilah yang berkaitan dengan hijab atau kerudung, diantaranya yaitu: hijab, burqa, niqab, Shayla, alamira, dan chador. Adapun pengertian masing-masing istilah tersebut adalah sebagai berikut :<sup>78</sup>

### a. Jilbab

Hijab sendiri berasal dari bahasa Arab “Jilbaab” yang berarti selendang atau pakaian longgar yang dikenakan wanita untuk menutupi dada, dada, dan punggung. Dapat kita simpulkan bahwa hijab pada umumnya adalah pakaian lebar dan longgar yang menutupi seluruh bagian tubuh. Sebagaimana dikatakan Al Qurthuby, “Hijab adalah pakaian yang menutupi seluruh tubuh” kecuali wajah dan telapak tangan. Mengenai Surat Al-Ahzab (33): 59 hijab sebenarnya adalah pakaian longgar yang menutupi seluruh tubuh wanita dari atas hingga bawah.

---

<sup>76</sup> Salma, R. (2021). *Presentasi Diri dan Motivasi Berhijab Pada Maha Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto).

<sup>77</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3; (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 77.

<sup>78</sup> Arisanti, K. (2015). Al-Quran: Antara Hijab Dan . *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman*, 1(1), 11-22.

b. Kerudung

Kata Kerudung sebenarnya merupakan gabungan dari bahasa Arab “Khimar” yang dapat menutupi kepala, leher, dan dada tanpa menutupi wajah.

c. Hijab

Menurut Al-Qur'an, hijab secara umum berarti penutup. Tuhan SWT Dalam surat Al Ahzab ayat 58, beliau berpesan kepada para sahabat Nabi SAW, ketika mereka meminta kepada istri Nabi SAW, untuk memintanya dari balik hijab. Jadi hijab artinya umum, bisa kerudung dll. Jadi terkadang kata hijab diartikan dengan arti hijab. Arti lain dari hijab adalah sesuatu yang menutupi atau menghalangi diri. Hijab juga sering dijadikan sebagai penghalang interaksi syuro.

d. Burqa

Pakaian muslimah yang menutupi seluruh tubuh.

e. Niqab

Pakaian wanita yang menutupi seluruh tubuh kecuali mata

f. Syaila

Shayla adalah selembar kain sejenis hijab yang banyak dipake wanita di sekitar wilayah teluk. cirinya menutupi seluruh kepala dan dililit diatas bahu.

g. Chador

Cadar adalah kerudung/jubah terbuka dengan penutup kepala. Biasanya digunakan oleh pria dan wanita. Khusus untuk wanita, ukurannya biasanya lebih besar dari Dupatta. Selain itu bahannya lebih bagus dan tebal. Wanita mengenakan kerudung atau hijab untuk menutupi bagian pribadinya. Di beberapa daerah di Pakistan, pria memakainya sebagai pakaian tradisional. Salah satu desain cadar yang paling populer adalah Ajrak, syal bermotif indah dari provinsi Sindh. Cadar adalah kain panjang dan lebar yang dipakai sebagai jubah. Chador banyak digunakan di Iran.

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa di Korand sendiri, istilah inklusif bagi perempuan dan pakaian disebut dengan hijab, khimar, dan hijab. Istilah-istilah di atas mengacu pada istilah-istilah berbeda yang

digunakan di berbagai negara untuk perempuan dan penutup kepala. Sebagian besar negara-negara Muslim juga memiliki nama mereka sendiri. Misalnya nama chador digunakan di Iran, Pardeh (Pakistan dan India), orang Libya menyebutnya Milayat, perempuan Irak menyebutnya Abaya, Charshaf (Republik Turki), gadis Melayu mengenalnya dengan tudung. Sedangkan orang Arab sendiri menyebutnya hijab. Dan orang Indonesia memakai syal atau hijab.



(Hijab sesuai syari'at)

Dengan latar belakang tersebut peneliti menyimpulkan dengan sebutan istilah “hijab” dalam kajiannya diartikan sebagai pakaian wanita yang menutupi seluruh kepala kecuali wajah, kemudian dipadankan dengan pakaian sehingga menutupi seluruh tubuh kecuali tangan dan kaki. Hijab yang dikenakan oleh jamaah remaja putri juga berfungsi untuk menutupi kepala dan leher hingga dada (agar lekuk tubuh tidak terlihat).

## 7. Landasan Menggunakan Hijab

Islam mengharuskan seorang wanita untuk menjaga dirinya sendiri dan menafkahi dirinya sendiri. Perintah menjaga diri diwujudkan dalam bentuk hijab. Dengan berhijab, perempuan terlindungi dari tatapan laki-laki yang bukan mahramnya. Hijab bisa bermanifestasi seperti selalu berada di rumah atau mengenakan hijab saat keluar rumah untuk memenuhi kebutuhan. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Ahzaab : 59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

*Artinya : Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak wanitamu dan isteri-isteri orang mukmin : Hendaklah mereka mengulurkan hijabnya ke seluruh tubuh mereka yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. Al-Ahzaab : 59)*

Firman Allah SWT di atas memperjelas bahwa setiap wanita yang mengaku beriman wajib berhijab. Ayat di atas juga menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan jaminan kepada wanita beragama yang berhijab aman dari pelecehan dibandingkan dengan mereka yang biasanya mengenakan pakaian minim, dan lebih berbahaya lagi bagi wanita yang mengenakan pakaian yang memperlihatkan auratnya. Berlakunya ketentuan Fiqih dipengaruhi oleh adat istiadat atau kebiasaan bangsanya, oleh karena itu hijab orang Indonesia diartikan sebagai pakaian Islami, yaitu pakaian yang tidak ketat dan tidak longgar. Pakaian jenis ini dibuat sedemikian rupa sehingga bentuk dan lekuk tubuh tidak terkesan merangsang. Tidak ada aturan khusus mengenai bentuk atau desain karena tidak ditentukan dalam Al-Qur'an atau Hadits, sehingga tergantung kreativitas, kemauan dan selera masing-masing orang untuk menangkap dan memahami alam atau manusia dan lingkungan. Pakaian Islami atau hijab yang benar dan sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya ada syaratnya.

Dengan demikian, belum tentu pakaian apa pun yang disebut pakaian Islami bisa disebut pakaian syariah. Dalam berhijab, kita harus memenuhi beberapa syarat, yaitu sebagai berikut:

1. Menutupi aurat.
2. Bukan untuk hiasan.
3. Tidak tipis dan transparan.
4. Longgar, lebar dan tidak sempit.
5. Tidak ada pancingan untuk pakaian pria.
6. Tidak ada Pancingan terhadap wanita dan pakaian kafir.
7. Tidak seperti pakaian syuhra (yang patut dibanggakan).
8. Tidak diberi wangian atau parfum.

Allah SWT memerintahkan sesuatu yang harus bermanfaat bagi manusia. Segala sesuatu yang benar-benar bermanfaat dan diperlukan manusia dalam kehidupannya mutlak diatur dan ditentukan oleh-Nya. Perintah Allah SWT dan termasuk hijab bagi wanita muslim. Wanita yang berhijab

mendapatkan banyak manfaat. Manfaat tersebut dapat dirasakan dan dirasakan oleh mereka yang berhijab.

## **8. Faktor Yang Mempengaruhi Menggunakan Hijab**

Mohammad Asrori mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk termotivasi agar menggunakan hijab, menurut Mohammad Asrori sebagai berikut :<sup>79</sup>

### **a. Motivasi Intrinsik**

Intrinsic Motivasi adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bentuk orang lain. Seseorang yang secara instrinsik termotifasi akan melakukan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan itu menyenangkan dan bisa memenuhi kebutuhannya, tidak tergantung pada penghargaan-penghargaan eksplisit atau paksaan eksternal lainnya. Selain itu motivasi instrinsik juga merupakan inovasi internal untuk melakukan sesuatu demi hal itu sendiri (sebuah tujuan itu sendiri).

### **b. Faktor Ekstrinsik**

Motivasi ini sering disebut dengan Extrinsic Motivation yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (sebuah cara untuk mencapai suatu tujuan). Motivasi ekstrinsik ini merupakan motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari oranglain. Biasanya motivasi ini disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang berbentuk oleh faktorfaktor eksternal seperti ganjaran dan hukuman.<sup>80</sup> Motivasi ini sering kali dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti penghargaan dan hukuman. Dalam perspektif ilmu perilaku menekankan pentingnya motivasi ekstrinsik dalam prestasi, sementara pendekatan humanistik dan kognitif menekankan pentingnya motivasi instrinsik dalam prestasi.

#### **1. Keluarga**

Lingkungan keluarga bisa positif dan negatif. Seseorang dapat berkembang jika mendapat dukungan dan dorongan moral dari keluarganya. Perkembangan pribadi dapat terjadi baik secara alami maupun tidak alami. Tergantung pada lingkungan keluarga, bahkan

---

<sup>79</sup> Mohammad Asrori, Psikologi Pembelajaran, Cet. I; Bandung: CV Wacana Prima, 2007, hlm 183.

<sup>80</sup> Khadijah, Nyanyu, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 152.

bentuk ekstrim pun terkena atmosfer yang berbeda, sehingga berkembang secara tidak wajar. Bahkan dalam bentuknya yang ekstrim pun menjadi suatu perkembangan yang tidak wajar karena berbagi suasana yang dipertahankan oleh lingkungan dalam negeri. Rumah merupakan tempat pertama kali siswa mendapat pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya. atau anggota keluarga lainnya. Fondasi kepribadian diletakkan dalam keluarga sejak dini, sejak remaja pada usia ini sudah semakin banyak berinteraksi dengan anggota keluarga. Dengan cara ini, keluarga menjadi pendidik yang membentuk perilaku sehari-hari.

## 2. Masyarakat

Suatu lingkungan masyarakat tidak akan menimbulkan masalah jika turut memfasilitasi proses tersebut melalui perilaku yang patut diteladani dan ditiru.<sup>81</sup> Di sisi lain, seringkali terdapat lingkungan sosial yang memberikan dampak buruk bagi setiap individu, menghambat dan menghambat proses tumbuh kembang, sehingga menimbulkan kesulitan bagi orang tua dan pendidik. Peran lingkungan masyarakat luas terlihat dari cara kita berbahasa, berpikir, bertindak dan berpakaian, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan hijab.

Faktor-faktor lain yang biasanya yang menyebabkan orang menggunakan hijab antara lain adalah :<sup>82</sup>

- a. Karena dilandasi oleh keimanan, ilmu, dan ketakwaan.
- b. Karena riya ingin menekankan perbedaan antara keberadaannya dan dirinya sendiri.
- c. Karena terjadi sesuatu yang menyentuh hatiku.
- d. Karena faktor lingkungan, kebudayaan, dan latihan yang diterimanya.
- e. Karena pengaruh tekanan dari pihak tertentu.

Dan faktor yang menyebabkan wanita tidak atau belum menggunakan hijab adalah :<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, hlm. 46-47

<sup>82</sup> Idatul Fitri Dan Nurul Khasanah RA, 110 Kekeliruan Dalam Berjilbab, h. 18

<sup>83</sup> Idatul Fitri Dan Nurul Khasanah RA, 110 Kekeliruan Dalam Berjilbab, h. 19.

1. Karena kemunafikannya.
2. Karena kebodohnya.
3. Sebab, ia merasa penuh dengan dosa dan maksiat, baik disadari atau tidak.
4. Karena pengaruh faktor lingkungan, budaya, dan pendidikan.
5. Karena pengaruh tekanan dari pihak tertentu.
6. Banyak kesalahpahaman tentang hijab, itulah sebabnya wanita malas berhijab.

Alasan-alasan tersebut antara lain hijab dapat merusak keindahan rambut, hijab dapat menghambat pernikahan, dan hijab menjadikan Anda teroris. Persepsi dan pemikiran yang salah itulah yang perlu dibuka dan diubah. Untuk mengembalikan kemauan mereka yang berhijab.

## **C. Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam**

### **1. Pengertian Remaja**

Masa remaja merupakan suatu masa dalam kehidupan seseorang. Tahapan ini merupakan tahapan kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu dan merupakan tahap transisi yang dapat menuju perkembangan dewasa yang sehat. Masa remaja atau “remaja” berasal dari kata Latin “*adolescere*,” yang berarti “pertumbuhan” menuju “masa dewasa”. Ditafsir dalam konteks yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Menurut Harlock, masa remaja merupakan masa transisi, masa dimana seseorang mengalami perubahan secara fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.<sup>84</sup>

Psikolog G. Stanley Hall “*adolescence is a time of storm and stress*”. Sebab, masa remaja merupakan masa yang penuh dengan “badai dan tekanan psikis”, masa dimana terjadi perubahan-perubahan besar baik secara fisik, mental, maupun emosi sehingga menimbulkan kesedihan dan keraguan (konflik) pada diri mereka yang terkena dampaknya. dengan lingkungan mereka.<sup>85</sup> Dalam hal ini Sigmund Freud dan Erik Erikson berpendapat bahwa

---

<sup>84</sup> Desmita, Psikologi Perkembangan, Universitas Padjadjaran, 2008

<sup>85</sup> Santrock, John W., Life - Span Development (Perkembangan Sepanjang Hidup), Jilid I, (Jakarta : Erlangga, 2002), hal.60

perkembangan remaja penuh dengan konflik. Menurut pandangan teori kedua, masa remaja bukanlah masa konflik seperti yang digambarkan pada pandangan pertama. Banyak remaja yang mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya, serta perubahan kebutuhan dan harapan orang tua dan masyarakat. Jika diamati lebih dekat, kedua pandangan tersebut benar, namun hanya sedikit remaja yang mengalami situasi ekstrem seperti kedua pandangan ini (selalu penuh konflik atau selalu beradaptasi dengan baik). Kebanyakan remaja mengalami kedua situasi tersebut (konflik atau penyesuaian) secara bergantian (berfluktuasi).

Dalam Islam, masa remaja adalah masa yang paling membanggakan. Generasi dimana remaja tidak hanya memperhatikan pertumbuhan, perkembangan dan perubahan biologisnya saja, namun yang lebih penting lagi adalah mengetahui bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai moral, keyakinan dan pengetahuan sehingga menjadi generasi yang lebih baik. Remaja perlu memahami bahwa karena perubahan hormonal dan fisik, mereka tidak dapat melakukan hal yang sama seperti orang dewasa. Merupakan kesalahan besar jika memperkenalkan metode kontrasepsi kepada remaja kecuali jelas bahwa alat kontrasepsi tersebut ditujukan hanya untuk pasangan suami istri saja. Berbeda dengan teori-teori perkembangan remaja non-Islam, salah satu tantangan terhadap perkembangan remaja adalah dilarangnya hubungan seksual dengan menggunakan alat kontrasepsi, seolah-olah seks bebas diperbolehkan ketika seorang anak beranjak remaja. Mengajarkan bahwa itu adalah untuk memperkenalkan etika. Kini konsep tersebut mulai meracuni generasi muda Indonesia, khususnya Aceh.

Islam sangat memperhatikan remaja. Ada hal-hal yang bisa dan tidak bisa mereka lakukan. Misalnya, remaja tidak boleh lagi meninggalkan shalat, tidur terpisah dari orang tua, meminta izin masuk ke kamar orang tua, atau melindungi alat kelamin meski keluar rumah atau kamar mandi. Hindari ketelanjangan, promosikan pergaulan bebas antara pria dan wanita, dan pahami konsekuensi dan bahaya menonton pornografi. Remaja dihimbau untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan melakukan rutinitas keagamaan seperti salat berjamaah, mengaji, bertemu dengan teman sebaya (peer group), aktif mengembangkan kreativitas dan keterampilan, serta menyemangati orang lain.

Remaja harus selalu berada dalam kendali dan bimbingan orang tuanya, karena mereka masih sangat labil dan mudah terpengaruh oleh apa yang belum mereka pahami atau sadari. Generasi muda meyakini bahwa manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling sempurna, bahwa seluruh ciptaan Tuhan di dunia ini merupakan wujud kebesaran Tuhan, dan seluruh bumi dipersembahkan semata-mata untuk kesejahteraan dan kebahagiaan manusia. Seorang remaja harus memiliki jiwa yang sempurna, memanfaatkan seluruh potensi baik yang ada dalam dirinya ke arah yang positif. Para remaja harus mempunyai ilmu bahwa ciptaan Allah yang paling berharga di dunia ini adalah mereka yang mampu menjaga seluruh alam semesta di muka bumi dan pada akhirnya hanya mengabdikan kepada Allah SWT.

## **2. Tugas-Tugas Perkembangan Masa Remaja dalam Islam**

Islam mengajarkan masyarakat bagaimana hidup berkelanjutan, dan semua ajaran Islam harus diperkenalkan sejak dini agar tidak sulit bagi anak-anak untuk mengamalkannya saat dewasa.<sup>86</sup> Setiap orang melewati beberapa proses dalam kehidupan ini. Misalnya, Islam menganjurkan anak-anak untuk berdoa sejak usia tujuh tahun, dan pelajaran dapat diberikan sejak usia sepuluh tahun. Hadits Rasulullah SAW oleh Al-Hakim, Abu Dawud oleh Ibnu Amr bin al-Ash Ra: Ajaklah anak-anakmu untuk menunaikan shalat ketika menginjak usia tujuh tahun. Dan ketika mereka berumur 10 tahun, pukullah mereka jika tidak suka dan turunkan mereka dari tempat tidur (HR Hakim). Hukuman badan yang disebutkan dalam hadis ini adalah pemukulan dalam konteks pendidikan, bukan penyiksaan terhadap anak. Selama orang tua bisa menjadi Uswa Hasana bagi anaknya, maka anak bisa dengan mudah dilatih melalui pemukulan dan hukuman yang ringan.

Telah berulang kali dikatakan dalam buku-buku sejarah dan literatur bahwa al-Fadl bin Zayd pernah melihat anak seorang wanita Arab dan sangat menghormatinya. Wanita Arab mengajarnya cara membesarkan anak. Ketika dia berumur 5 tahun, saya serahkan dia kepada gurunya. Pendidik mengajarkan membaca dan menghafal Al-Quran, puisi-puisinya, dan narasi-narasinya. Beliau juga mengajarkan mereka untuk bersukacita atas kejayaan bangsanya dan meneladani perbuatan terpuji ayah dan kakeknya. Setelah dia

---

<sup>86</sup> Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25-32.

remaja, saya mendorongnya untuk menunggang kuda. Dalam melakukannya, ia dilatih menjadi seorang pengendara, siap menggunakan senjata, bepergian ke berbagai daerah, dan mendengarkan perintah. Dalam puisi Imam al-Ghazali, *Pemuda-pemuda akan tumbuh sesuai dengan dengan apa yang telah dibiasakan oleh bapaknya, pemuda itu tidak hidup dengan daya nalarnya, tetapi dengan agamanya, maka dekatkanlah ia kepada agama.*

Elizabeth E. Hurlock mendefinisikan tugas-tugas perkembangan sebagai “tugas-tugas yang terjadi pada atau sekitar periode tertentu dalam kehidupan individu dan yang keberhasilannya, jika berhasil, menghasilkan rasa sejahtera dan mengarah pada keberhasilan dalam pelaksanaan tugas berikutnya menyatakan”. Namun, jika Anda gagal, Anda akan merasa tidak puas dan tugas selanjutnya akan menjadi sulit.<sup>87</sup>

Tugas perkembangan remaja mengacu pada tuntutan perubahan pengalaman, dimana perubahan tersebut berkaitan dengan sikap dan perilaku sebagai persiapan menuju masa dewasa. Lebih lanjut Elizabeth E. Hurlock mengemukakan bahwa tugas pembangunan pemuda adalah:<sup>88</sup>

- a. Perkembangan aspek biologis
- b. Penerimaan peran orang dewasa dipengaruhi oleh masyarakat dan kebiasaannya sendiri
- c. Mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua dan/atau orang dewasa lainnya
- d. Dapatkan perspektif Anda tentang kehidupan
- e. Untuk memahami identitas diri sendiri dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam budaya remaja.

Secara lebih rinci tugas-tugas perkembangan remaja sebagai berikut:

1. Tugas Perkembangan Remaja Awal atau Usia Pubertas (Usia 10-14 tahun)

Dalam bahasa arab usia pubertas (*teenager*) disebut dengan usia *murahaqah*, *murahaqah* berasal dari kata *raahaqa* yang berarti usia yang mendekati baligh, verb/fiil *raahaqa* berasal dari isim *mashdar* berupa *murahaqah* artinya seorang anak yang mendekati

---

<sup>87</sup> Hurlock, Elizabeth. B., *A Life-Span Approach*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm 9

<sup>88</sup> Hurlock, Elizabeth.B, *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (edisi kelima), (Jakarta: Erlangga,1993)

usia baligh dan *murahaqah* sendiri berarti fase dimulai perkembangan menuju kematangan seksual (dalam kamus al Muhiith). Di sisi lain kata *al-murahaqah* dalam kamus bahasa Arab bermakna kedunguan dan kebodohan, kejahatan dan kedhaliman, serta gemar melakukan kesalahan.

Ada perselisihan dalam hal ini, Rasulullah SAW tidak pernah menggunakan istilah *muraahaqah* kepada remaja beliau menggunakan kata *Assyabaab*, yakni pemuda karena kata ini lebih membawa dampak positif kepada remaja dibanding istilah *murahaqah* yang selama ini banyak digunakan dalam tulisan psikologi islam tentang remaja. Pada usia ini tugas perkembangan remaja yang harus dijalani adalah :

- a. Membantu anak memahami masa pubertas
  - b. Jelaskan tentang menstruasi pada anak perempuan dan mimpi basah pada anak laki-laki sebelum mereka mengalaminya, agar anak siap menghadapi perubahan yang akan menimpanya.
  - c. Hormati anak-anak dan privasi
  - d. Dukung anak dalam komunikasi terbuka
  - e. Tekankan pada anak bahwa proses pubertas setiap orang berbeda-beda
  - f. Memberikan pemahaman kepada remaja bahwa ada batasan dan aturan dalam mencintai lawan jenis, dan pada waktunya remaja akan merasakan bagaimana menunjukkan cinta dan kasih sayang kepada lawan jenis dalam konteks pernikahan.
  - g. Diskusikan perasaan emosional dan seksual.
2. Tugas Perkembangan Remaja Madya (Usia 14-17 tahun)
- Tugas perkembangan pada usia ini adalah :
- a. Membantu anak mengambil keputusan sambil memberikan informasi tentang apa yang perlu dilakukannya
  - b. Bicarakan dengan anak tentang perilaku seksual yang tidak sehat dan ilegal
  - c. Perkembangan aspek biologis

- d. Penerimaan peran orang dewasa dipengaruhi oleh praktik sosial
- e. Anda mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua dan/atau orang dewasa lainnya
- f. Dapatkan perspektif anda sendiri tentang kehidupan dan sadari identitas anda sendiri dan berpartisipasi dalam budaya remaja anda sambil mempertahankan kendali orang tua anda.

Sementara William Kay mengemukakan tugas-tugas sebagai berikut :

- 1. Terimalah fisik dan berbagai karakteristiknya
- 2. Dapatkan kemandirian emosional dari orang tua atau figur otoritas
- 3. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik sendiri maupun berkelompok
- 4. Temukan model manusia untuk digunakan sebagai identitas anda
- 5. Menerima dirinya sendiri dan mempercayai kemampuannya
- 6. Memperkuat pengendalian diri (kemampuan mengendalikan diri) berdasarkan skala nilai dan prinsip atau falsafah hidup Mampu menolak reaksi dan adaptasi (sikap/perilaku) anak.

#### **D. Urgensi Bimbingan Agama Dalam Memotivasi Remaja Untuk Menggunakan Hijab**

Pada dasarnya manusia diciptakan dalam wujud yang paling baik, paling mulia, paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya, namun pada saat yang sama ia mempunyai keinginan, suasana hati dan kebiasaan yang buruk. Dengan kata lain, manusia bisa bahagia dalam hidupnya di sana-sini, dan bisa juga bahagia atau tersiksa. Pesatnya perkembangan jaman dan teknologi membuat setiap orang terlena bahkan lengah dan ceroboh, terutama para remaja putri dan orang-orang yang tidak beriman dan bertakwa serta kurang memiliki pendidikan agama, sehingga semakin terjerumus dalam dosa. Saat ini perubahan dan perkembangan berjalan dengan pesat, umat Islam belum mampu menyikapi nilai-

nilai Islam sesuai dengan cita-cita ajaran Islam. Keadaan religiusitas di kalangan umat Islam semakin tertinggal bahkan jauh dari cita-cita Islam. Padahal, unsur dan nilai agama menjadi landasan pengembangan spiritual dan pembentukan kepribadian, yang mengatur sikap, perilaku, dan cara menghadapi segala permasalahan kehidupan.<sup>89</sup>

Agama untuk pertama kalinya memperkenalkan kepada manusia bahwa dirinya tidak dilahirkan dari sesuatu yang tidak ada kemudian dilahirkan secara kebetulan atau dengan sendirinya, melainkan diciptakan untuk makhluk (Khalik). Dialah yang melengkapi dan menyeimbangkan apa yang telah diciptakannya. Dialah yang menciptakan alam semesta dan seluruh isinya. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya berlangsung secara formal saja, seperti di sekolah, namun bisa juga dilakukan di luar sekolah. Pendidikan tidak dilakukan hanya dalam jangka waktu tertentu, tetapi dilakukan sepanjang zaman, karena belajar dalam arti sebenarnya adalah sesuatu yang berlangsung seumur hidup seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu Islam merupakan proses yang tidak ada habisnya sesuai dengan perintah Allah SWT. Bimbingan agama dan dakwah disamakan dengan irsyad Islam.

Pengembangan dakwah Islami merupakan suatu proses pengembangan yang didasarkan pada upaya mengembangkan kesadaran, kemauan, pengetahuan dan keterampilan pada unsur dakwah agar proses dakwah dapat berfungsi secara efektif dan efisien. Rasulullah SAW selalu menganjurkan para pekerjanya untuk meningkatkan kualitas, cara kerja dan gaya hidup serta memaksimalkan potensi sumber daya alam semaksimal mungkin. Dari ayat di atas terlihat jelas bahwa pengembangan dakwah di bidang kepemimpinan agama sangat membantu umat dalam menunaikan perintah Allah. Segala permasalahan yang ada dan solusinya dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Agar dakwah benar-benar berfungsi dan berperan transformatif, maka tugas dakwah adalah mempersiapkan diri semaksimal mungkin. Salah satunya mencari alasan mengapa banyak remaja putri jemaah yang tidak berhijab. Sehingga konsep yang diajukan akan tepat sasaran.

Majelis Ta'lim didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT, memperdalam religiusitas, menambah ilmu agama, mempererat tali silaturahmi antar sesama muslim serta membimbing jamaah jamaah majelis ta'lim

---

<sup>89</sup> Tutty Alawiyah, Strategi Dakwah Lingkungan Majelis Taklim (Cet.1 ; Bandung : Mizam, 1977)., 5

kecamatan karangbahagia khususnya bagi jamaah remaja putri yang belum menggunakan hijab. Pembinaan agama pada jamaah remaja putri pembimbing jamaah berhijab sejak dini merupakan langkah strategis dalam upaya mengendalikan perilaku yang bertentangan dengan tata cara agama, serta mencerahkan kehidupan dan memperdalam keberagamaan untuk mencapai kedamaian dan ketenangan hidup berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah. Setiap muslim pasti sedang dalam masa baligh dan sedang melewati masa baligh. Pubertas merupakan masa perkembangan tubuh dari anak-anak menjadi remaja atau masa pubertas pada umumnya.

Dalam dunia ilmiah, masa pubertas merupakan masa dimana seseorang mengalami beberapa perubahan pada tubuhnya, baik fisik maupun psikis. Sedangkan di dalam islam, seseorang yang sudah mengalami baligh, di dalam ilmu fiqih artinya, orang tersebut telah dibebani beberapa hukum syara'. Oleh karenanya, kemudian muncul istilah Aqil Baligh, yang artinya seseorang telah mencapai usia baligh dan waras dalam artian dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Berhijab sedikit banyak dapat mempengaruhi jiwa seorang wanita sehingga dapat mengembangkan akhlak yang mulia. Karena berhijab tidak hanya sekedar cara berhijab, bentuk, ukuran dan nilai seninya saja, namun juga diharapkan dapat mencerminkan perilaku yang baik terhadap orang lain dan orang yang berakhlak mulia. Bahwa bagi mereka yang sebelum berhijab menghabiskan waktunya pada aktivitas yang kurang bermanfaat setelah berhijab, hendaknya mengubah kebiasaan tersebut sedikit demi sedikit agar pada akhirnya menjadi muslimah yang berbudi luhur.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Karangbahagia**

##### **1. Sejarah Singkat**

Pembentukan Majelis Ta'lim Al-Muhajirin di Kecamatan Karangbahagia merupakan pelaksanaan salah satu program kerja Masjid Al-Muhajirin, karena para jemaah dan pengurus masjid menyadari perlunya peningkatan visi spiritual jemaah ibu-ibu di sekitar Majelis Al-Muhajirin. Majelis Ta'lim Al-Muhajirin adalah lembaga pendidikan dakwah dan sosial keagamaan tidak resmi yang didirikan pada tahun 2017 untuk merasakan tanggung jawab terhadap agama dan memenuhi perintah Allah. SWT, serta memenuhi kebutuhan masyarakat dan menjawab tantangan masa kini. Majelis Ta'lim Al-Muhajirin di Kecamatan Karangbahagia terletak di antara berbagai suku dan sebagian besar beragama Islam.

Berdasarkan hasil perundingan antara ketua majelis ta'lim, pengurus dan jemaah, maka diberi nama Majelis Ta'lim Al-Muhajirin dengan nama Masjid Al-Muhajirin. Ketua Majelis Ta'lim Al-Muhajirin di Kecamatan Karangbahagia ini beroperasi hingga saat ini dengan dukungan dari pengurus majelis ta'lim dan jemaah.

##### **2. Kondisi Geografis Majelis Ta'lim Al-Muhajirin**

Secara geografis Karangbahagia adalah hasil pemekaran dari kecamatan Cikarang (Sekarang Cikarang Utara). Berbatasan dengan kecamatan Sukakarya di utara, Kecamatan Pebayuran dan Kedungwaringin di timur, Kecamatan Cikarang Timur dan Cikarang Utara di selatan, Kecamatan Sukatani di barat.

##### **3. Visi Dan Misi Majelis Ta'lim Al-Muhajirin**

- a. Visi : Menciptakan lingkungan yang Islami
- b. Misi : Agar anggota Majelis Ta'lim memahami betul ajaran Islam, serta mampu mengamalkannya didalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan visi dan tugas tersebut, pembimbing majelis ta'lim menjelaskan kepada jemaah majelis ta'lim bahwa untuk menciptakan lingkungan yang Islami akan diadakan demonstrasi keliling jemaah dan seminggu sekali agar jemaah memahami cara mengamalkan ajaran Islam, bukan hanya. secara teratur mengaji setiap minggu, serta belajar membaca dan menulis Al-Qur'an serta belajar Al-Qur'an dan tafsir.

##### **4. Struktur Organisasi Kepengurusan**

Suatu lembaga atau kelompok dapat berfungsi dengan baik dan lancar, diperlukan struktur organisasi dan struktur administratif. Susunan pengurus Majelis Ta'lim Al Muhajirin Karangbahagia Bekasi yaitu :

Jumlah jamaah Majelis Ta'lim Al Muhajirin Karangbahagia Bekasi sebanyak 35 orang dan 8 orang Da'i/Da'iyah sebagai pembimbing Majelis Ta'lim Al Muhajirin Kecamatan Karangbahagia, dan sampai sekarang masih konsisten dengan visi dan misi didirikannya Majelis Ta'lim tersebut, dengan harapan melalui kegiatan Majelis Ta'lim dapat membina akhlak setiap anggota keluarga sesuai dengan ajaran Islam.

| <b>NO</b> | <b>NAMA</b>         | <b>KETERANGAN</b> |
|-----------|---------------------|-------------------|
| 1         | Sri Rejeki Agustika | Ketua             |
| 2         | Gita Daulika        | Sekretaris        |
| 3         | Eti Iswati          | Bendahara         |
| 4         | Emi Suanti          | Humas RT 001      |
| 5         | Puji Rahayu         | Humas RT 002      |
| 6         | Wagini              | Humas RT 002      |
| 7         | Mitra Puja          | Humas RT 003      |
| 8         | Sangadah            | Humas RT 003      |
| 9         | Ummi Dwi            | Anggota           |
| 10        | Ani                 | Anggota           |
| 11        | Saffa               | Anggota           |
| 12        | Siti Rohmah Suwanda | Anggota           |
| 13        | Dwi Ilalanh         | Anggota           |
| 14        | Etty Nurhayati      | Anggota           |
| 15        | Eva Marseva         | Anggota           |
| 16        | Andin               | Anggota           |
| 17        | Maharani Maryami    | Anggota           |
| 18        | Partyjah            | Anggota           |
| 19        | Puji Rahayu         | Anggota           |
| 20        | Hartati             | Anggota           |
| 21        | Salimita            | Anggota           |
| 22        | Hartati             | Anggota           |
| 21        | Siti Khotimah       | Anggota           |
| 23        | Ummah Zahra         | Anggota           |

|    |                         |         |
|----|-------------------------|---------|
| 24 | Erni                    | Anggota |
| 25 | Soffa                   | Anggota |
| 26 | Suryani Maryam          | Anggota |
| 27 | Anik Hartati            | Anggota |
| 28 | Fitriani                | Anggota |
| 29 | Sukmawati               | Anggota |
| 30 | Fanisha Eka Putri       | Anggota |
| 31 | Nazwa Adelia Putri      | Anggota |
| 32 | Nasha Putri Hababiel    | Anggota |
| 33 | Azka Haura Davita Putri | Anggota |
| 35 | Asshifa Aina Zahro      | Anggota |
| 36 | Firyal Nazinah          | Anggota |
| 37 | Al-Shafana Putri        | Anggota |
| 38 | Syifa Aroyyan           | Anggota |
| 39 | Indah Fuji              | Anggota |
| 40 | Zahra Eliana            | Anggota |

##### **5. Kondisi Keagamaan Majelis Ta'lim Al-Muhajirin**

Seluruh umat Islam harus mendasarkan Islamnya pada ilmu agama (Islam) yang benar, yang setidaknya menjadi syarat untuk menunaikan kewajibannya di negeri ini, baik sebagai khalifatullah (Khalifah Allah) maupun (Hamba Allah). Sebagai khalifah Allah, manusia harus memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang permasalahan dunia agar dapat berfungsi secara maksimal. Pada saat yang sama, sebagai hamba Allah, manusia harus mempunyai ilmu agama agar dapat mengabdikan dirinya dengan baik kepada Allah. Jika seorang muslim mampu memperoleh ilmu yang cukup bagi dirinya, baik ilmu umum maupun ilmu agama, sekaligus mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, maka ia menjadi muslim yang kaffah (sempurna). Agama merupakan kebutuhan spiritual manusia, dimana manusia tidak dapat hidup tanpa agama, hal ini menyebabkan manusia selalu mendambakan kelestarian agama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada penulis dan jamaah Majelis Ta'lim Al-Muhajirin, keadaan keberagamaan anggota sudah lebih baik dibandingkan sebelumnya, hal ini terlihat dari ibu-ibu yang dulunya jarang melaksanakan shalat wajib 5 waktu, kini menjadi; menjadi rajin, berpuasa pada hari senin dan kamis

sunnah yang biasa mereka lakukan sebelumnya dalam kehidupan sehari-hari. Kerangka dasar ajaran Islam mencakup tiga konsep pokok ajaran yaitu aqidah, syariat dan akhlak, ketiganya mempunyai keterkaitan yang sangat erat, bahkan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Namun ketiganya dapat dibedakan. Aqidah ibarat suatu konsep atau sistem kepercayaan yang memuat unsur-unsur dasar keimanan, yang menggambarkan sumber dan hakikat keberadaan agama. Syariah, sebagai suatu konsep atau sistem hukum, memuat peraturan-peraturan yang menggambarkan berfungsinya agama. Sementara itu, moralitas sebagai suatu sistem nilai etika menggambarkan arah dan tujuan yang ingin dicapai oleh agama. Melihat situasi keagamaan jamaah Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kabupaten Karangbahagia, penulis dapat menyimpulkan bahwa ketiga kader dasar ini mulai berintegrasi dengan ibu-ibu jamaah Majelis Ta'lim Al-Muhajirin. Selain itu, setiap dan jamaah Majelis Ta'lim Al-Muhajirin juga menerapkan tiga konsep utama penelitian Islam dalam kehidupan keluarga. Sepertinya seorang anak kecil yang pergi tanpa mencium tangan orang tuanya, sekarang dia melakukannya, anak yang berdoa. masih jarang, kini ia banyak bekerja dan kehidupan keluarga menjadi lebih tenang, setiap anggota keluarga memahami hak dan tanggung jawabnya dalam keluarga. Anak-anak jamaah saat ini selalu bersikap sopan kepada orang tuanya baik dalam ucapan maupun perilaku, selalu menjaga hubungan silaturahmi.

#### **6. Program Kegiatan Jamaah Majelis Ta'lim Al-Muhajirin**

Sebagai lembaga dakwah Islamiyah Majelis Ta'lim Al Muhajirin Karangbahagia Bekasi memiliki beberapa program kegiatan. Berdasarkan wawancara penulis dengan Da'iyah selaku pembina Majelis Ta'lim ibu-ibu, kegiatan pengajian tersebut dilaksanakan 4 kali dalam sebulan. Kegiatan ceramah agama tersebut berlangsung setiap hari sabtu yang dimulai pada pukul 15.30 sampai pukul 17.00. Kemudian setiap hari senin dan kamis diadakan belajar baca tulis Al-Qur'an, dan setiap hari jumat diadakan yasinan, belajar tafsir, fiqih dan aqidah.

Dari hasil observasi penulis, kegiatan ceramah agama yang disampaikan oleh da'iyah selama satu jam, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab antara penceramah dengan jama'ah Majelis Ta'lim. Hal ini dilakukan melalui interaksi timbal balik antara keduanya dengan harapan memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap materi yang disampaikan da'iyah. Disamping beberapa bentuk kegiatan diatas, ada beberapa bentuk kegiatan lain, seperti, Peringatan Hari Besar

Islam, dan menyelenggarakan kegiatan sosial dengan memberikan santunan kepada anak yatim, menjenguk anggota yang sakit dan keluarganya.

**B. Upaya Pembimbing Dalam Memotivasi Untuk Berhijab Di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Karangbahagia**

| DATA INFORMAN |                         |                               |
|---------------|-------------------------|-------------------------------|
| No            | Nama Lengkap            | Keterangan                    |
| 1             | Ibu Sri Rejeki Agustika | Pembimbing Agama              |
| 2             | Ibu Erni                | Orangtua Jamaah Remaja Putri  |
| 3             | Ibu Sofa                | Orangtua Jamaah Remaja Putri  |
| 4             | Ibu Suryani Maryam      | Orangtua Jamaah Remaja Putri  |
| 5             | Ibu Anik Haryanti       | Orangtua Jamaah Remaja Putri  |
| 6             | Ibu Fitriani            | Orangtua Jamaah Remaja Putri  |
| 7             | Ibu Sukmawati           | Orangtua Jamaah Remaja Putri  |
| 8             | Indah Fuji Lestari      | Jamaah Remaja Putri, 14 Tahun |
| 9             | Zahra Eliana            | Jamaah Remaja Putri, 12 Tahun |
| 10            | Nazwa Adelia Putri      | Jamaah Remaja Putri, 12 Tahun |
| 11            | Fanisha Eka Putri       | Jamaah Remaja Putri, 12 Tahun |
| 12            | Azka Haura Davita Putri | Jamaah Remaja Putri, 12 Tahun |
| 13            | Al-Shaffana Putri       | Jamaah Remaja Putri, 12 Tahun |

Usaha yang harus dilakukan oleh Pembimbing Agama agar jamaah remaja putri itu menjadi pribadi yang disiplin. Mengenai hal itu peneliti melakukan wawancara kepada pembimbing agama, orangtua jamaah remaja putri dan jamaah remaja. Di sini peneliti menanyakan :

1. Upaya preventif (melakukan pencegahan dengan komunikasi secara individu terhadap jamaah remaja putri) dengan jarak waktu 3 bulan – 6 bulan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, pembimbing agama di majelis ta'lim a-muhajirin memiliki konotasi yaitu sesuatu masalah atau suatu hal yang berusaha untuk dicegah. Adapun sesuatu yang dimaksud itu mengandung bahaya baik bagi lingkup personal maupun global. Dalam hal ini pembimbing agama megupayakan untuk mencegah jamaah remaja putri yang belum menggunakan hijab.

Hal ini dikatakan oleh pembimbing majelis ta'lim Ibu Sri Rejeki Agustika beliau mengungkapkan :

*“Dalam proses upaya pada jamaah remaja putri yang belum menggunakan hijab ummi mencegah anak-anak agar tidak melepas hijab dengan melakukan komunikasi secara individu terhadap mereka dan ummi membuka obrolan tentang hijab. Disitu juga anak-anak berani untuk mengungkapkan alasan mereka kenapa menggunakan hijab hanya disekolah saja dan saat datang diacara majelis ta'lim. Ummi dengan intens membersamai anak-anak hingga mereka mau untuk berhijab dengan kurun waktu 3 bulan sampai 6 bulan mba yang mana anak-anak benar-benar berkenan untuk berhijab”<sup>90</sup>*

Sejalan dengan hal tersebut Ibu Erni selaku orangtua dari jamaah remaja putri Nazwa Adelia Putri beliau mengungkapkan :

*“Ummi tika sering mba ngingetin mba adel buat pakai hijab ngga cuma pas di masjid aja mba tapi kadang kalau beli sayur ngajak mba adel ngobrol kenapa kalau keluar belum pakai hijab dan posisi juga sering ketemu ummi kalau lewat rumah ibu”<sup>91</sup>*

Hal yang sama juga disampaikan oleh jamaah remaja putri Nazwa Adelia Putri :

*“Iya mba ummi suka ngajak aku ngobrol pas dirumah atau setelah tpq tanya-tanya kenapa aku belum pakai hijab pas keluar rumah dan ummi berharap kalau aku bisa menggunakan hijab ngga hanya disekolah mba tapi lingkungan masyarakat”<sup>92</sup>*

Sejalan dengan hal tersebut Ibu Sofa selaku orangtua dari jamaah remaja putri Zahra Eliana beliau mengungkapkan :

*“Waahh mba ibu ikut senang ummi-ummi di majelis ta'lim bimbing anak ibu bukan hanya di tpq aja mba tapi kalau ini anter anak ibu terus ketemu ummi tika dan kadang ibu kalau jemput adek nya zahra, zahra ikut, sering diajak ngobrol ummi mba tentang hijab”<sup>93</sup>*

Hal yang sama juga disampaikan oleh jamaah remaja putri Zahra Eliana :

---

<sup>90</sup> Wawancara Dengan Pembimbing Agama Islam Ibu Sri Rejeki Agustika Tanggal 18 Oktober 2023

<sup>91</sup> Wawancara Dengan Orangtua Jamaah Remaja Putri Ibu Erni Tanggal 18 Oktober 2023

<sup>92</sup> Wawancara Dengan Jamaah Remaja Putri Nazwa Aadelia Putri Tanggal 18 Oktober 2023

<sup>93</sup> Wawancara Dengan Orangtua Jamaah Remaja Putri Ibu Sofa Tanggal 18 Oktober 2023

*“Zahra suka diajak ngobrol sama ummi mba kata ummi zahra harus pelan-pelan pakai hijab dari usia sekarang agar terbiasa sampai tua”.*<sup>94</sup>

2. Upaya preservatif (mempertahankan kebiasaan jamaah remaja putri untuk berhijab) diterapkan setiap hari

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, pembimbing agama di majelis ta’lim a-muhajirin memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik, jangan sampai terjadi keadaan yang tidak baik. Dalam hal ini pembimbing agama mengupayakan untuk mempertahankan jamaah remaja putri untuk beristiqomah dalam menggunakan hijab bukan hanya saat disekolah dan menghadiri kegiatan majelis ta’lim saja tetapi dalam kehidupan sehari-hari pula mereka dapat terbiasa menggunakan hijab. Hal ini dikatakan oleh pembimbing majelis ta’lim Ibu Sri Rejeki Agustika beliau mengungkapkan :

*“Alhamdulillah mba pelan-pelan jamaah putri yang belum menggunakan hijab sudah mulai terbiasa menggunakan hijab, ummi berusaha untuk mempertahankan kebiasaan mereka dalam menggunakan hijab mba, karena itu semua menjadi pondasi awal mereka dalam berubah menjadi muslimah yang lebih baik, aamiin”.*<sup>95</sup>

Sejalan dengan hal tersebut Ibu Suryani Maryam selaku orangtua dari jamaah remaja putri Indah Fuji Lestari beliau mengungkapkan :

*“Ibu punya peran penting juga mba disini dalam mempertahankan anak ibu agar terbiasa menggunakan hijab bukan hanya saat disekolah dan ibu selalu mengingatkan anak ibu agar menggunakan hijab pas mau keluar rumah mba, contoh kecil pas ibu minta tolong beliin minyak diwarung dekat rumah, ibu mengingatkan anak ibu untuk menggunakan hijab”.*<sup>96</sup>

Hal yang sama juga disampaikan jamaah remaja putri Indah Fuji Lestari :

*“Ibu selalu mengingatkan aku mba agar aku mempertahankan hijab aku saat dirumah dan ummi tika juga selalu mengingatkan aku untuk menggunakan hijab bukan hanya saat disekolah saja, Alhamdulillah aku mampu mempertahankan sampai saat ini mba dimulai dulu dari kebiasaan-kebiasaan kecil”.*<sup>97</sup>

---

<sup>94</sup> Wawancara Dengan Jamaah Remaja Putri Zahra Eliana Tanggal 18 Oktober 2023

<sup>95</sup> Wawancara Dengan Pembimbing Agama Islam Ibu Sri Rejeki Agustika Tanggal 18 Oktober 2023

<sup>96</sup> Wawancara Dengan Orangtua Jamaah Remaja Putri Ibu Suryani Maryam Tanggal 18 Oktober 2023

<sup>97</sup> Wawancara Dengan Jamaah Remaja Putri Indah Fuji Lestari Tanggal 18 Oktober 2023

3. Upaya kuratif (membimbing jamaah remaja putri agar terbiasa untuk berhijab) diadakan pertemuan 1 minggu sekali dihari sabtu)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, pembimbing agama di majelis ta'lim a-muhajirin memiliki tujuan untuk membimbing seseorang ke jalan semula, dari orang bermasalah menjadi orang yang tahu cara menyelesaikan masalah dan bebas masalah. Upaya ini juga bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri seseorang agar dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini pembimbing agama upaya yang dilakukan pembimbing agama yaitu membimbing jamaah remaja putri yang sudah menggunakan hijab agar mereka tidak kembali tidak menggunakan hijab, pembimbing agama sangat mengupayakan agar mereka tetap berada di jalan yang baik. Hal ini dikatakan oleh pembimbing majelis ta'lim Ibu Sri Rejeki Agustika beliau mengungkapkan :

*“Alhamdulillah mba anak-anak setelah mengikuti proses yang cukup panjang dalam bimbingan mulai dari ikut terlibat dalam kajian keislaman mengenai pentingnya wanita menggunakan hijab, pembekalan karakter bagi remaja yang mana remaja yang memiliki masalah dirumah atas disekolah dapat teratasi dan beberapa ungkapan mereka masalah tersebut dapat menghambat mereka untuk menggunakan hijab dan yang terakhir mereka semakin semangat ngaji di TPQ Al-Muhajirin dan mengikuti kajian atau pembekalan remaja setiap hari sabtu dimasjid. Remaja sudah menyadari dengan membiasakan diri untuk berhijab dapat membuat mereka lebih terhormati sebagai seorang perempuan mba”.*<sup>98</sup>

Pembimbing majelis ta'lim Ibu Sri Rejeki Agustika beliau juga mengungkapkan

:

*“Dengan diadakannya kegiatan rutin setiap minggu nya dihari sabtu, mulai dari kegiatan dakwah dan pembekalan remaja ummi-ummi yang menjadi narasumber atau penceramah juga memiliki tema khusus mba yang disampaikan khususnya tema tentang berhijab. Sepertinya pentingnya hijab bagi perempuan yang sudah baligh, hijab penjaga bagi seorang perempuan, hijab itu indah dan masih banyak lagi mba. Namun disamping materi yang disampaikan tentang berhijab, ummi-ummi pun tidak hanya memberikan materi tentang hijab tetapi juga dengan materi lainnya, seperti tentang bersyukur,*

---

<sup>98</sup> Wawancara Dengan Pembimbing Agama Islam Ibu Sri Rejeki Agustika Tanggal 18 Oktober 2023

*hormat kepada kedua orangtua, belajar mencintai diri sendiri, perempuan wajib berilmu dan kajian-kajian keagamaan lainnya disertai penutupnya yaitu mengaji bersama atau tadarus bersama mba”.*<sup>99</sup>

Sejalan dengan hal tersebut Ibu Anik Haryanti selaku orangtua dari jamaah remaja putri Al-Shaffana beliau mengemukakan :

*“Anak saya semakin hari perubahannya semakin baik mba setelah mengikuti bimbingan dari ummi-ummi di majelis ta’lim dia udah mampu terbiasa untuk menggunakan hijab mba dan berani untuk cerita ke saya kenapa sebelum nya susah banget kalau disuruh pake hijab mba, ternyata pas saya tanya karena faktor teman. Tapi alhamdulillah dengan anak saya sudah mulai aktif di majelis dan mengikuti kegiatan kajian selama 1 minggu sekali dihari sabtu anak saya perlahan mulai untuk berhijab mba”.*<sup>100</sup>

Hal yang sama juga disampaikan jamaah remaja putri Al-Shaffana :

*“Ummi-ummi bimbing safana dengan telaten mba, dari mulai kajian setiap hari sabtu, pembekalan karakter, ngaji di tpq dan selalu mengajarkan kita untuk menggunakan hijab sejak usia dini dan ibu safana juga dirumah selalu bilang kalau safana mau tambah cantik, safana harus pakau hijab heheheee..”.*<sup>101</sup>

Sejalan dengan hal tersebut Ibu Fitriani selaku orangtua dari jamaah remaja putri Fanisha Eka Putri beliau mengemukakan :

*“Fanisha sekarang udah pakai hijab mba kemana-mana, bimbingan yang dilakukan oleh ummi-ummi Alhamdulillah menjadi pengaruh yang baik untuk anak saya mba dan dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi”.*<sup>102</sup>

Hal yang sama juga disampaikan jamaah remaja putri Fanisha Eka Putri :

*“Fanisha ikut majelis ta’lim awalnya karena diajak mamah kak setiap satu minggu sekali dihari sabtu, alhamdulillah sampai sekarang masih ikut, ummi bimbing anak-anak kaya ummi bimbing anak kandungnya kak”.*<sup>103</sup>

---

<sup>99</sup> Wawancara Dengan Pembimbing Agama Islam Ibu Sri Rejeki Agustika Tanggal 18 Oktober 2023

<sup>100</sup> Wawancara Dengan Orangtua Jamaah Remaja Putri Ibu Anik Haryanti Tanggal 18 Oktober 2023

<sup>101</sup> Wawancara Dengan Jamaah Remaja Putri Al-Saffana Tanggal 18 Oktober 2023

<sup>102</sup> Wawancara Dengan Orangtua Jamaah Remaja Putri Ibu Fitriani Tanggal 18 Oktober 2023

<sup>103</sup> Wawancara Dengan Jamaah Remaja Putri Fanisha Eka Putri Tanggal 18 Oktober 2023

4. Upaya adaptasi (penyesuaian jamaah remaja putri untuk berhijab) disaat remaja sudah termotivasi untuk berhijab

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, pembimbing agama di majelis ta'lim a-muhajirin upaya yang diberikan yaitu berusaha menciptakan adaptasi antara orang tersebut dengan lingkungannya, sehingga terjadi kesesuaian antara kepribadian orang tersebut dengan lingkungannya. Dalam hal ini pembimbing agama membantu jamaah remaja putri yang awal mula belum menggunakan hijab untuk terbiasa menggunakan hijab dilingkungan masyarakat. Hal ini dikatakan pembimbing majelis ta'lim Ibu Sri Rejeki Agustika beliau mengemukakan :

*“Alhamdulillah mba anak-anak sudah bisa menciptakan penyesuaian dalam menggunakan hijab mulai dari sekolah, ketika hadir di majelis ta'lim dan sekarang dibiasakan dilingkungan masyarakat dan Qodarullah beberapakali saya ketemu anak-anak mereka ketika keluar rumah sudah menggunakan hijab”*.<sup>104</sup>

Sejalan dengan hal tersebut Ibu Sukmawati selaku orangtua dari jamaah remaja putri Azka Haura Davita Putri beliau mengemukakan :

*“Alhamdulillah mba sekarang anak saya udah bisa menyesuaikan diri setiap harinya pakai hijab jadi ngga cuma disekolah aja, awalnya dia malu takut diledekin temen-temen nya tapi malah temen-temen anak saya pelan-pelan juga pakai hijab mba dan ummi-ummi di majelis ta'lim juga ikut senang dengan perubahan anak saya”*.<sup>105</sup>

Hal yang sama juga disampaikan jamaah remaja putri Azka Haura Davita Putri :

*“Sekarang azka udah terbiasa menggunakan hijab diluar rumah mba jadi engga hanya dirumah aja, azka pakai hijab saat main kerumah teman dan warung mba. Ibu juga senang mba dengan perubahan azka”*.<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing agama, orangtua jamaah remaja putri dan remaja putri diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya pembimbing dalam memotivasi menggunakan hijab di Majelis Ta'lim Al-

---

<sup>104</sup> Wawancara Dengan Pembimbing Agama Islam Ibu Sri Rejeki Agustika Tanggal 18 Oktober 2023

<sup>105</sup> Wawancara Dengan Orangtua Jamaah Remaja Putri Ibu Sukmawati Tanggal 18 Oktober 2023

<sup>106</sup> Wawancara Dengan Jamaah Remaja Putri Azka Haura Davita Putri Tanggal 18 Oktober 2023

Muhajirin Kecamatan Karangbahagia terbagi menjadi 4 upaya preventif, upaya preservatif, upaya kuratif dan upaya adaptasi. Upaya yang menjadi upaya pembimbing agama dalam memotivasi remaja untuk menggunakan hijab sudah baik dan maksimal, semua itu diupayakan berdasarkan keahlian, keilmuan dan pengetahuan agama Islam yang dimilikinya dalam berdakwah di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin dengan beberapa faktor yang telah sudah berjalan.

| <b>Upaya Pembimbing Dalam Memotivasi Menggunakan Hijab</b> |  |  |
|--|--|--|
| 1  | Upaya Preventif (melakukan pencegahan dengan komunikasi secara individu terhadap jamaah remaja putri) dengan jarak waktu 3 bulan – 6 bulan | Pembimbing agama di majelis ta'lim a-muhajirin berupaya mencegah suatu masalah yang sedang diusahakan untuk dicegah. Dalam hal ini pembimbing agama megupayakan untuk mencegah jamaah remaja putri yang belum menggunakan hijab.   |
| 2  | Upaya Preservatif (mempertahankan kebiasaan jamaah remaja putri untuk berhijab) diterapkan setiap hari                                     | Pembimbing agama di majelis ta'lim a-muhajirin menjaga atau mempertahankan kondisi yang sudah menguntungkan atau baik agar tidak timbul kondisi yang buruk. Dalam hal ini pembimbing agama mengupayakan untuk mempertahankan jamaah remaja putri untuk beristiqomah dalam menggunakan hijab bukan hanya saat disekolah dan menghadiri kegiatan majelis ta'lim saja tetapi dalam kehidupan sehari-hari pula mereka dapat terbiasa menggunakan hijab.                                  |
| 3  | Upaya Kuratif (membimbing jamaah remaja putri agar terbiasa untuk berhijab) diadakan pertemuan mingguan 1 minggu sekali dihari sabtu       | Pembimbing agama di majelis ta'lim a-muhajirin memiliki tujuan untuk mengembalikan seseorang ke jalan semula, dari orang bermasalah menjadi orang yang tahu cara menyelesaikan masalah dan bebas masalah. Dalam hal ini pembimbing agama upaya yang dilakukan pembimbing agama yaitu membimbing jamaah remaja putri yang sudah menggunakan hijab agar mereka tidak kembali tidak menggunakan hijab, pembimbing agama sangat mengupayakan agar mereka tetap berada dijalan yang baik. |
| 4  | Upaya Adaptasi (penyesuaian jamaah remaja putri untuk berhijab) disaat remaja sudah termotivasi untuk berhijab                             | Pembimbing agama di majelis ta'lim a-muhajirin upaya yang diberikan yaitu berusaha menciptakan adaptasi antara pribadi dengan lingkungannya sehingga terjadi keselarasan antara pribadi dengan kepribadian dan lingkungannya. Dalam  |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  | hal ini pembimbing agama membantu jamaah remaja putri yang awal mula belum menggunakan hijab untuk terbiasa menggunakan hijab dilingkungan masyarakat. |
|--|--|--|

Sejalan dengan Upaya Pembimbing Agama Islam yang peneliti temukan di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin, Upaya Pembimbing Agama Islam diantaranya :

1. Memberikan contoh (berhijab yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari melalui kajian dakwah)

Pembimbing agama Islam memosisikan dirinya sebagai da'iyah yang menyampaikan penerangan agama dan mendidik jamaah remaja putri dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadits. Pembimbing agama Islam berperan aktif dalam upaya dalam memberi contoh yang baik dalam menggunakan hijab bagi jamaah remaja putri. Hijab adalah salah satu identitas seorang muslimah. Hijab memberikan dan menjaga seorang wanita dari hal-hal yang membahayakan dan gangguan karena salah satu fungsi hijab adalah menutup auratnya. Hal ini dikatakan oleh pembimbing majelis ta'lim Ibu Sri Rejeki Agustika dalam wawancara yang peneliti lakukan, beliau berkata :

*“Memberikan contoh kepada jamaah remaja putri dalam berhijab yang baik dan benar. Ummi mengajarkan kepada jamaah remaja putri cara berhijab, yang pertama adalah memakai hijab dengan baik dan benar, karena hijab hadir untuk menutupi rambut dengan sempurna agar hijab tetap kuat dan pada posisi yang tepat. Dan Ummi juga mengarahkan kepada jamaah remaja putri untuk menggunakan hijab untuk menutupi bagian. Hijab digunakan untuk menutupi aurat, yaitu bagian tubuh wanita yang wajib ditutupi oleh pandangan non mahram. Penting untuk menjaga aurat, mba. Aurat seorang wanita adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Penggunaan hijab juga harus sesuai dengan syariat Islam, yakni menutupi bagian dada, tidak ketat atau transparan.*  
”<sup>107</sup>

Pembimbing majelis ta'lim Ibu Sri Rejeki Agustika dalam wawancara yang peneliti lakukan, beliau juga mengungkapkan :

---

<sup>107</sup> Wawancara Dengan Pembimbing Agama Islam Ibu Sri Rejeki Agustika Tanggal 25 Oktober 2023

*“Ummi memberikan upaya yang mana mengadakan kegiatan kajian dakwah dan pembekalan karakter bagi jamaah remaja putri. Kajian dakwah tersebut terfokuskan pada implementasi sehari-hari mba, tujuan ummi adalah menyadarkan jamaah remaja putri untuk tetap menggunakan hijab tidak hanya di sekolah saja, disini pula ummi memiliki target yang mana jamaah remaja putri sudah terbiasa menggunakan hijab selama kurang lebih 3 bulan – 6 bulan pada tahun 2023 ini mba saat mereka sudah mulai masuk SMP. Tidak semua jamaah remaja putri dengan mudah untuk berubah mba, mereka berubah perlahan. Disamping itu pula ummi mengadakan kegiatan pembekalan karakter bagi remaja yang bertujuan agar remaja lebih mampu mengeskpresikan diri agar dapat menerima bentuk motivasi yang sudah dilakukan pembimbing dalam kegiatan kajian dakwah. Dalam hal tersebut juga pembimbing lain juga benar-benar menerapkan untuk berhijab dengan baik dan benar. Jadi jamaah remaja putri dapat dengan lebih mudah untuk meniru karena mereka pula memiliki public figure yang dapat dicontoh mba.”<sup>108</sup>*

Pendapat lain disampaikan oleh jamaah remaja putri Azka Haura Davita Putri :

*“Dalam berhijab saya mengikuti syariat islam, dan dalam berhijab saya juga memakai siput hijab yang menutupi bagian depan rambut saya agar hijab terlihat kuat dan tidak mengganggu aktivitas anda sehari-hari. Hijab yang saya pakai juga menutupi dada, karena hijab yang baik adalah menutup aurat agar terhindar dari hal-hal negatif. Saya juga berhijab di luar sekolah, dan berhijab juga meningkatkan kepribadian saya, karena dengan berhijab saya menjadi teladan di lingkungan keluarga atau di sekolah. Apalagi Ummi Tika adalah guru yang menggunakan hijab dengan benar mba meskipun hijab saya belum sempurna, mba”<sup>109</sup>*

Selaras pendapat yang disampaikan oleh jamaah remaja putri Fanisha Eka Putri :

*“Saya masih belajar berhijab mba, saya masih kurang konsisten dalam berhijab, apalagi rambut saya masih sering terlihat, tetapi ketika saya tidak berhijab terlihat semakin tidak nyaman ketika bertemu teman-teman mba. Saya juga memakai siput hijab, hijab yang saya pakai*

---

<sup>108</sup> Wawancara Dengan Pembimbing Agama Islam Ibu Sri Rejeki Agustika Tanggal 25 Oktober 2023

<sup>109</sup> Wawancara Dengan Jamaah Remaja Putri Azka Haura Davita Putri Tanggal 25 Oktober 2023

*menutupi dada, saya juga belajar menggunakan hijab yang tidak terlalu tipis. Namun, saya telah belajar menggunakan hijab seperti saat saya menghadiri kegiatan majelis ta'lim dan acara sekolah".<sup>110</sup>*

Hal yang sama juga disampaikan jamaah remaja putri Indah Fuji Lestari :

*"Saya baru menggunakan hijab ketika saya ikutserta dalam kegiatan majelis ta'lim mba, sehingga hijab yang di pakai masih belum terlalau rapi, seperti pemakaian siput hijab belum terlalu sering di pakai karena belum terbiasa sehingga anak rambut masih kelihatan, dan hijab yang di pakai sudah menutupi aurat, seperti bagian dada".*

2. Membiasakan hal-hal baik dalam kehidupan sehari-hari (berpakaian, berhijab dan akhlak yang baik)

Seperti yang dikatakan pembimbing majelis ta'lim Ibu Sri Rejeki Agustika, beliau mengutarakan :

*"Dalam hal memberikan penerapan pembiasaan dengan hal-hal baik pada jamaah remaja putri, ummi membiasakan hal-hal yang baik dan positif, terutama didalam kehidupan sehari-hari khususnya kepada jamaah remaja putri lebih mengedepankan untuk memperbaiki akhlak mba. Seperti berbicara yang sopan, santun dan mengucapkan salam ketika bertemu pembimbing majelis ta'lim lain saat memasuki ruangan saat kegiatan majelis sudah mulai, tidak mengolok atau mengejek teman. Begitupun dengan adap berpakaian bagi jamaah remaja putri harus berpakaian yang rapi, menggunakan pakaian yang tidak ketat serta menggunakan hijab hingga menutupi dada. Dalam hal ini contohnya setiap jamaah remaja putri sudah dianjurkan menggunakan hijab dalam kehidupan sehari-hari meskipun masih ada beberapa jamaah remaja putri yang belum sempurna hijabnya, seperti rambut masih kelihatan, tidak menutupi bagian dada, dan hijab masih transparan. Dalam hal ini ummi dan ummi-ummi lainnya selaku pembimbing akan terus di rangkul siswi perempuan untuk memakai pakaian yang menutup aurat".<sup>111</sup>*

Pendapat lain juga disampaikan oleh jamaah remaja putri Nazwa Adelia Putri :

---

<sup>110</sup> Wawancara Dengan Jamaah Remaja Putri Fanisha Eka Putri Tanggal 25 Oktober 2023

<sup>111</sup> Wawancara Dengan Pembimbing Agama Islam Ibu Sri Rejeki Agustika Tanggal 25 Oktober 2023

*“Nazwa sudah membiasakan hal-hal baik disekolah mba seperti ketika bertemu guru mengucapkan salam begitupun saat hadir kegiatan majelis, bertutur sapa yang sopan dan santun, saling menghargai sesama teman, tidak menggunakan pakaian yang ketat, juga sudah terbiasa menggunakan pakaian yang menutupi Aurat dan menggunakan hijab hingga menutupi dada”.*<sup>112</sup>

Hal yang sama juga disampaikan jamaah remaja putri Zahra Eliana :

*“Kadang-kadang zahra masih belum bisa megatur ucapan yang baik mba, masih kurang sopan dalam bertutur kata, masih males pakai siput hijab dan kadang rambut zahra keliatan. Tapi meskipun begitu zahra tetap belajar untuk melawan hawa nafsu yang tida baik mba”.*<sup>113</sup>

3. Memberikan motivasi dan dorongan (melalui pembekalan karakter dan kegiatan ngaji/TPQ)

Pembimbing majelis ta’lim adalah pemberi dukungan dan motivasi kepada jamaah remaja putri untuk menggunakan hijab, dalam hal ini berkewajiban membimbing supaya lebih baik dan membiasakan diri untuk menggunakan hijab bukan hanya dikegiatan tertentu saja. Kondisi jamaah remaja putri di Majelis Ta’lim Al-Muhajirin perlu dibiasakan dengan adanya bimbingan, dukungan, motivasi salah satunya dari pembimbing agama Islam. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Sri Rejeki Agustika, beliau mengutarakan :

*“Dalam memberikan motivasi dan dorongan kepada jamaah remaja putri untuk berhijab yang baik dan benar menurut syari’at Islam meskipun hijab yang mereka kenakan belum sempurna, ummi dan pembimbing lain mewajibkan mereka untuk menggunakan hijab mereka juga selalu bersemangat dalam menggunakan hijab, apalagi dizaman sekarang hijab merupakan Tren bagi para remaja, dan juga jamaah remaja putri tidak putus asa untuk mengerjakannya, selain itu juga agar jamaah remaja putri lebih memahami betapa pentingnya menutup aurat saya memberikan pelajaran Tambahan mengenai pembekalan karakter dan pemahaman agama bagi mereka mba, terkhususnya cara berpakaian yang baik dan benar menurut syari’at Islam, yakni memberikan pembekalan karakter bagi jamaah remaja putri untuk mengenakan hijab tulus dari hati mereka agar menjadi pribadi yang*

---

<sup>112</sup> Wawancara Dengan Jamaah Remaja Putri Nazwa Adelia Putri Tanggal 25 Oktober 2023

<sup>113</sup> Wawancara Dengan Jamaah Remaja Putri Zahra Eliana Tanggal 25 Oktober 2023

*lebih baik. Karena ummi sebagai pembimbing majelis ta'lim, hal yang pertama harus menerapkannya sebelum terlambat".<sup>114</sup>*

Pembimbing majelis ta'lim Ibu Sri Rejeki Agustika dalam wawancara yang peneliti lakukan, beliau juga mengungkapkan :

*"Bukan hanya dalam penyampaian teori saya terkait motivasi jamaah remaja putri untuk berhijab mba, tapi disamping itu pula ummi dan pembimbing lain juga tetap memberikan konsistensi agar jamaah remaja putri juga lancar dalam membaca al-Qur'an mba ngaji di TPQ setiap hari senin-jum'at, jamaah remaja putri yang mengikuti pembekalan karakter remaja semua ngajinya sudah sampai al-Qur'an mba, Alhamdulillah...".<sup>115</sup>*

Pendapat lain juga disampaikan jamaah remaja putri Nazwa Adelia Putri :

*"Motivasi nazwa menggunakan hijab sampai saat ini sudah termotivasi sejak dini dari orang tua dan juga di majelis ta'lim termotivasi dari ummi-ummi sebagai guru nazwa di TPQ setiap hari senin sampai jum'at, yang lebih menuntun untuk lebih teguh menggunakan hijab yang sempurna. Nazwa juga sudah ngaji al-Qur'an mba, jadi bukan hanya pakaian yang nazwa ubah tetapi juga diri nazwa".<sup>116</sup>*

Selaras pendapat yang disampaikan oleh jamaah remaja putri Al-Shaffana Putri :

*"Safa termotivasi dalam menggunakan hijab dimulai dari safa ikut kegiatan di majelis ta'lim mba, karena dari ummi tika juga selalu mengingatkan safa untuk menggunakan hijab bukan hanya saat disekolah saja dan ibu safa juga mengajarkan safa untuk menggunakan hijab saat dirumah, contoh kecilnya saat safa ke warung safa sudah mulai menggunakan hijab. Safa juga ngaji semakin rajin mba karena safa insyaAllah sudah niat untuk menghafal al-Qur'an mba".<sup>117</sup>*

Hal yang sama juga disampaikan jamaah remaja putri Azka Haura Davita Putri :

---

<sup>114</sup> Wawancara Dengan Pembimbing Agama Islam Ibu Sri Rejeki Agustika Tanggal 25 Oktober 2023

<sup>115</sup> Wawancara Dengan Pembimbing Agama Islam Ibu Sri Rejeki Agustika Tanggal 25 Oktober 2023

<sup>116</sup> Wawancara Dengan Jamaah Remaja Putri Nazwa Adelia Putri Tanggal 25 Oktober 2023

<sup>117</sup> Wawancara Dengan Jamaah Remaja Putri Al-Shaffana Putri Tanggal 25 Oktober 2023

*“Motivasi menggunakan hijab karena mengikuti Tren pada masa kini, apalagi disekolah guru sudah mengajarkan untuk menggunakan hijab, dimajelis ta’lim ummi-ummi selalu memotivasi agar tidak lupa menggunakan hijab dan ibu azka mengharapkan azka menjadi anak yang lebih baik lagi mba ditambah azka aktif ngaji di TPQ mba setiap senin-jum’at”.*<sup>118</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing agama dan jama'ah remaja putri diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya pembimbing dalam memotivasi menggunakan hijab di Majelis Ta’lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia yaitu memberikan contoh (hijab yang baik dan benar), membiasakan hal-hal baik dan memberikan motivasi dan dukungan.

| <b>Upaya Pembimbing Dalam Memotivasi Menggunakan Hijab</b> |  |   |
|--|--|---|
| 1  | Memberikan contoh (berhijab yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari melalui kajian dakwah) | Pembimbing agama Islam memberikan contoh yang baik dan benar dalam menggunakan hijab kepada jamaah remaja putri. Dalam proses menggunakan hijab jamaah remaja putri berusaha dengan baik dan benar sesuai syariat Islam dalam berhijab, mereka tetap belajar. Karena masih ada juga jamaah remaja putri yang tidak berhijab sesuai syariat Islam, seperti dalam penggunaan siput hijab, hijab yang menutupi dada, dan hijab transparan. |
| 2  | Membiasakan hal-hal baik dalam kehidupan sehari-hari (berpakaian, berhijab dan akhlak yang baik)   | Pembimbing agama Islam membiasakan hal-hal yang baik sangat mempengaruhi jamaah remaja putri dalam membentuk akhlak jamaah remaja putri agar anak terbiasa dengan cara yang baik, begitupun dengan tata cara berpakaian yang sopan dan menutupi aurat sesuai dengan syari'at Islam.   |
| 3  | Memberikan motivasi dan dorongan (melalui pembekalan karakter dan kegiatan ngaji/TPQ)              | Pembimbing agama Islam dalam memotivasi jamaah remaja putri untuk menggunakan hijab. Pendamping, guru, orang tua dan lingkungan Majelis Ta’lim harus diberi semangat. Harus melalui langkah demi langkah dan melakukan pendekatan kepada jamaah remaja putri untuk mendorong mereka menggunakan hijab dengan benar dan tepat sesuai petunjuk syari'at Islam. Tujuan mereka  |

<sup>118</sup> Wawancara Dengan Jamaah Remaja Putri Azka Haura Davita Putri Tanggal 25 Oktober 2023

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  | adalah menghindari pergaulan bebas dan berkembang menjadi kepribadian yang lebih baik. |
|--|--|--|

### **C. Faktor Yang Memotivasi Remaja Untuk Berhijab Di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Karangbahagia**

Eksistensi adanya upaya pembimbing agama Islam di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin menjadi prioritas karena dapat memberikan dampak yang positif dalam bersikap beragama Islam di lingkungan masyarakat kecamatan Karangbahagia. Pendekatan yang diterapkan oleh pembimbing agama harus secara halus dan bijaksana. Pembimbing agama di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin menjadi penengah yang dapat menjadi fasilitator masyarakat, membimbing, mengarahkan, menjadi publik figur dan suri tauladan bagi masyarakat. Disini peran pembimbing agama juga dipertanggungjawabkan karena memiliki wewenang dan kebijakan untuk perubahan di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada pembimbing agama di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin, peneliti mengkategorikan faktor yang memotivasi remaja menggunakan hijab sebagai berikut :

#### **1. Motivasi Instrinsik (dari dalam diri sendiri)**

Intrinsic Motivasi merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri individu yang bersangkutan tanpa adanya rangsangan atau bentuk dari orang lain. Seseorang yang termotivasi secara intrinsik bekerja karena pekerjaan tersebut menyenangkan dan dapat memenuhi kebutuhannya, tidak bergantung pada imbalan tertentu atau dorongan eksternal lainnya. Selain itu, motivasi intrinsik juga merupakan inovasi intrinsik untuk melakukan sesuatu bagi diri sendiri (tujuan intrinsik).

Mengenai maksud dan tujuan jamaah remaja putri menggunakan hijab di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia. Pada umumnya mereka menyatakan bahwa maksud dan tujuan mereka menggunakan hijab karena kewajiban bagi seorang muslimah untuk menutup aurat. Sebagaimana yang diperintahkan dalam agama. Pada hal ini pembimbing agama menjadi memberikan bimbingan pada jamaah remaja putri agar mereka tergerak hati untuk menggunakan hijab.

Sebagaimana yang dikata pembimbing majelis ta'lim Ibu Sri Rejeki Agustika kepada peneliti :

*“Saya sebagai pembimbing agama di Majelis Ta’lim Al-Muhajirin memberikan motivasi berupa binaan yang mana dilaksanakan setiap hari dalam satu minggu, saya yakin dengan jamaah terbiasa mengikuti kajian, ngaji bersama-sama dan mengikuti semua kegiatan keagamaan yang kami agenda sebagai kegiatan rutin. Jamaah akan lebih terbiasa dan mampu memotivasi diri untuk menggunakan hijab. Terlebih kami juga memfokuskan bimbingan dalam memotivasi menggunakan hujab pada jamaah remaja putri, karena bagi kami semua selaku pembimbing agama di Majelis Ta’lim yakin bahwa jika anak-anak terbiasa menerapkan ajaran agama sejak kecil akan terbiasa hingga tua nanti. Aamiin, Alhamdulillah sudah banyak jamaah remaja putri terkhusus jamaah yang sudah baligh menggunakan hijab tidak hanya saat disekolah saja.”<sup>119</sup>*

Faktor internal tidak hanya mampu dilakukan oleh pembimbing agama di Majelis Ta’lim tetapi juga peran orangtua remaja putri pun dibutuhkan dalam proses menjadi lebih baik bagi orangtua jamaah remaja putri, seperti yang disampaikan oleh Ibu Suryani Maryam selaku orangtua dari jamaah remaja putri Indah Fuji Lestari :

*“Saya sangat senang dengan perubahan yang terjadi pada anak saya mba, sekarang indah udah mau pakai hijab ngga hanya di sekolah mba tapi juga dirumah, saya pernah tanya alasan kepada anak saya mau menggunakan hijab padahal dulu selalu bilang kalau pakai hijab itu gerah mba, anak saya jawab kata Ummi Tika pakai hijab itu kewajiban setiap muslimah mah, kakak mau belajar pakai hijab dari hati nurani kakak meskipun awalnya susah banget mba sampai saya pun menyerah dan indah terapkan kan mamah juga selalu mengangkatkan kakak kalau kakak pakai hijab lebih cantik heheeee...”<sup>120</sup>*

Sejalan dengan jamaah remaja putri Indah Fuji Lestasi dalam menjawab tentang pertanyaan maksud dan tujuan motivasi menggunakan hijab tidak hanya dirumah tetapi mulai terbiasa saat sudah ikut bergabung di Majelis Ta’lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia, yaitu :

---

<sup>119</sup> Wawancara Dengan Pembimbing Agama Islam Ibu Sri Rejeki Agustika Tanggal 18 Oktober 2023

<sup>120</sup> Wawancara Dengan Orangtua Jamaah Remaja Putri Ibu Suryani Maryam Tanggal 18 Oktober 2023

*“Motivasi saya berhijab adalah yang pertama, karena menutup aurat adalah suatu kewajiban, sebagaimana wajibnya seorang muslimah berhijab. Kedua, lingkungan majelis ta’lim al-muhajirin mendorong kita untuk terus berhijab. Meskipun sangat sulit mba bagi saya, diantara teman-teman mungkin saya yang paling sulit untuk berhijab mba”.*<sup>121</sup>

Indah menyatakan bahwa motivasi atau maksud dan tujuan menggunakan hijab tersebut dikarenakan kewajiban seorang muslimah untuk menggunakan hijab atau menutup aurat. Tujuan lainnya dikarenakan faktor lingkungannya yang mendukung untuk terus menggunakan hijab.

Jawaban yang serupa juga dikemukakan oleh Ibu Erni selaku orangtua dari jamaah remaja putri Nazwa Adelia Putri menurut pengakuannya, maksud dan tujuannya memotivasi menggunakan hijab tidak hanya dirumah tetapi mulai terbiasa saat sudah ikut bergabung di Majelis Ta’lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia tersebut adalah :

*“Anak saya sudah malu mba kalau ngga pakai kerudung keluar rumah, sudah baligh juga jadi mulai berfikir lebih dewasa dan gerakan hati nazwa untuk menggunakan hijab pula sudah ada saat nazwa naik dari iqro’ ke al-Qur’an mba”*<sup>122</sup>

Sejalan dengan jamaah remaja putri Nazwa Adelia Putri dalam menjawab tentang pertanyaan maksud dan tujuan motivasi menggunakan hijab tidak hanya dirumah tetapi mulai terbiasa saat sudah ikut bergabung di Majelis Ta’lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia, yaitu :

*“Saya menggunakan hijab dikarenakan kewajiban bagi seorang muslimah untuk menggunakan hijab. Saya malu kak kalau tidak menggunakan hijab karena di lingkungan saya banyak yang menggunakan hijab. Terus kak, nazwa malu kalau menggunakan hijab ternyata tidak sesuai dengan akhlaknya”.*<sup>123</sup>

Nazwa mengatakan motivasinya menggunakan hijab tersebut adalah karena kewajiban bagi seorang muslimah. Tujuan lainnya dikarenakan menggunakan hijab tapi tidak sesuai dengan akhlaknya.

---

<sup>121</sup> Wawancara Dengan Jamaah Remaja Putri Indah Fuji Lestari Tanggal 18 Oktober 2023

<sup>122</sup> Wawancara Dengan Orangtua Jamaah Remaja Putri Ibu Erni Tanggal 18 Oktober 2023

<sup>123</sup> Wawancara Dengan Jamaah Remaja Putri Nazwa Adelia Putri Tanggal 18 Oktober 2023

Pertanyaan yang sama juga ditanggapi oleh Ibu Fitriani selaku orangtua dari jamaah remaja putri Fanisha Eka Putri maksud dan tujuannya memotivasi menggunakan hijab tidak hanya dirumah tetapi mulai terbiasa saat sudah ikut bergabung di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia tersebut adalah :

*“Alhamdulillah anak saya semenjak ikut gabung saya di majelis ta'lim al-muhajirin mba, insyaAllah saya yakin mba anak saya bisa berubah pelan-pelan tanpa paksaan dari saya dan bapaknya”<sup>124</sup>*

Sejalan dengan jamaah remaja putri Fanisha Eka Putri dalam menjawab tentang pertanyaan maksud dan tujuan motivasi menggunakan hijab tidak hanya dirumah tetapi mulai terbiasa saat sudah ikut bergabung di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia, yaitu :

*“Motivasi Fanisha menggunakan hijab karena agama kak, Agama mengajarkan untuk menutup aurat yaitu dengan berhijab. Fanisha juga menggunakan hijab karena ajaran dari orang tua kak, yang mewajibkan untuk menggunakan hijab”<sup>125</sup>.*

Fanisha mengatakan bahwa menggunakan hijab itu karena agama, disamping itu pula fanisha menggunakan hijab karena ia memenuhi perintah orantuanya.

## 2. Motivasi Ekstrinsik (keluarga dan lingkungan masyarakat)

Motivasi ini sering juga disebut dengan motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara mencapai suatu tujuan). Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena dorongan atau bantuan orang lain. Motivasi itu biasanya bermula dari keinginan untuk mendapat imbalan atau menghindari hukuman – motivasi yang dibentuk oleh faktor eksternal seperti imbalan dan hukuman. Motivasi ini seringkali dipengaruhi oleh rangsangan dari luar seperti penghargaan dan hukuman. Perspektif ilmu perilaku menekankan pentingnya motivasi ekstrinsik dalam berprestasi, sedangkan pendekatan humanistik dan kognitif menekankan pentingnya motivasi intrinsik dalam

---

<sup>124</sup> Wawancara Dengan Orangtua Jamaah Remaja Putri Ibu Fitriani Tanggal 18 Oktober 2023

<sup>125</sup> Wawancara Dengan Jamaah Remaja Putri Fanisha Eka Putri Tanggal 18 Oktober 2023

berprestasi. Berikut penjelasan terkait faktor eksternal yang sesuai dengan kondisi lingkungan jamaah remaja putri majelis ta'lim al-muhajirin :

Sementara jamaah remaja putri Al-Shaffana mengaku motivasi menggunakan hijab adalah karena trend fashion zaman sekarang banyak yang menggunakan hijab. Pertanyaannya adalah :

*“Motivasi saya berhijab adalah karena saya mengamati saat-saat dimana semakin banyak orang yang berhijab karena tren fashion, menurut saya jika tidak berhijab, orang lain akan memandang saya dengan buruk. Saat saya berhijab, orang-orang di sekitar saya dapat melihat dengan baik”*.<sup>126</sup>

Al-Shaffana mengatakan bahwa motivasi menggunakan hijab karena mengikuti trend yang ada sekarang, karena ia menganggap bahwa menggunakan hijab bisa dipandang oleh sekelilingnya bahwa dia orang baik.

Pertanyaan serupa juga disampaikan disampaikan oleh Ibu Anik Haryanti sebagai orangtua dari jamaah remaja putri Al-Shaffana :

*“Saya bangga dengan anak saya mba sudah bisa bedakan mana yang baik untuk dia dan yang belum baik, Alhamdulillah setelah udah baligh ini Safana mulai ngerti mba kalau keluar rumah pakai kerudung dan teman-teman dilingkungannya juga pada pakai hijab sekarang mba, ibu cuma bisa doakan yang terbaik buat anak ibu ditambah trend sekarang banyak anak muda sudah berhijab”*.<sup>127</sup>

Ibu Anik Haryanti mengungkapkan bahwa ia sangat bangga dengan pencapaian anaknya yang sudah mengerti bahwa menggunakan hijab itu penting apalagi sudah baligh dan lingkungan pun mendukung.

Sama halnya dengan jamaah remaja putri Azka Haura Davita Putri, Ia mengatakan, tujuan atau motivasi berhijab adalah karena agama mewajibkan muslimah berhijab. Tujuan lainnya adalah motivasi berhijab berasal dari motivasi lingkungan permainan berhijab, sebagai berikut :

*“Motivasi saya berhijab karena kewajiban agama saya yang menyuruh saya berhijab. Tidak ada yang berhijab kecuali saya karena saya malu bukan karena semua teman*

---

<sup>126</sup> Wawancara Dengan Jamaah Remaja Putri Al-Shaffana Tanggal 18 Oktober 2023

<sup>127</sup> Wawancara Dengan Orangtua Jamaah Remaja Putri Ibu Anik Haryanti Tanggal 18 Oktober 2023

*satu permainan saya berhijab karena saya takut diledek teman-temanku dan menertawakan.”<sup>128</sup>*

Pernyataan yang disampaikan oleh Azka bahwa motivasinya berhijab karena kewajiban agama dan Azka merasa malu jika tidak berhijab karena teman-temannya berhijab. Pertanyaan serupa juga diajukan oleh Ibu Sukmawati sebagai orangtua dari jamaah remaja putri Azka :

*“Meskipun ibu suka minta azka pakai hijab Alhamdulillah neng anak nya nurut meskipun awal-awal nya kurang terima tapi sekarang jauh lebih baik”<sup>129</sup>*

Lain halnya juga dengan jamaah remaja putri Zahra Eriana menyatakan bahwa motivasi menggunakan hijab tersebut adalah :

*“Motivasi saya berhijab adalah lingkungan saya yang mengajak saya berhijab padahal saya tidak ingin berhijab. Selain itu, orang tuaku selalu memaksaku untuk berhijab, padahal aku selalu memberontak, hanya karena aku tetap menghormati orang tuaku, kakak”<sup>130</sup>*

Zahra mengatakan bahwa motivasi menggunakan hijab di Majelis Ta’lim Al-Muhajirin tersebut adalah bukan dari keinginan ia untuk menggunakan hijab melainkan paksaan dari orang tua dan lingkungannya. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh orangtua dari jamaah remaja putri Zahra yaitu Ibu Sofa ;

*“Saya sebagai orangtua hanya ingin yang terbaik buat anak saya mba, kebetulan juga saya dulu mondok jadi insyaAllah ajaran yang dulu diberikan kyai saya, saya terapkan pada anak saya mba meskipun awal-awal tidak mudah dan saya hampir nyerah mba buat nyuruh Zahra pakai hijab mba. Tapi alhamdulillah sekarang zahra udah istiqomah mba pakai hijab”<sup>131</sup>*

Ibu Sofa selaku orangtua dari jamaah remaja putri yaitu Zahra ingin memberikan yang terbaik bagi anak nya dan menerapkan ajaran yang ia peroleh selama mondok kepada anaknya.

---

<sup>128</sup> Wawancara Dengan Jamaah Remaja Putri Azka Haura Davita Putri Tanggal 18 Oktober 2023

<sup>129</sup> Wawancara Dengan Orangtua Jamaah Remaja Putri Ibu Sukmawati Tanggal 18 Oktober 2023

<sup>130</sup> Wawancara Dengan Jamaah Remaja Putri Zahra Eriana Tanggal 18 Oktober 2023

<sup>131</sup> Wawancara Dengan Orangtua Jamaah Remaja Putri Ibu Sofa Tanggal 18 Oktober 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing agama, orangtua jama'ah remaja putri dan remaja putri diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang memotivasi remaja untuk menggunakan hijab di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia terbagi menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Faktor yang menjadi upaya pembimbing agama dalam memotivasi remaja untuk menggunakan hijab sudah baik dan maksimal, semua itu diupayakan berdasarkan keahlian, keilmuan dan pengetahuan agama Islam yang dimilikinya dalam berdakwah di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin dengan beberapa faktor yang telah sudah berjalan.

| <b>Faktor Yang Memotivasi Remaja Untuk Menggunakan Hijab</b> |  |   |
|--|--|---|
| 1  | Motivasi Instrinsik (dari dalam diri sendiri)            | Faktor yang tumbuh dari diri orang itu sendiri. Karena setiap orang mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu. Karena jamaah remaja putri memutuskan untuk menggunakan hijab tergantung pada pendirian masing-masing. Motivasi menggunakan hijab pada jamaah remaja putri adalah serangkaian keinginan, kebutuhan dan kekuatan serupa yang mendorong perilaku baik untuk mendorong remaja berhijab. |
| 2  | Motivasi Ekstrinsik (keluarga dan lingkungan masyarakat) | Faktor yang mempengaruhi seseorang dan kepribadiannya berasal dari motivasi atau dorongan dari orang lain. Jamaah remaja putri yang menggunakan hijab karena didasari oleh lingkungan yang menghendaki untuk berhijab dan dorongan dari orangtua.   |

Sejalan dengan Faktor Yang Memotivasi Remaja Untuk Menggunakan Hijab di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin, Faktor yang mempengaruhi remaja diantaranya :

1. Pemahaman remaja dalam menggunakan hijab

Saat ini banyak remaja yang berhijab, namun mungkin saja mereka menggunakan hijab belum mengetahui pengertian hijab sehingga hanya memakainya dengan santai, dengan niat untuk mentaati Allah SWT dan ia sebagai seorang muslimah, ada baiknya jamaah remaja putri mengetahui apa yang dikenakannya selain dari keputusannya untuk berhijab.

Hal tersebut dinyatakan oleh jamaah remaja putri Zahra Eliana, ia mengatakan bahwa :

*“Menurut saya hijab adalah penutup kepala, leher dan dada, sebagai saudara untuk menghormati wanita dan melindunginya dari fitnah. Ketika saya melihat remaja berhijab dalam kesehariannya, saya merasa senang karena remaja tau tentang bagaimana tanggung jawab seorang wanita yaitu menutup aurat dengan cara yang benar”.*<sup>132</sup>

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh jamaah remaja putri Indah Fuji Lestari, ia mengatakan bahwa :

*“Menurut saya hijab adalah sebuah perintah agama, dimana hijab menutupi kepala, leher dan menyilang di dada, termasuk ketika saya melihat seseorang berhijab, saya tidak sebahagia yang saya lihat mba. Mereka hanya berhijab sebagai formalitas dalam kesehariannya, mengikuti tren saja, tidak sepenuhnya dari hati, perilakunya masih sama dengan orang lain yang tidak berhijab. Namun ada juga yang memakai hijab dari hati”.*<sup>133</sup>

Pendapat tersebut didukung oleh jamaah remaja putri Al-Shaffana Putri, ia mengatakan bahwa :

*“Menurut saya hijabnya harus panjang, tidak tipis dan menutupi dada. Maka hijab dapat menampilkan keanggunan seorang wanita. Melihat remaja berhijab rasanya senang karena wanita yang berhijab menurut syariat agama dan itu dari hati ya kak, semoga tidak sekedar mengikuti trend yang ada saat ini.”*<sup>134</sup>

Pendapat itu senada juga yang didukung oleh jamaah remaja putri Azka Haura Davita Putri, ia mengatakan bahwa:

*“Menurut saya hijab adalah sesuatu yang menutupi kepala hingga dada dan menunjukkan jati diri seorang muslimah, dimana jika seorang muslimah berhijab berarti melindunginya dari pandangan laki-laki yang kemudian berujung pada pencemaran nama baik, mba”.*<sup>135</sup>

Dan juga pendapat tersebut senada yang didukung oleh jamaah remaja putri Fanisha Eka Putri, ia mengatakan bahwa :

---

<sup>132</sup> Wawancara Dengan Jamaah Remaja Putri Zahra Eliana Tanggal 25 Oktober 2023

<sup>133</sup> Wawancara Dengan Jamaah Remaja Putri Indah Fuji Lestari Tanggal 25 Oktober 2023

<sup>134</sup> Wawancara Dengan Jamaah Remaja Putri Al-Shaffana Putri Tanggal 25 Oktober 2023

<sup>135</sup> Wawancara Dengan Jamaah Remaja Putri Azka Haura Davita Putri Tanggal 25 Oktober 2023

*“Kalau menurut saya hijab itu penutup kepala dan dada, untuk menjaga kehormatan perempuan dihadapan laki-laki, Kak. Ketika saya melihat remaja berhijab, mereka sangat senang dengan berhijab dapat memenuhi perintah Allah”.*<sup>136</sup>

Dari beberapa wawancara yang dilakukan peneliti, jamaah remaja putri berpendapat seorang muslimah yang berhijab adalah wajib menutup auratnya seperti kepala agar tidak terlihat rambutnya, hijab harus menutupi sampai dada, hijabnya tidak harus tipis atau memperlihatkan tubuh agar dapat membangkitkan nafsu pada laki-laki.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa memang benar bentuk hijab remaja menutupi kepala hingga dada, dan bentuk hijab lurus segitiga.

## 2. Pemahaman remaja mengenai syarat-syarat dalam berhijab

Seorang wanita harus memenuhi syarat agama ketika berhijab dan muslimah wajib berhijab bagi yang sudah baligh. Pendapat ini telah diungkapkan jamaah remaja putri Nazwa Adelia Putri, ia menyatakan bahwa :

*“Menurut saya, seorang muslimah harusnya berhijab kalau sudah dewasa, Kak. Mengenai keadaan seorang wanita berhijab, yaitu wajib menutupi dadaanya, menutup rambutnya agar hijabnya tidak terlihat, hijabnya tidak boleh tipis dan nerawang”.*<sup>137</sup>

Pendapat senada juga diungkapkan oleh jamaah remaja putri Al-Shaffana Putri, ia mengatakan bahwa:

*“Menurut saya, syarat berhijab haruslah sopan, dalam hal ini hijab harus menutupi dada dan tidak didesain seperti gaya hijab yang sedang tren saat ini, yang ujung hijabnya diikatkan di leher ya mba”.*<sup>138</sup>

Pendapat tersebut juga diungkapkan oleh jamaah remaja putri Azka Haura Davita Putri, ia mengatakan bahwa :

*“Menurut saya, ketika seorang wanita berhijab, dia harus mengetahui terlebih dahulu apakah hijab tersebut sesuai dengan syariat Islam. Menurut saya hijab yang mana*

---

<sup>136</sup> Wawancara Dengan Jamaah Remaja Putri Fanisha Eka Putri Tanggal 25 Oktober 2023

<sup>137</sup> Wawancara Dengan Jamaah Remaja Putri Nazwa Adelia Putri Tanggal 25 Oktober 2023

<sup>138</sup> Wawancara Dengan Jamaah Remaja Putri Al-Shaffana Putri Tanggal 25 Oktober 2023

*yang menutup dada, bukan yang tipis dan terbuka ya kak”.*<sup>139</sup>

Pendapat tersebut juga didukung oleh jamaah remaja putri Zahra Eliana, ia mengatakan bahwa:

*“Menurut saya, siapapun yang berhijab harus memakainya sesuai syariat agama, yaitu menutup dada dari kepala sampai dada, tidak tipis dan longgar mba.”*<sup>140</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman remaja dalam syarat berhijab dilakukan sesuai teori dimana para remaja mengatakan bahwa hijab harus longgar, tidak tipis dan hijab menutupi kepala hingga dada. Namun beberapa dari mereka masih belum sempurna karena berbagai faktor latar belakang.

Berdasarkan temuan peneliti, pemahaman dan penerapan pada remaja sesuai dengan apa yang peneliti lihat, bahwa hijab yang dikenakan sesuai syariat, dimana bahan hijabnya longgar, tidak tipis, longgar bentuknya menutupi dada. Namun sebagian remaja memakai hijab dengan bahan yang tipis, hal ini juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi, dimana harga hijab tipis lebih murah.

### 3. Pemahaman remaja mengenai batas aurat bagi seorang perempuan

Mengenai menutup aurat, seorang wanita khususnya muslimah harus memahami dan memenuhi syarat-syarat menutup aurat sesuai dengan syariat Islam. Maka dari itu dalam menutup aurat seorang muslimah harus menggunakan hijab yang menutupi kepala hingga dada.

Pendapat tersebut dinyatakan oleh jamaah remaja putri Al-Shaffana Putri, ia mengatakan bahwa :

*“Menurut saya, ada aura yang tidak boleh terekspos seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan saat berinteraksi dengan orang yang bukan mahrimnya mba”.*<sup>141</sup>

Pendapat senada juga didukung oleh jamaah remaja putri Nazwa Adelia Putri, ia mengungkapkan bahwa :

---

<sup>139</sup> Wawancara Dengan Jamaah Remaja Putri Azka Haura Davita Putri Tanggal 25 Oktober 2023

<sup>140</sup> Wawancara Dengan Jamaah Remaja Putri Zahra Eliana Tanggal 25 Oktober 2023

<sup>141</sup> Wawancara Dengan Jamaah Remaja Putri Al-Shaffana Putri Tanggal 25 Oktober 2023

*“Menurut saya batasan-batasan aurat perempuan yang tidak boleh dinampakan yaitu seluruh anggota tubuh kecuali muka dan telapak tangan, yang mana hijab harus menutupi dada mba”*.<sup>142</sup>

Dan pendapat sendada yang didukung oleh jamaah remaja putri Fanisha Eka Putri, ia mengatakan bahwa :

*“Menurut saya hijab atau pakaian itu harus sopan, yang mana memiliki kriteria tidak membentuk lekukan tubuh dan hijab yang digunakan haruslah menutupi bagian kepala hingga dada mba, tidak pula tipis dan menerawang”*.<sup>143</sup>

Pendapat itu juga didukung oleh jamaah remaja putri Indah Fuji Lestari, ia berpendapat bahwa :

*“Menurut saya perempuan haruslah menutupi seluruh tubuhnya dengan pakaian dan hijab hingga dada kecuali wajah dan telapak tangan mba”*.<sup>144</sup>

Pendapat tersebut juga senada oleh Azka Haura Davita Putri, ia mengatakan bahwa :

*“Menurut saya dalam menutupi aurat haruslah benar, seperti menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan, sehingga wanita tidak kelihatan lekukan anggota tubuhnya mba”*.<sup>145</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa remaja memahami batasan aurat bagi wanita adalah menutup aurat dengan hijab yang menutupi kepala hingga dada dan pakaian yang panjang dan longgar, sehingga tidak membentuk lekuk tubuh, hanya menyisakan wajah dan telapak tangan saja. Mereka sudah memahami hal itu dan hanya saja sebagian dari mereka masih belum sempurna dalam menutupi auratnya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwa remaja sudah memahami batasan-batasan aurat dan remaja berusaha untuk menggunakan hijab sesuai dengan syariat islam.

#### 4. Pemahaman remaja mengenai hikmah menutupi aurat

---

<sup>142</sup> Wawancara Dengan Jamaah Remaja Putri Nazwa Adelia Putri Tanggal 25 Oktober 2023

<sup>143</sup> Wawancara Dengan Jamaah Remaja Putri Fanisha Eka Putri Tanggal 25 Oktober 2023

<sup>144</sup> Wawancara Dengan Jamaah Remaja Putri Indah Fuji Lestari Tanggal 25 Oktober 2023

<sup>145</sup> Wawancara Dengan Jamaah Remaja Putri Azka Haura Davita Putri Tanggal 25 Oktober 2023

Sebagai umat Islam, tentu kita meyakini bahwa setiap perintah Allah SWT tertulis dalam Al-Qur'an dan Sunnah yang menyuruh manusia untuk menjauhi segala larangan dan menaati segala perintah-Nya. Apapun yang Allah perintahkan untuk dilakukan tentu diberikan hikmah, seperti halnya perintah Allah untuk mengenakan hijab pada seorang wanita.

Pendapat tersebut dinyatakan oleh Indah Fuji Lestari, ia mengatakan bahwa :

*“Menurut saya, segala sesuatu yang Allah dan Rasulallah tetapkan kepada umatnya pasti akan mendatangkan keberkahan yang besar, antara lain. Begitu pula ketika saya berhijab, hikmah yang saya rasakan adalah jiwa saya lebih tenang dan dengan berhijab saya merasa lebih tenang dan saya menjadi wanita yang tangguh. Kita juga bisa melindungi bagian pribadi kita dengan menutup hijab saat bepergian mba”*.<sup>146</sup>

Pendapat tersebut didukung oleh jamaah remaja putri Al-Shaffana Putri, ia mengatakan bahwa :

*“Menurut saya, hikmah berhijab adalah aku merasa lebih cantik dan dewasa, dan ketika berhijab aku merasa lebih anggun mba, dan aku merasa terlindungi dari sinar matahari dan kulitku tetap terjaga”*.<sup>147</sup>

Dan juga pendapat tersebut senada yang didukung oleh jamaah remaja putri Nazwa Adelia Putri, ia mengatakan bahwa :

*“Kalau dengan berhijab, saya merasa pintar agar laki-laki bisa menghormati saya sebagai perempuan dan saya tidak tertarik dengan laki-laki yang mau main mata dengan perempuan yang berpakaian seksi, mba”*.<sup>148</sup>

Pendapat tersebut didukung oleh jamaah remaja putri Azka Haura Davita Putri, ia mengatakan bahwa :

*“Hikmah yang saya rasakan dalam berhijab adalah menghindari campur tangan laki-laki yang tidak bertanggung jawab dan meninggikan derajat perempuan mba, ketika perempuan berhijab maka mereka dihargai dan dihormati”*.<sup>149</sup>

---

<sup>146</sup> Wawancara Dengan Jamaah Remaja Putri Indah Fuji Lestari Tanggal 25 Oktober 2023

<sup>147</sup> Wawancara Dengan Jamaah Remaja Putri Al-Shaffana Putri Tanggal 25 Oktober 2023

<sup>148</sup> Wawancara Dengan Jamaah Remaja Putri Nazwa Adelia Putri Tanggal 25 Oktober 2023

<sup>149</sup> Wawancara Dengan Jamaah Remaja Putri Azka Haura Davita Putri Tanggal 25 Oktober 2023

Dan pendapat tersebut juga senada yang didukung oleh jamaah remaja putri Fanisha Eka Putri, ia mengatakan bahwa :

*“Dengan berhijab, saya merasa lebih percaya diri saat keluar rumah dan bertemu teman. Saya merasa termotivasi untuk berusaha menjadi orang yang lebih baik dan identitas muslimah saya menjadi lebih jelas mba”*.<sup>150</sup>

Berdasarkan hasil beberapa wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa hijab dapat lebih melindungi wanita muslimah, sehingga membuat mereka merasa lebih nyaman dan melindungi diri dari pelecehan laki-laki yang ingin melindunginya dari tatapan laki-laki yang hanya ingin “main mata atau cuci mata”. Selain itu juga menjaga diri mereka dari objek syahwat laki-laki dan menghindarkan mereka dari zina mata dan zina hati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan jama'ah remaja putri diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang memotivasi remaja untuk menggunakan hijab di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia yaitu memberikan contoh (hijab yang baik dan benar), membiasakan hal-hal baik dan memberikan motivasi dan dukungan.

| <b>Faktor Yang Memotivasi Remaja Untuk Menggunakan Hijab</b> |  |   |
|--|--|---|
| 1  | Pemahaman remaja dalam menggunakan hijab                     | Pendapat remaja putri sebagai seorang muslimah yang berhijab adalah kewajiban seorang muslimah untuk menutup auratnya, seperti menutup kepala agar tidak terlihat rambutnya, hijab harus menutupi kepala hingga dada, hijab yang dikenakannya harus tebal, tidak boleh telanjang, dan tidak boleh memperlihatkan bentuk badan, sehingga tidak menimbulkan nafsu pada laki-laki. |
| 2  | Pemahaman remaja mengenai syarat-syarat dalam berhijab       | Mengenai syarat berhijab sesuai teori dimana remaja mengatakan bahwa hijab harus longgar, tidak tipis, dan hijab menutupi kepala hingga dada. Namun masih belum sempurna karena berbagai faktor latar belakang.   |
| 3  | Pemahaman remaja mengenai batas aurat bagi seorang perempuan | Menutup aurat dengan hijab yaitu yang menutupi dada dan pakaian panjang yang longgar agar tidak membingkai tubuh berlekuk, sehingga hanya menyisakan wajah dan telapak tangan   |

<sup>150</sup> Wawancara Dengan Jamaah Remaja Putri Fanisha Eka Putri Tanggal 25 Oktober 2023

|   |   |  |
|---|---|--|
|   |   | yang terlihat. Mereka sudah paham, hanya sebagian dari mereka yang masih belum sempurna dalam menutupi auratnya.   |
| 4 | Pemahaman remaja mengenai hikmah menutupi aurat | Hijab dapat lebih melindungi perempuan muslim dengan membuat mereka lebih nyaman, melindungi diri dari pelecehan laki-laki yang ingin melindungi mereka dari tatapan laki-laki yang hanya ingin “cuci mata”, dan juga melindungi diri dari sasaran orang-orang yang penuh nafsu dan melindungi mereka dari zina mata dan hati. |

## **BAB IV HASIL DAN ANALISIS**

### **A. Upaya Pembimbing Dalam Memotivasi Menggunakan Hijab Di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Karangbahagia Bekasi**

*Surayin* mengemukakan upaya yang harus dilakukan oleh Pembimbing agama Islam agar jamaah remaja putri itu termotivasi dalam menggunakan hijab. Mengenai hal itu peneliti melakukan wawancara kepada pembimbing agama, orangtua jamaah remaja putri dan jamaah remaja. Berikut analisisnya :

1. Upaya preventif (melakukan pencegahan dengan komunikasi secara individu terhadap jamaah remaja putri) dengan jarak waktu 3 bulan sampai 6 bulan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, pembimbing agama di majelis ta'lim a-muhajirin mempunyai arti suatu masalah atau sesuatu yang sedang diusahakan untuk dicegah. Masalah yang dimaksud membawa bahaya baik dalam skala pribadi maupun global. Dalam hal ini, pembimbing agama berusaha mencegah jamaah remaja putri yang belum menggunakan hijab. Hal ini dikatakan oleh Ibu Sri Rejeki Agustika beliau mengungkapkannya dalam proses upaya jamaah remaja putri yang belum menggunakan hijab pembimbing agama memberikan upaya dalam mencegah anak-anak dengan melakukan komunikasi secara individu terhadap mereka. Dalam hal itu juga anak-anak berani untuk mengungkapkannya alasan mereka kenapa menggunakan hijab hanya disekolah saja dan saat datang diacara majelis ta'lim. Jamaah remaja putri akan lebih terbuka dalam berpendapat atau menyampaikan alasan secara personal. Sejalan dengan hal tersebut Ibu Erni selaku orangtua dari Nazwa Adelia Putri beliau mengungkapkannya bahwa pembimbing agama pun mengingatkan anak-anak untuk menggunakan hijab bukan hanya saat kegiatan majelis ta'lim tetapi diluar majelis pun sama. Hal yang sama juga disampaikan oleh Nazwa Adelia Putri mengungkapkan bahwa pembimbing agama memberikan ruang obrolan yang bertujuan untuk mengetahui apa alasan tidak menggunakan hijab.

2. Upaya preservatif (mempertahankan kebiasaan jamaah remaja putri untuk berhijab) diterapkan setiap hari

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, pembimbing agama di majelis ta'lim a-muhajirin untuk menjaga atau mempertahankan keadaan yang menguntungkan atau baik agar tidak timbul keadaan yang buruk. Dalam hal ini pembimbing agama mengupayakan untuk mempertahankan jamaah remaja putri

untuk beristiqomah dalam menggunakan hijab bukan hanya saat disekolah dan menghadiri kegiatan majelis ta'lim saja tetapi dalam kehidupan sehari-hari pula mereka dapat terbiasa menggunakan hijab. Hal ini dikatakan oleh Ibu Sri Rejeki Agustika beliau mengungkapkan bahwa jamaah remaja putri pelan-pelan sudah terbiasa menggunakan hijab dan beliau berusaha untuk mempertahankan perubahan mereka agar terbiasa menggunakan hijab. Sejalan dengan hal tersebut Ibu Suryani Maryam selaku orangtua dari Indah Fuji Lestari beliau mengungkapkan beliau pun mempunyai peran penting juga dalam mempertahankan anaknya agar terbiasa menggunakan hijab bukan hanya saat disekolah saja tetapi saat keluar rumah. Hal yang sama juga disampaikan Nazwa Adelia Putri mengungkapkan bahwa orangtua selalu mengingatkan agar mempertahankan hijab saat dirumah dan pembimbing agama juga selalu mengingatkan untuk menggunakan hijab bukan hanya saat disekolah saja, Alhamdulillah ia mampu mempertahankan sampai saat ini dan semua dimulai dulu dari kebiasaan-kebiasaan kecil.

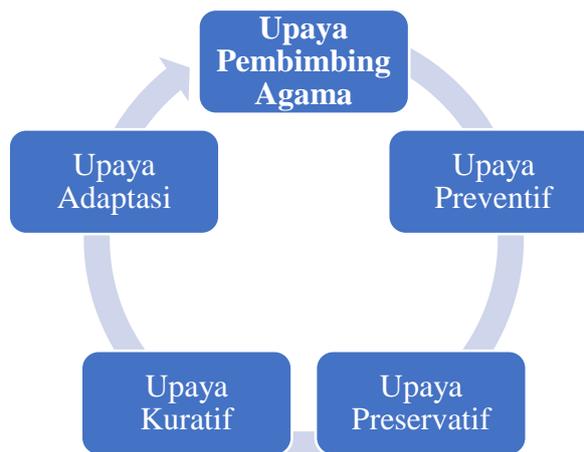
3. Upaya kuratif (membimbing jamaah remaja putri agar terbiasa untuk berhijab) diadakan pertemuan 1 minggu sekali dihari sabtu

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, pembimbing agama di majelis ta'lim a-muhajirin memiliki tujuan untuk membawa seseorang kembali ke jalan semula, dari orang yang bermasalah menjadi orang yang tahu cara menyelesaikan masalah dan terbebas dari masalah. Upaya ini juga bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri seseorang agar dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini pembimbing agama upaya yang dilakukan pembimbing agama yaitu membimbing jamaah remaja putri yang sudah menggunakan hijab agar mereka tidak kembali tidak menggunakan hijab, pembimbing agama sangat mengupayakan agar mereka tetap berada di jalan yang baik. Hal ini dikatakan oleh Ibu Sri Rejeki Agustika beliau mengungkapkan jamaah remaja putri setelah mengikuti proses yang cukup panjang dalam bimbingan mulai dari ikut terlibat dalam kajian keislaman mengenai pentingnya wanita menggunakan hijab, pembekalan karakter bagi remaja yang mana remaja yang memiliki masalah dirumah atas disekolah dapat teratasi dan beberapa ungkapan mereka masalah tersebut dapat menghambat mereka untuk menggunakan hijab. Beliau bersama dengan pembimbing majelis ta'lim lainnya juga mengupaya agar jamaah remaja putri termotivasi untuk berhijab dengan mengadakan kegiatan kajian islam tentang hijab beserta materi tentang kehidupan dan pembekalan

remaja. Dalam penutup pertemuan pula pembimbing majelis ta'lim ngaji bersama atau tadarus bersama. Sejalan dengan hal tersebut Ibu Anik Haryanti selaku orangtua dari Al-Shaffana beliau mengungkapkan bahwa anaknya mengalami perubahan yang semakin baik mba setelah mengikuti bimbingan dari para pembimbing agama di majelis ta'lim dan terbiasa untuk menggunakan hijab. Hal yang sama juga disampaikan Al-Shaffana mengungkapkan bahwa para pembimbing agama membimbing safana dengan telaten, mulai kajian islam, pembekalan karakter, ngaji di tpq dan mengajarkan kita untuk menggunakan hijab sejak usia dini.

4. Upaya adaptasi (penyesuaian jamaah remaja putri untuk berhijab)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, pembimbing agama di majelis ta'lim al-muhajirin upaya yang diberikan yaitu berusaha menciptakan adaptasi antara orang tersebut dengan lingkungannya, sehingga terjadi kesesuaian antara kepribadian orang tersebut dengan lingkungannya. Dalam hal ini pembimbing agama membantu jamaah remaja putri yang awal mula belum menggunakan hijab untuk terbiasa menggunakan hijab dilingkungan masyarakat. Hal ini dikatakan oleh Ibu Sri Rejeki Agustika beliau mengungkapkan bahwa jamaah remaja putri sudah mampu menciptakan penyesuaian dalam menggunakan hijab mulai dari sekolah, ketika hadir di majelis ta'lim dan sekarang dibiasakan dilingkungan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut Ibu Sukmawati selaku orangtua dari Azka Haura Davita Putri beliau mengungkapkan bahwa anaknya sudah mampu menyesuaikan diri setiap harinya dalam menggunakan hijab tidak hanya disekolah saja, awalnya anaknya malu takut diledekin teman-teman tapi malah teman-teman anaknya pelan-pelan juga menggunakan hijab. Hal yang sama juga disampaikan Azka Haura Davita Putri ia mengungkapkan bahwa sudah terbiasa menggunakan hijab diluar rumah dan bukan hanya saat mengikuti kegiatan di majelis ta'lim ataupun disekolah saja.



(Upaya Pembimbing Dalam Memotivasi Menggunakan Hijab  
di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Karangbahagia Bekasi)

Selaras dengan teori tersebut upaya pembimbing dalam memotivasi remaja untuk menggunakan hijab muhajirin menurut *Ahmad Tafsir* ada tiga yang meliputi memberikan contoh (hijab yang baik dan benar), membiasakan hal-hal baik dan memberi motivasi dan dorongan.<sup>151</sup> Diantaranya yaitu :

1. Memberikan contoh (berhijab yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari melalui kajian dakwah)

Berdasarkan penelitian dapat dipahami bahwasanya pembimbing majelis ta'lim al-muhajirin telah memberikan contoh dalam menggunakan hijab yang baik dan benar. Pembimbing majelis ta'lim pula memberikan contoh bukan hanya saat kegiatan dalam majelis ta'lim tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari pembimbing majelis ta'lim mengajak remaja untuk menggunakan hijab. Melalui proses dakwah yang sudah dilakukan oleh pembimbing majelis ta'lim beliau memberikan arahan-arahan penting nya berhijab saat kegiatan majelis ta'lim, TPQ dan pembekelan karakter bagi jamaah remaja putri agar mereka mampu mengenali diri nya dan juga dapat lebih berfikir dewasa. Terkhusus pada pembahasan hijab, pembimbing mengarahkan remaja untuk memulai perubahan dari diri sendiri dan menyesuaikan diri pada lingkungan majelis ta'lim. Hijab yang dicontohkan oleh pembimbing majelis ta'lim yaitu menutup seluruh tubuh, selain bagian yang dikecualikan, bukan untuk berhias, tebal, longgar dan bahannya juga sebaiknya modelnya tidak terlalu mewah dan berlebihan atau mencolok mata

---

<sup>151</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2004), h. 112.

dengan warna yang aneh-aneh hingga menarik perhatian orang apalagi jika sampai rasa angkuh dan sombong.

Adapun hasil tersebut sejalan dengan *Quraish Syihab* dalam salah satu bukunya "*Jilbab Pakaian Wanita Muslim*", Ia mengatakan, meski terkadang orang yang berhijab melepasnya, namun itu merupakan awal yang baik jika mereka memiliki niat baik untuk menggunakannya. Perintah tersebut dilaksanakan sedikit demi sedikit, namun ada juga sedikit demi sedikit larangan yang justru membuat mereka terjerumus dalam dosa, yaitu mencoba menggunakan hijab. Jika seseorang berniat berhijab dan menutup auratnya, padahal belum sesuai dengan hijabnya, maka itu niat awal yang baik.<sup>152</sup> Pembimbing majelis ta'lim berupaya untuk mengembalikan pemahaman bahwa hijab bukanlah suatu benda kuno atau konservatif, maka umat Islam harus menunjukkan kemampuan intelektual, keterampilan dan pengetahuannya di bidang busana agar busana muslimah selalu nyaman dipakai dan enak dipandang agar kita siap mempergunakannya dengan penuh keimanan dan ketakwaan.

Adapun hasil dari penelitian, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pembimbing majelis ta'lim tidak hanya memberikan materi keagamaan saja tentang hijab tetapi beliau juga menerapkan dalam kehidupan sehari-hari guna mendukung jamaah remaja putri dalam memotivasi menggunakan hijab.

2. Membiasakan hal-hal baik dalam kehidupan sehari-hari (berpakaian, berhijab dan akhlak yang baik)

Memberikan contoh yang baik disini seorang pembimbing majelis ta'lim al-muhajirin adalah seorang perempuan jadi pembimbing majelis ta'lim memberikan contoh dengan cara pembimbing majelis ta'lim tersebut menggunakan hijab yang tebal dan panjang, memakai siput hijab agar rambut tidak keluar dan menggunakan pakaian yang rapi, kenapa pembimbing majelis ta'lim nya harus seperti itu karena pembimbing majelis ta'lim adalah panutan bagi jamaah remaja putri, jadi apa yang pembimbing majelis ta'lim lakukan dan apa yang pembimbing majelis ta'lim gunakan atau pakai akan dicontoh oleh jamaah remaja putri.

---

<sup>152</sup> Idatul Fitri Dan Nurul Khasanah RA, 110 Kekeliruan Dalam Berjilbab, h. 16.

Berdasarkan pendapat *Idatul Fitri Dan Nurul Khasanah RA* banyak ada muslimah yang menggunakan hijab lalu melepasnya, dan ada pula muslimah yang sama sekali menolak berhijab. Namun ada juga yang tidak pernah melepas hijab sejak kecil hingga tua. Banyak sekali faktor yang menyebabkan hal tersebut, hal utama yang menjadi penyebab ketiga faktor tersebut adalah keyakinan atau keyakinan mereka yang berbeda satu sama lain.<sup>153</sup>

Pengembangan dakwah Islami yang diterapkan pembimbing majelis ta'lim al-muhajirin merupakan suatu proses pengembangan yang didasarkan pada upaya mengembangkan kesadaran, kemauan, pengetahuan dan keterampilan pada unsur dakwah agar proses dakwah dapat berjalan efektif dan efisien dalam memberikan dakwah islam terhadap jamaah remaja putri dalam memotivasi diri mereka dengan berhijab. Rasulullah SAW selalu menganjurkan para pekerjanya untuk meningkatkan kualitas, cara kerja dan gaya hidup serta memaksimalkan potensi sumber daya alam semaksimal mungkin.

3. Memberikan motivasi dan dorongan (melalui pembekalan karakter dan kegiatan ngaji/TPQ)

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan Majelis taklim Al-Muhajirin didirikan dengan tujuan untuk mencari ridha Allah SWT, memperdalam religiusitas, menambah pengetahuan tentang agama, mempererat tali silaturahmi antar sesama muslim, dan membimbing jamaah majelis taklim Kecamatan Karangbahagia terkhusus bagi jamaah remaja putri yang belum berhijab. Bimbingan agama yang dilakukan pembimbing untuk mengupaya penggunaan hijab sejak dini bagi jamaah remaja putri merupakan langkah strategis untuk mengendalikan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama dan memberikan pencerahan dalam hidup serta memperdalam keberagamaan untuk mencapai kedamaian dan ketenangan hidup berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Setiap muslim pasti melewati masa pubertas dan melewati masa pubertas. Baligh merupakan tahapan perkembangan tubuh dari masa anak-anak hingga remaja atau umumnya masa pubertas.

Masa pubertas menurut peneliti, ini adalah masa ketika seseorang mengalami beberapa perubahan fisik atau psikologis pada tubuhnya. Pada saat

---

<sup>153</sup> *Idatul Fitri Dan Nurul Khasanah RA*, 110 *Kekeliruan Dalam Berjilbab*, h. 18.

yang sama, seseorang yang telah mencapai pubertas dalam Islam berarti dalam fiqh bahwa ia terbebani oleh beberapa hukum syariat. Oleh karena itu lahirlah istilah Aqil Baligh yang artinya seseorang telah mencapai pubertas dan berakal dalam arti mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Berhijab sedikit banyak dapat mempengaruhi jiwa seorang wanita sehingga dapat mengembangkan akhlak yang mulia. Karena berhijab tidak hanya sekedar cara, bentuk, ukuran dan nilai seni dalam berhijab, namun juga diharapkan dapat berperilaku baik terhadap orang lain dan berakhlak mulia. Bahwa mereka yang sebelum berhijab menghabiskan waktunya dengan aktivitas yang kurang bermanfaat setelah berhijab, sedikit demi sedikit mengubah kebiasaan tersebut dan akhirnya menjadi muslimah yang berbudi luhur.

Perempuan dan penggunaan hijab mempengaruhi sikap keagamaannya. Dengan berhijab, mereka harus menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran yang dianutnya. Selain itu masyarakat juga menganggap bahwa seorang wanita yang berhijab merupakan suatu sikap yang baik sehingga menjaga sikap, perilaku dan akhlaknya kemanapun mereka pergi. Selain itu, mereka juga selalu berusaha untuk memperdalam ilmu, terutama yang berkaitan dengan keimanan atau agama, karena mereka menggunakan hijab sebagai alat bukti atau identitas.<sup>154</sup>

Adapun kegiatan yang dilakukan pembimbing majelis ta'lim dalam memotivasi remaja untuk menggunakan hijab :<sup>155</sup>

#### 1. Kajian Tentang Dakwah Islami

Dalam penyiaran dakwah pembimbing majelis ta'lim memberikan beberapa kajian dengan tema yang berbeda-beda diantaranya : hijab wanita muslimah, mengubah insecure menjadi bersyukur dengan berhijab, hijab (mahkota kemuliaan wanita dll. Setiap muslim sesuai dengan kemampuannya wajib menyampaikan risalah Islam kepada seluruh umat manusia dimanapun berada. Disamping itu pula dakwah yang diupayakan pembimbing majelis ta'lim dipandang sebagai proses pendidikan yang mana apabila proses tersebut

---

<sup>154</sup> ANDIKA, Y. L. (2021). *UPAYA PAI DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN BER SISWI SMA NEGERI 1 BENGKULU TENGAH* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).

<sup>155</sup> Salma, R. (2021). *Presentasi Diri dan Motivasi Berhijab Pada Maha Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto).

berjalan dengan baik dikalangan jamaah remaja putri, akan melahirkan generasi muda. dengan komitmen yang kuat. Bercerita tentang generasi muda yang selalu siap melaksanakan tugas kemanusiaan untuk orang-orang disekitarnya dan memenuhi panggilan negara.

## 2. Pembekalan Karakter Bagi Remaja

Pembekalan karakter bagi remaja mengharuskan da'iyah atau pembimbing majelis ta'lim memperhatikan kondisi dan keadaan berpikir mad'u. Hal ini penting karena proses penyampaian materi dakwah harus sesuai dengan kemampuan mad'u dalam menyerapnya. Aspek ini tercermin pada tingkat peradaban, termasuk sistem kebudayaan dan struktur sosial masyarakat, yang harus dihadapi atau harus dihadapi.<sup>156</sup> Pembimbing majelis ta'lim seseorang harus memahami keadaan bagaimana jamaah remaja putri menerima materi dakwah. Selain memahami kondisi remaja, da'iyah juga harus memperhatikan kondisi lingkungan dan pengembangan budaya remaja secara berkelanjutan. Hal ini tidak berlebihan, karena fase remaja merupakan fase peralihan dari anak ke dewasa, dimana remaja lebih mempunyai potensi untuk berkembang baik secara fisik, psikis maupun kegembiraan hidup.

Dalam kaitannya, upaya pembimbing majelis ta'lim dalam memberikan motivasi-motivasi bagi jamaah remaja putri merupakan upaya untuk membantu jamaah remaja putri tumbuh menjadi manusia yang berkembang dalam pendidikan agama dan membentuk pribadi-pribadi berguna dalam kehidupannya yang mempunyai pandangan, penafsiran, pilihan, adaptasi yang berbeda-beda dan mampu berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menanamkan akhlak terpuji yang di upayakan oleh pembimbing majelis ta'lim kepada jamaah remaja putri, diantaranya ialah sebagai berikut :<sup>157</sup>

### a. Melalui pemahaman

Karakter terbentuk dari pemahaman berupa pengetahuan dan informasi tentang pentingnya akhlak mulia dan seberapa besar kerusakan akhlak yang dapat ditimbulkan. Proses pemahaman ini

---

<sup>156</sup> Dianto, I. (2018). Peranan dakwah dalam proses pengembangan masyarakat Islam. *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, 12(1), 98-118.

<sup>157</sup> Suryani, I., Khairuddin, K., Siregar, T., & Nst, M. M. (2022). Peranan Bimbingan Konseling Islam bagi Sekolah Menengah Atas. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 666-672.

dilakukan oleh pembimbing majelis ta'lim dan mereka yang bertanggung jawab dalam pembentukan akhlak mulia.

b. Melalui Pembiasaan

Dalam jamaah remaja putri sudah terdapat kebiasaan yang mendarah daging untuk menjaga akhlak mulia, dan semakin sering perilaku moral tersebut diamalkan maka akan semakin kuat dan terpelihara pula akhlak yang ada di dalam jamaah remaja putri. Pembiasaan sangat diperlukan dalam pembentukan akhlak, karena hati manusia sering berubah-ubah, meskipun tingkah lakunya seolah menyatu dengan dirinya.

c. Melalui Tauladan Atau Contoh Yang Baik

Uswatun hasanah (tauladan) adalah pendukung pembentukan akhlak yang mulia. Teladan akan lebih efektif jika datang dari orang-orang terdekat. Pembimbing majelis ta'lim adalah contoh yang baik bagi jamaahnya, orang tua adalah contoh yang baik bagi anak-anaknya, remaja jamaah majelis ta'lim adalah contoh yang baik bagi teman bermainnya.

3. Pemanfaatan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Non Formal

Dalam penelitian *Amalia, R* "Pemanfaatan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Nonformal". Sejak zaman Nabi, masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam. Dimanapun ada umat Islam, mereka memanfaatkan masjid sebagai tempat pertemuan, pusat pendidikan, kegiatan administrasi dan kebudayaan. Bahkan saat ini, ketika umat Islam tidak begitu banyak dipengaruhi oleh kehidupan barat, para ulama mengajar murid-muridnya di masjid dengan penuh ketaqwaan. Dengan demikian, masjid juga digunakan untuk belajar dan berbagi ilmu agama bagi yang sudah mengetahui, dan bagi yang mempunyai ilmu tinggi serta mengamalkannya kepada orang lain, Allah menjanjikan kedudukan yang tinggi kepada orang-orang tersebut.<sup>158</sup>

Dengan demikian, masjid bermanfaat dalam pendidikan keagamaan, kerohanian, pendidikan budi pekerti hingga terciptanya akidah yang baik pada anak-anak maupun orang dewasa. Dan kepada semua orang yang mempunyai

---

<sup>158</sup> Amalia, R. (2019). *PEMANFAATAN MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN ISLAM NONFORMAL (Studi Kasus di Masjid Al-Jami'Plupuh Kabupaten Sragen Tahun 2019)* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).

ilmu agama, sebarkanlah dan kebaikan ini kelak akan mendapat pahala. Melalui kegiatan yang diadakan oleh pembimbing majelis ta'lim seperti kegiatan ta'lim, TPQ, ngaji bersama dst, akan membuat jamaah terbiasa menggunakan hijab dan terkhusus bagi jamaah remaja putri. Dalam hal ini pula pembimbing majelis ta'lim tidak hanya memberikan materi saja tetapi juga memberikan fasilitas yang pula dapat menunjang kegiatan-kegiatan di majelis ta'lim, seperti al-Qur'an, rebaha, hadroh dan fasilitas lainnya yang dapat mengacu semangat motivasi jamaah dalam berproses.

## **B. Analisis Faktor Yang Memotivasi Remaja Untuk Menggunakan Hijab Di Majelis Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia**

Berdiri nya majelis ta'lim pasti membutuhkan pemimpin, publik figur, suri tauladan, motivator yang mencakup kehidupan bermasyarakat dalam sehari-hari. Dengan tujuan supaya masyarakat lebih tertata dengan baik, termotivasi, terbimbing, masyarakat merasakan kenyamanan khususnya dalam mengupayakan jamaah ibu-ibu dan jamaah remaja putri untuk menggunakan hijab. Oleh karena itu peran dari pembimbing agama sangat dibutuhkan di tengah-tengah masyarakat dan pembimbing agama sebagai agent of change untuk menentukan langkah kedepan yang lebih baik lagi. *Mohammad Asrori* mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk termotivasi agar menggunakan hijab.<sup>159</sup> Berikut analisis penelitiannya :

### **1. Motivasi Intrinsik (dari dalam diri sendiri)**

Berdasarkan hasil penelitian jamaah remaja putri termotivasi secara internal untuk melakukan perubahan karena melakukan perubahan tersebut dapat membuat mereka menjadi orang yang lebih baik, tidak bergantung pada imbalan yang jelas atau paksaan eksternal lainnya. Selain itu, motivasi internal ini merupakan inovasi internal jamaah remaja putri untuk berbuat sesuatu bagi dirinya (menggunakan hijab dalam kehidupan sehari-hari). Seperti yang dilakukan Ibu Sri Rejeki Atika sebagai pembimbing agama di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin beliau memberikan motivasi berupa binaan yang mana dilaksanakan setiap hari dan libur pada hari minggu, beliau yakin dengan jamaah remaja putri terbiasa mengikuti kajian, ngaji bersama-sama dan mengikuti semua kegiatan keagamaan yang kami agenda

---

<sup>159</sup> Mohammad Asrori, Psikologi Pembelajaran, Cet. I; Bandung: CV Wacana Prima, 2007, hlm 183.

sebagai kegiatan rutin. Jamaah remaja putri tersebut akan lebih terbiasa dan mampu memotivasi diri untuk menggunakan hijab.

Berdasarkan penelitian tersebut sejalan dengan pendapat *Mc. Donald*, menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan tenaga dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Pendapat tersebut senada dengan *Dimiyati dan Mudjiono*, Motivasi melibatkan keinginan untuk mengaktifkan, menggerakkan, membimbing dan mengarahkan sikap dan perilaku individu. Sejalan dengan pendapat diatas, *Atkinson* juga menyatakan bahwa motivasi melibatkan keinginan untuk mengaktifkan, menggerakkan, membimbing dan mengarahkan sikap dan perilaku individu.<sup>160</sup> Faktor Intrinsik menggunakan hijab sangat mempengaruhi jamaah remaja putri karena motivasinya berasal dari diri sendiri tanpa adanya rangsangan dari luar.

## 2. Faktor Ekstrinsik (keluarga dan lingkungan masyarakat)

Berdasarkan hasil penelitian Motivasi ini merupakan motivasi yang timbul karena dorongan atau bantuan orang lain. Motivasi itu biasanya bermula dari keinginan untuk mendapat imbalan atau menghindari hukuman, motivasi yang dibentuk oleh faktor eksternal seperti imbalan. Motivasi ini seringkali dipengaruhi oleh rangsangan dari luar seperti penghargaan. Faktor yang mempengaruhi seseorang untuk termotivasi agar menggunakan hijab. Berikut analisis penelitiannya :

### a. Keluarga

Menurut *Friedman*, Keluarga adalah sekelompok orang yang tinggal bersama dalam satu rumah dan dipersatukan oleh perkawinan, hubungan darah, dengan tujuan memelihara kesamaan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial setiap anggotanya.<sup>161</sup> Lingkungan keluarga bisa positif dan negatif. Orang dapat berkembang dengan dukungan keluarga dan dorongan moral.

Keluarga merupakan tempat pertama kali jamaah remaja putri mendapat pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. Landasan kepribadian terbentuk dalam keluarga pada usia muda, karena pada usia ini remaja lebih banyak berinteraksi dengan

---

<sup>160</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran , hlm. 141-142.

<sup>161</sup> Elsa Mursafitri, dkk, "Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Perilaku Kenakalan Remaja", Ilmu Keperawatan, 2 (Oktober, 2015), 1059.

keluarganya. Keluarga dengan demikian menjadi pendidik dalam membentuk perilaku sehari-hari. Hal tersebut dilakukan oleh jamaah remaja putri yaitu Zahra Eriana motivasi ia menggunakan hijab dikarenakan lingkungan yang mengajaknya untuk menggunakan hijab, padahal ia tidak berkeinginan untuk menggunakan hijab. Ia juga di paksa oleh orang tua saya untuk selalu menggunakan hijab padahal saya selalu berontak, namun disisi lain ia masih menghargai orangtuanya.

b. Masyarakat

Berdasarkan penelitian ekstensif mengenai faktor lingkungan sosial, kita dapat melihat bagaimana bahasa digunakan, cara berpikir, bertindak dan berpakaian, terutama dalam hal berhijab. Hal tersebut dilakukan oleh jamaah remaja putri yaitu Azka Haura Davita Putri alasan ia menggunakan hijab karena dari agama yang menyuruh untuk menggunakan hijab, tidak lain menggunakan hijab dikarenakan ada rasa malu tidak menggunakan hijab dikarenakan teman sepermainan semuanya menggunakan hijab karena ia takut diolok-olok oleh temanya.

Adapun hasil tersebut sejalan dengan menurut para ahli sosiologi, *Mac Iver dan Page* mendefinisikan masyarakat sebagai suatu jaringan hubungan sosial dan senantiasa berubah. Pendapat tersebut senada dengan, *Koentjaraningrat* mendefinisikan masyarakat sebagai suatu kesatuan hidup manusia yang dihubungkan oleh suatu sistem adat istiadat tertentu.<sup>162</sup> Sejalan dengan pendapat, *Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi* mengatakan bahwa masyarakat adalah tempat dimana orang-orang hidup bersama untuk menghasilkan kebudayaan.<sup>163</sup> Dalam hal ini lingkungan masyarakat menjadi faktor pendukung jamaah remaja putri untuk menggunakan hijab.



<sup>162</sup> Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, (Jakarta: Aksara Baru, 1979), hlm. 157

<sup>163</sup> M. Munandar Soelaiman, Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial, Eresco, (Bandung: Eresco, t.th), hlm. 63.

Berdasarkan hasil analisis penelitian diatas peneliti memakai teori dari *Mohammad Asrori* dapat disimpulkan bahwa faktor yang memotivasi remaja untuk menggunakan hijab di majelis ta'lim al-muhajiri terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor instrinsik (dari dalam diri sendiri) dan faktor ekstrinsik (keluarga dan lingkungan masyarakat).

Selaras dengan teori tersebut faktor yang memotivasi remaja dalam menggunakan hijab di majelis ta'lim al-muhajirin ada tiga yang meliputi pemahaman remaja dalam menggunakan hijab, pemahaman remaja mengenai syarat-syarat dalam ber-hijab, pemahaman remaja mengenai batas aurat bagi seorang perempuan dan pemahaman remaja mengenai hikmah menutupi aurat. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah terkumpul dari informan, maka selanjutnya peneliti bisa melakukan pembahasan setelah melakukan analisis data agar mudah dipahami dan juga bisa ditarik kesimpulan. Diantaranya yaitu :

1. Pemahaman remaja dalam menggunakan hijab

Hijab merupakan salah satu simbol agama Islam yang identik dengan gambaran akhlak yang wajib, maka dari itu hijab harus selalu menjaga nilai-nilai ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari, pada dasarnya kesalehan individu tercermin dalam akhlak dan perilaku sehari-hari, yang dikenakan adalah muslimah yang berhijab memiliki tanggung jawab moral yang kuat, selalu menjaga (harga diri). Hijab merupakan salah satu syiar Islam yang luhur, oleh karena itu setiap muslimah harus mampu menjaga kesan positif tersebut melalui penyampaian akhlak yang sesuai dengan syarat-syarat muslimah menggunakan hijab.

Sejalan dengan penelitian *Hasanah, M. (2019)* dalam skripsinya yaitu Kebanyakan remaja putri memiliki pemahaman yang baik tentang hijab, mereka mengetahui kewajiban menutup aurat, aturan berhijab dan kriteria berhijab. Jilbab pokok dan cara memakai jilbab sudah sesuai dengan kaidah Islam, namun masih banyak permasalahan dalam penerapannya yang tidak konsisten dan belum dilaksanakan secara maksimal.<sup>164</sup> Penggunaan hijab bagi

---

<sup>164</sup> Hasanah, M. (2019). *Pemahaman Tentang Jilbab dan Implementasinya Bagi Remaja Di Desa Cabang Empat Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

jamaah remaja putri di majelis ta'lim al-muhajirin, Menggunakan hijab bagi remaja sudah bukan hal yang aneh lagi, remaja mempunyai ciri-ciri dan aksesoris tertentu yang boleh mereka kenakan bagaimanapun caranya tanpa memperhatikan hukum agama. Yang paling penting adalah mereka merasa memakainya dan merasa nyaman memakainya. Kesadaran berhijab berasal dari diri sendiri yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan media sosial yang banyak sekali model hijabnya.

Pendapat jamaah remaja putri di majelis ta'lim al-muhajirin, Mengenai penggunaan hijab, penggunaan hijab merupakan kewajiban seorang muslimah yang wajib menutup seluruh tubuhnya dengan pakaian yang longgar dan panjang serta kepala hingga dada dengan hijab. Dalam berhijab seorang wanita juga harus memperhatikan keadaan, misalnya saja ketika berhijab, rambutnya tidak boleh terlihat, padahal rambut aurat wanita, dan hijabnya harus tebal, bukan tipis, tidak terbuka, serta hijab harus menutupi dada dan leher.

## 2. Pemahaman remaja mengenai syarat-syarat dalam berhijab

Setiap wanita muslimah wajib menutup auratnya menurut syariat Islam, dan setiap wanita muslimah wajib mengetahui syarat-syarat yang ditentukan oleh agama Islam. Sejalan dengan penelitian *Prihastiwi, G., Lubis, R., & Hasibuan, A. R. G. (2022)* dalam jurnalnya, Seorang wanita tidak boleh memperlihatkan auratnya kepada siapa pun yang bukan mahramnya. Penutup aurat apa pun yang dikenakan oleh seorang muslimah harus lengkap, auranya tidak boleh tersingkap, meskipun hanya sehelai rambut. Bagi wanita, menutup seluruh bagian tubuh adalah wajib karena merupakan perintah agama Islam.<sup>165</sup>

Dari hasil wawancara remaja beranggapan bahwa setiap muslimah haruslah mengenakan hijab yang sesuai syariat yang mana hijab menutupi dada, tebal, tidak menampakan rambut walau hanya sehelai rambut saja dan kemudian remaja lain mengatakan mewakili jawaban dari beberapa informan yang lainnya, mereka mengatakan bahwa syarat-syarat berhijab wanita adalah bahan hijab harus tebal, tidak tipis tidak pula nerawang. Menurut peneliti Menurut beberapa informan, syarat berhijab sudah sesuai dengan

---

<sup>165</sup> Prihastiwi, G., Lubis, R., & Hasibuan, A. R. G. (2022). BIMBINGAN DAN PELATIHAN REMAJA DALAM MENGGUNAKAN JILBAB SESUAI SYARI'AT DI PERUMAHAN FARGESIA-BANTARGEBAH. *An-Nizam*, 1(1), 117-124.

kaidah Islam. Seperti yang diketahui oleh para informan umum bahwa syarat-syarat berhijab adalah sebagai berikut: Wanita wajib memakai pakaian yang menutupi ujung kaki sampai kepala, kecuali muka dan telapak tangan, bahan hijabnya adalah kain yang tebal sehingga tidak tembus pandang, hijab yang dikenakan harus menutupi seluruh rambut, karena jika laki-laki yang bukan mahromnya melihat hijab seorang gadis, maka akan menyeret ayahnya ke neraka, hijab yang menutupi leher seluruhnya untuk menghindari pandangan laki-laki yang menoleransi syahwatnya, jika melihat bagian leher. Hijab yang digunakan harus menutupi payudara secara menyeluruh, karena jika hijab diikat ke belakang maka akan terlihat bentuk dada yang akan menarik perhatian para pria untuk melakukannya hal-hal yang tidak pantas.

### 3. Pemahaman remaja mengenai batas aurat bagi seorang perempuan

Setiap orang wajib menutup auratnya sesuai dengan ketentuan syariat Islam, dan setiap muslim wajib mengetahui batasan aurat yang ditentukan Islam. Sejalan dengan penelitian *Husna, M. (2021)* dalam skripsinya yaitu seorang wanita tidak boleh memperlihatkan auratnya kepada siapa pun yang bukan mahramnya. Penutup aurat apa pun yang dikenakan oleh seorang muslimah harus lengkap, auranya tidak boleh tersingkap, meskipun hanya sehelai rambut. Menutup seluruh bagian tubuh wajib bagi wanita karena merupakan perintah agama Islam.<sup>166</sup>

Peneliti memperhatikan batasan menutup aurat, menurut remaja tersebut, sesuai kaidah agama Islam, aurat perempuan merupakan hal yang wajib ditutup dan disembunyikan oleh perempuan. Dan batas-batas aurat perempuan bergantung pada siapa yang berhadapan dengannya. Sebab, para informan pada umumnya memahami bahwa aurat perempuan, dalam kondisi dan keadaan apa pun, adalah seluruh tubuh, kecuali wajah dan telapak tangan. Namun yang terpenting setiap muslimah harus menjaga auratnya dengan baik yaitu menutup auratnya. Karena tujuan menutup aurat adalah agar aman atau dari fitnah dan akhlak yang buruk, maka setiap muslimah harus bijaksana dalam menjaga dirinya.

### 4. Pemahaman remaja mengenai hikmah menutupi aurat

---

<sup>166</sup> Husna, M. (2021). *Pemahaman Remaja Mengenai Batasan Aurat Wanita Dihadapan Saudara Sepupu (Pada Desa Muara Uwai Kec. Bangkinang Kab. Kampar)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).

Pasti ada hikmah dalam segala perintah Allah. Sebagai seorang Muslim, Anda harus percaya dan beriman padanya. Intinya Allah SWT tidak memperlihatkan hikmah tersebut kepada manusia secara lisan, sehingga manusia diberi kesempatan untuk mengetahui sendiri manfaat dibalik perintah Allah SWT. Banyak hikmah yang didapat dari hasil wawancara informan, dan cakupannya sangat luas. Hikmah yang kita rasakan dan lihat adalah agar kita lebih dihargai, dihargai dan diapresiasi serta kita bisa menjaga jarak antara perempuan dan laki-laki agar godaan dapat dihindari dengan maksimal dan hal ini dapat memberikan dampak positif bagi psikologi dan kesehatan karena Hijab menggunakan kulit, kita bisa bangun, setidaknya kulit kita tidak akan kering dan terbakar jika kita memakai pakaian islami dan berhijab.

Pendapat sebagian besar informan mengenai menutup bagian intim tubuh dengan hijab menurut hukum Allah SWT sangat berbeda-beda, dan sebagian besar informan sudah memahami dan mengetahui hikmah yang diterima. Apa yang dipikirkan para remaja tentang baiknya berhijab dan menutup aurat akan membawa kebaikan sehingga terhindar dari berbagai hal buruk yang bisa terjadi akibat tidak berhijab, khususnya remaja dalam bersosialisasi di masyarakat. Menutup aurat dengan baik dengan hijab, sehingga kehadiran seorang wanita tidak membangkitkan syahwat dalam diri seorang pria.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya pembimbing dalam memotivasi remaja untuk berhijab di majelis ta'lim al muhajirin kecamatan karangbahagia. Penelitian dilatarbelakangi masih banyak remaja dilingkungan kecamatan karangbahagia yang belum berhijab dan ada yang sudah berhijab namun belum sempurna dalam penerapannya. Disamping itu pula majelis ta'lim al-muhajirin adalah salah satu majelis ta'lim yang memiliki keunikan tersendiri, yang mana majelis ta'lim al-muhajirin bukan hanya membina jamaah ibu-ibu tetapi juga jamaah remaja putri yang tergabung dimajelis ta'lim tersebut dan menjadi fokus utama dalam membawa perubahan terutama memotivasi mereka untuk berhijab.
2. Peneliti menyimpulkan upaya yang dilakukan pembimbing majelis ta'lim al-muhajirin dalam memotivasi remaja untuk berhijab yaitu dengan melakukan upaya preventif (melakukan pencegahan dengan komunikasi secara individu terhadap jamaah remaja putri) dengan jarak waktu 3 bulan – 6 bulan, upaya preservatif (mempertahankan kebiasaan jamaah remaja putri untuk berhijab) diterapkan setiap hari, upaya kuratif (membimbing jamaah remaja putri agar terbiasa untuk berhijab) diadakan pertemuan mingguan 1 minggu sekali dihari sabtu dan upaya adaptasi (penyesuaian jamaah remaja putri untuk berhijab) disaat remaja sudah termotivasi untuk berhijab. Sejalan dengan hal tersebut pembimbing majelis ta'lim juga melakukan upaya dengan memberikan contoh (berhijab yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari melalui kajian dakwah), membiasakan hal-hal baik dalam kehidupan sehari-hari (berpakaian, berhijab dan akhlak yang baik) dan memberikan motivasi dan dorongan (melalui pembekalan karakter dan kegiatan ngaji/TPQ).
3. Peneliti menyimpulkan ada 2 faktor yang memotivasi remaja untuk berhijab. Pertama, motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa adanya rangsangan atau bentuk dari orang lain. Jamaah remaja putri memiliki dorongan atau motivasi yang muncul karena dirinya sendiri setelah mendapatkan bimbingan yang dilakukan pembimbin majelis ta'lim dan menyadari bahwa berhijab itu merupakan kewajiban. Kedua, motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang terjadi akibat rangsangan atau bantuan orang lain.

Jamaah remaja putri termotivasi untuk berhijab dilatarbelakangi dengan adanya dorongan yang timbul dari keluarga dan lingkungan masyarakat. Dalam hal ini keluarga menjadi pendorong jamaah remaja putri untuk berhijab mulai dari paksaan kedua orangtua, menghormati orangtua dan dorongan dari orangtua yang memiliki latarbelakang pernah dipondok pesantren. Disamping itu pula dorongan dari lingkungan masyarakat seperti trend fashion berhijab pada remaja putri, lingkungan sepermainan yang sudah menggunakan hijab dan rasa malu jika tidak berhijab saat keluar rumah. Sejalan dengan hal tersebut faktor yang memotivasi remaja untuk berhijab yaitu pemahaman remaja dalam menggunakan hijab, pemahaman remaja mengenai syarat-syarat dalam berhijab, pemahaman remaja mengenai batas aurat bagi seorang perempuan dan pemahaman remaja mengenai hikmah menutupi aurat.

## **B. Saran-Saran**

Saran pada penelitian ini ditujukan kepada peneliti lain. Adapun saran tersebut yaitu hendaknya dapat menggunakan teknik lain dalam penelitian kualitatif ini (selain teknik studi kasus) dan juga dapat ditambah atau diganti dengan variabel-variabel lain agar semakin menambah khazanah dan ragam penelitian dengan metode kualitatif.

## **C. Penutup**

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, ridha dan bimbingan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik, walaupun jauh dari sempurna, namun karena keterbatasan yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, penulis memerlukan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca penelitian ini. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan keberkahan bagi para pembaca, khususnya bagi penulis sendiri

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. F., Utomo, S. T., & Azizah, A. S. (2022). Pembinaan Karakter Kepemimpinan melalui Kegiatan RISMA (Remaja Islam Masjid) di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(2 November), 106-116.
- Ahmad, N. Q., Asdiana, A., & Jayatimar, S. (2019). Upaya guru pendidikan agama islam dalam menghadapi kenakalan remaja pada masa pubertas. *Jurnal As-Salam*, 3(2), 9-17.
- Ali, H., Sastrodiharjo, I., & Saputra, F. (2022). Pengukuran Organizational Citizenship Behavior: Beban Kerja, Budaya Kerja dan Motivasi (Studi Literature Review). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(1), 83-93.
- Amalia, R. (2019). PEMANFAATAN MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN ISLAM NONFORMAL (Studi Kasus di Masjid Al-Jami'Plupuh Kabupaten Sragen Tahun 2019) (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- ANDIKA, Y. L. (2021). UPAYA PAI DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN BER SISWI SMA NEGERI 1 BENGKULU TENGAH (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- ANDIKA, Y. L. (2021). *UPAYA GURU PAI DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN BERJILBAB SISWI SMA NEGERI 1 BENGKULU TENGAH* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- AULA, A. A. Upaya pembimbing agama Islam dalam mengatasi problematika perkembangan emosional anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Kota Tegal.
- Baihaqi, A., Subur, S., & Algifahmy, A. F. (2017). PKU Bagi Tk Aisyiyah Busthanul Athfal (ABA) Randukuning, Gondosuli, Muntilan, Kabupaten Magelang Melalui Implementasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Proses Pembelajaran. *URECOL*, 145-148.

- Chaniago, R. H. (2020). Media sosial, alat komunikasi alternatif suara wanita: Satu kajian mengenai peranan wanita berhijab dalam sub-budaya muzik metal di Indonesia. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication* *Malaysian Journal of Communication*, 33-51.
- Chaniago, R. H. (2020). Media sosial, alat komunikasi alternatif suara wanita: Satu kajian mengenai peranan wanita berhijab dalam sub-budaya muzik metal di Indonesia. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication* *Malaysian Journal of Communication*, 33-51.
- Daro'in, S. R. *Peran Pembimbing Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Ibu-Ibu Pedagang Pasar Buncit Di Majelis Taklim Hidayatullah, Kel. Bangka, Kec. Mampang Prapatan, Jakarta Selatan* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Elhany, H. (2017). Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan di Lembaga Perasyarakatan Kelas II Kota Metro. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 1(01), 41-60.
- Fatimah, S. (2016). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Cari Jodoh Dalam Ajang Golek Garwo (Studi Di Forum Ta'aruf Indonesia Sewon Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Fatimatuzzahroh, S., & Muhid, A. (2022). Efektivitas Penerapan Bimbingan Konseling Islami Mengatasi Permasalahan Siswa dalam Proses Belajar: Literature Review. *PD ABKIN Jatim Open Journal System*, 2(2), 27-33.
- Fazilah, S. N. C., & Shaffieâ, F. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Sukarelawan dalam menjalankan Aktiviti Kesukarelawanan: Satu Kajian Literatur (Factors Affecting Volunteer Motivation in Carrying Out Volunteer Activities: A Literature Review). *Jurnal Pembangunan Sosial*, 23, 25-38.
- Febriatami, W. H. (2022). *“Upaya Pembimbing Agama Terhadap Peningkatan Self-esteem pada Remaja di Panti Asuhan Ar-razaaq Desa Tanjung Bungo Kecamatan Kampa”* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Gunawan, D. (2018). *Perspektif Remaja Muslimah Tentang di Kelurahan Sumber Sari Bantul Kecamatan Metro Selatan Kota Metro* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Hadikusuma, R., Hafiduddin, H., Nurjannah, D., & Maryono, M. (2023). Tren Jilbab di kalangan milenial: motivasi pemakaian Jilbab dan pengaruhnya terhadap perilaku sosial keagamaan. *INJIRE*, 1(1), 99-110.
- Hanik, U. (2019). *Upaya Pembimbing Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Hasanah, K. (2015). *Persepsi Siswa Terhadap Pemakaian Jilbab Sebagai Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Suboh Kabupaten Situbondo kelas XI Tahun Pelajaran 2014/2015* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Hasibuan, J. S. (2018). *Keberadaan Jilbab Dan Kerudung Menurut Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

- Hayati, E. R. (2020). *Peran Pembimbing Agama Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di Asrama SMART Ekselensia Indonesia Bogor* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ibrahim, M. I., Sahad, M. N., & Abdullah, S. (2020). Pembangunan Remaja Masjid Masa Kini: Satu Tinjauan di Masjid Daerah Kinta, Perak [Current Development of Mosque Youth: A Study at Daerah Kinta, Perak]. *BITARA International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences* (e-ISSN: 2600-9080), 3(3), 168-183.
- Ipandang, I. (2020). Mengurai Batasan Aurat Wanita dalam Keluarga Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(2), 366-386.
- MAGHFIROH, F. (2018). *IMPLEMENTASI PEMAHAMAN HIJAB BAGI PROSES PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK-IT MA'ARIF NU 01 KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Mahbubillah, I. (2018). *Peran pembimbing agama Islam dalam meningkatkan perilaku keagamaan Jama'ah: Studi deskriptif di Majelis Taklim Al-Barokah Komplek Polda Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Merianti, J. R. (2020). *Strategi Komunikasi Dakwah Brand El-zatta dalam Mengajak Remaja untuk Berhijab* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- MURTADHO, A. (2019). *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Berjilbab Bagi Anak Perempuan Telaah Quran Al-A'raf Ayat 26 dan Al-Ahzab Ayat 59* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- Nadhila, A. A., Ni'maha, S. K., Jasmine, Z. F., Firdatama, A. A., & Sufanniyah, A. (2022). ANALISIS PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP MINDSET PENGGUNA HIJAB SEBAGAI IDENTITAS DIRI ATAU FENOMENA SOSIAL DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS TIDAR. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 1(1), 114-121.
- Peradila, S., & Chodijah, S. (2020). Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 133-157.
- Putri Bakrian, O. A. (2022). *Pemahaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Persepektif Mahasiswi Hijabers di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jember* (Doctoral dissertation, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Rahmanti, N. N. (2013). *Hijabers Community: (Studi tentang Konsumsi dan Komodifikasi Busana Muslim dalam Komunitas Wanita Muslimah Berhijab di Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- RAHMAWATI, A. (2016). *MOTIVASI PEMAKAIAN JILBAB (STUDI PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 SALATIGA TAHUN 2015)* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- Rambe, N. (2018). *Penerapan teknik behavioral dalam mengatasi cara berpakaian remaja menurut konsep islam Di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidempuan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).

- RATNAWATI, R. (2021). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PENANGGULANGAN PROBLEMATIKA REMAJA SELAMA PANDEMI COVID-19. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 19-31.
- Ritonga, T. A. (2019). *Motivasi memakai dampaknya terhadap ibadah remaja di kelurahan Padang Matinggi kabupaten Labuhan Batu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Rizky, M. (2022). FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI: GAYA KEPEMIMPINAN, KEPUASAN KERJA & BUDAYA ORGANISASI (SUATU KAJIAN STUDI LITERATUR MANAJEMEN SUMBERDAYA MANUSIA). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(3), 290-301.
- Saleh, R. (2012). *MOTIVASI BERJILBAB FUNKY PADA MAHASISWI FAKULTAS AGAMA ISLAM* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Salma, R. (2021). *Presentasi Diri dan Motivasi Berhijab Pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- SOFIANA, D. (2018). UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP RELIGIUS SISWA DI SMAN 1 KEDUNGGWARU.
- Sukendro, G., Destiarman, A. H., & Kahdar, K. (2016). Nilai fetisisme komoditas gaya hijab (kerudung dan jilbab) dalam busana muslimah. *Jurnal Sosioteknologi*, 15(2), 241-254.
- Suyanti, S., & Algifahmy, A. F. (2019, January). Konsep Pendidikan Perempuan dalam Perspektif Kiai Haji Ahmad Dahlan. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 229-238).
- Trianasari, F. (2022). PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN BONTO LEBANG KECAMATAN MAMAJANG KOTA MAKASSAR TENTANG HIJAB (Suatu Tinjauan Akhlak). *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 11(2), 409-423.
- Wahyuni, A. D., Bagaskoro, D. S., Ramadhani, N., Pangestu, R. N., Ramadhan, S., & Zen, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja, Pengambilan Keputusan: Kepemimpinan, Komunikasi dan Motivasi (Literature Review Pengambilan Keputusan Manajerial). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(6), 975-989.
- Wulan, D. (2022). *PERSEPSI REMAJA TERHADAP BUSANA MUSLIM DI PESANTREN AL-MUBAROKH KOTA BENGKULU* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Zunaidah, A. (2021). *JILBAB SEBAGAI ETIKA DAN ESTETIKA (STUDI PEMAKAIAN JILBAB PADA MAHASISWI UNU SUNAN GIRI BOJONEGORO)* (Doctoral dissertation, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro).

## LAMPIRAN I

### Draft Wawancara

#### A. Draft Wawancara dengan Pembimbing Majelis Ta'lim

1. Bagaimana upaya yang dilakukan pembimbing dalam memotivasi remaja untuk menggunakan hijab oleh pembimbing di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia?
2. Bagaimana program kegiatan yang disosialisasikan pembimbing dalam memotivasi remaja untuk menggunakan hijab di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia?
3. Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan pembimbing dalam memotivasi remaja untuk menggunakan hijab di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia?
4. Bagaimana metode yang dilakukan pembimbing dalam memotivasi remaja untuk menggunakan hijab di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia?
5. Siapa saja yang terlibat dalam semua program kegiatan dalam upaya memotivasi remaja untuk menggunakan hijab di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia?
6. Dimana saja tempat pelaksanaan program pembimbing dalam memberikan motivasi menggunakan hijab di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia?
7. Apa faktor pendukung pembimbing dalam memberikan motivasi menggunakan hijab bagi remaja yang di lakukan pembimbing di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia?
8. Apa faktor penghambat dalam memberikan motivasi menggunakan hijab bagi remaja yang di lakukan pembimbing di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia?
9. Bagaimana indikator remaja yang dinyatakan telah berhasil dalam menggunakan hijab sesuai syariat islam di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia?
10. Apa saja perubahan yang terjadi pada remaja yang sudah menggunakan hijab di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia?

## **B. Draft Wawancara dengan Orangtua Remaja**

1. Apakah remaja dilingkungan masyarakat sudah menggunakan hijab setelah pulang dari sekolah di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia?
2. Apakah pembimbing memberikan motivasi menggunakan hijab kepada anak bapak/ibu di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia?
3. Apakah bapak/ibu senang dengan adanya ajakan menggunakan hijab bagi remaja dari pembimbing Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia?
4. Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan kajian islami yang diadakan pembimbing di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia?
5. Apa faktor pendukung bapak/ibu dalam mengikuti kegiatan islami yang dilaksanakan pembimbing di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia?
6. Apa faktor penghambat bapak/ibu dalam mengikuti kegiatan islami yang dilaksanakan pembimbing di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia?
7. Bagaimana perubahan yang terjadi pada remaja setelah menerima motivasi berhijab dari pembimbing di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia?

### **C. Draft Wawancara dengan Remaja**

1. Apa yang menjadi motivasi anda untuk menggunakan hijab setelah mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia?
2. Apa saja kegiatan yang sudah anda ikuti dalam program kegiatan yang dilakukan pembimbing dalam memotivasi remaja untuk menggunakan hijab di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia?
3. Siapa saja yang terlibat dalam program kegiatan yang dilakukan pembimbing dalam memotivasi remaja untuk menggunakan hijab di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia?
4. Bagaimana tanggapan anda terkait kegiatan yang sudah dilakukan pembimbing dalam memotivasi remaja untuk menggunakan hijab di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia?
5. Bagaimana perubahan yang anda alami dalam diri anda setelah mengikuti kegiatan yang diadakan pembimbing dalam memotivasi remaja untuk menggunakan hijab di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia?
6. Sejak kapan anda mulai menggunakan hijab baik saat pulang sekolah atau saat keluar rumah dalam lingkungan masyarakat terutama di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia?
7. Apa alasan anda untuk menggunakan hijab baik saat pulang sekolah atau saat keluar rumah dalam lingkungan masyarakat terutama di Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Kecamatan Karangbahagia?

## LAMPIRAN II

| <b>DATA INFORMAN</b> |                         |                               |
|----------------------|-------------------------|-------------------------------|
| <b>No</b>            | <b>Nama Lengkap</b>     | <b>Keterangan</b>             |
| 1                    | Ibu Sri Rejeki Agustika | Pembimbing Agama              |
| 2                    | Ibu Erni                | Orangtua Jamaah Remaja Putri  |
| 3                    | Ibu Sofa                | Orangtua Jamaah Remaja Putri  |
| 4                    | Ibu Suryani Maryam      | Orangtua Jamaah Remaja Putri  |
| 5                    | Ibu Anik Haryanti       | Orangtua Jamaah Remaja Putri  |
| 6                    | Ibu Fitriani            | Orangtua Jamaah Remaja Putri  |
| 7                    | Ibu Sukmawati           | Orangtua Jamaah Remaja Putri  |
| 8                    | Indah Fuji Lestari      | Jamaah Remaja Putri, 14 Tahun |
| 9                    | Zahra Eliana            | Jamaah Remaja Putri, 12 Tahun |
| 10                   | Nazwa Adelia Putri      | Jamaah Remaja Putri, 12 Tahun |
| 11                   | Fanisha Eka Putri       | Jamaah Remaja Putri, 12 Tahun |
| 12                   | Azka Haura Davita Putri | Jamaah Remaja Putri, 12 Tahun |
| 13                   | Al-Shaffana Putri       | Jamaah Remaja Putri, 12 Tahun |

## LAMPIRAN III

### 1. Surat Izin Pra-Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 677/Un.10.4/K/KM.05.01/09/2023

Semarang, 29/09/2023

Hal : **Permohonan Ijin Pra Riset**

Kepada Yth.  
Pembimbing Majelis Ta'lim Al-Muhajirin  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

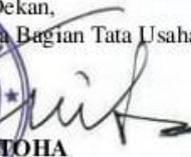
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Oktaviana Rahmawati Subagyo  
NIM : 2001016024  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Judul Skripsi : UPAYA PEMBIMBING DALAM MEMOTIVASI REMAJA  
UNTUK  
MENGUNAKAN HIJAB  
(Studi di Majelis Ta'lim Al Muhajirin Karangbahagia Bekasi)

Bermaksud melakukan Pra riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Atas Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha  
  
MUNTOHA  


Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

## 2. Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 1231/Un.10.4/K/KM.05.01/09/2023

Semarang, 29/09/2023

Hal : **Pemohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.  
Pembimbing Majelis Ta'lim Al-Muhajirin  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Oktaviana Rahmawati Subagyo  
NIM : 2001016024  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Lokasi Penelitian : Majelis Ta'lim Al Muhajirin Karangbahagia Bekasi  
Judul Skripsi : UPAYA PEMBIMBING DALAM MEMOTIVASI REMAJA  
UNTUK  
MENGUNAKAN HIJAB  
(Studi di Majelis Ta'lim Al Muhajirin Karangbahagia Bekasi)

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

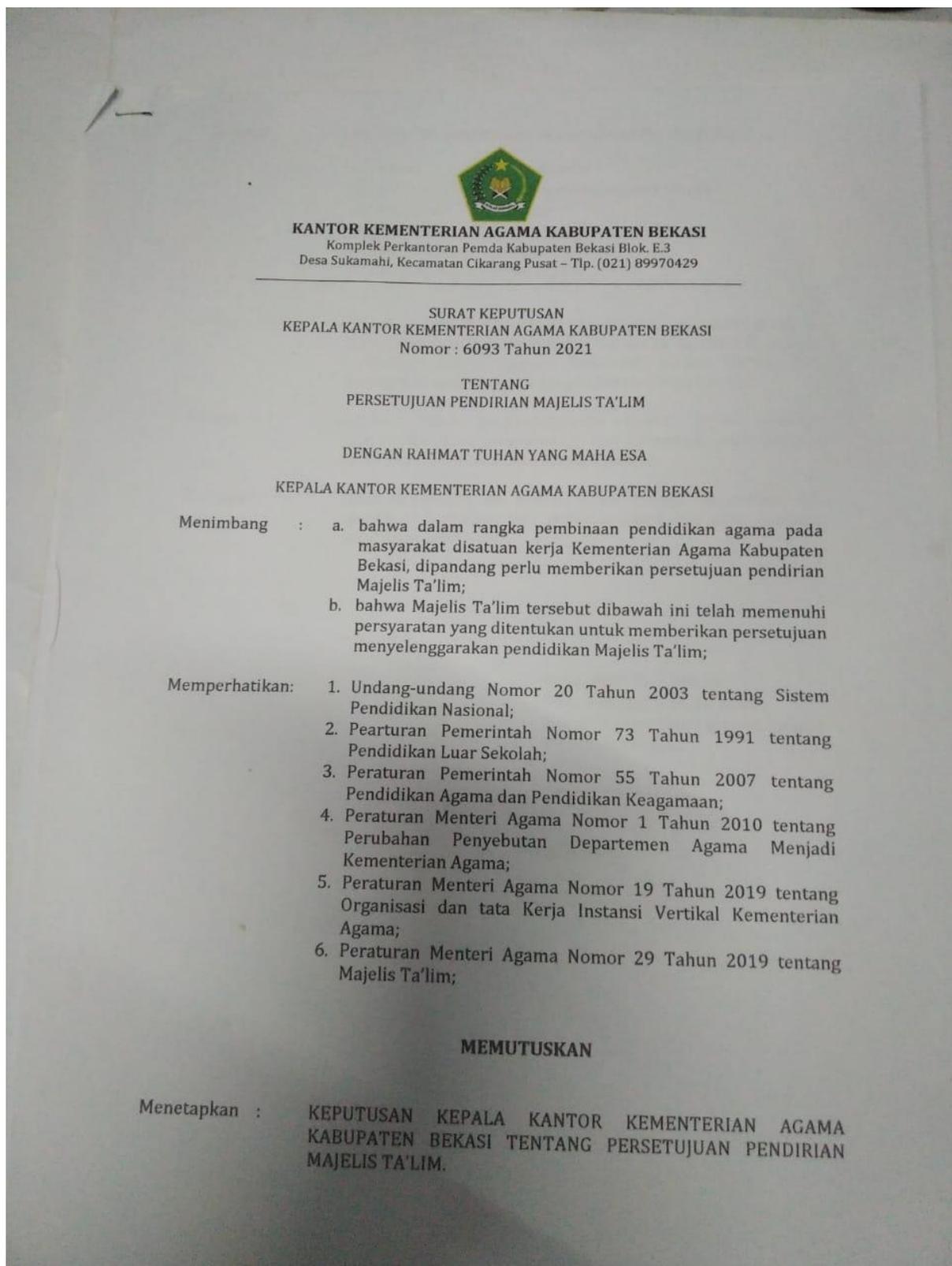
**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha  
  
MUNTOHA

Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

### 3. Surat Keterangan Terdaftar Majelis Ta'lim



Pertama : Memberikan persetujuan atas pendirian Majelis Ta'lim :

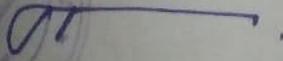
1. Nama : AL-MUHAJIRIN
2. Alamat : Puri Nirwana Residence Rt.02/08
3. Desa/Kel : Sukaraya
4. Kecamatan : Karang Bahagia
5. Kab/Kota : Bekasi
6. Masa Berlaku : 30 Juli 2026

Kedua : Kepada Majelis Ta'lim seperti dimaksud dalam diktum pertama diatas diberikan Nomor Statistik Majelis Ta'lim (NSMT), seperti tercantum dalam Piagam Pendirian Majelis Ta'lim dan merupakan satu kesatuan dengan Surat Keputusan ini;

Ketiga : Apabila dalam penyelenggaraan Majelis Ta'lim tersebut dikemudian hari menyimpang dari ketentuan yang berlaku maka keputusan ini akan ditinjau kembali;

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perubahan seperlunya.

Ditetapkan di : Bekasi  
Pada Tanggal : 30/07/2021  
Kepala Kantor Kementerian Agama  
Kabupaten Bekasi

  
H. SOPIAN

#### 4. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

| No | Keterangan  | Dokumentasi   |
|----|---|---|
| 1  | Peneliti ikut serta dalam kegiatan majelis ta'lim |    |

2

Peneliti ikut serta dalam pembekalan karakter bagi jamaah remaja putri



|   |   |  |
|---|---|--|
| 3 | Pembimbing Agama,<br>Ibu Sri Rejeki<br>Agustika |    |
| 4 | Orangtua Jamaah<br>Putri, Ibu Fitiani           |   |
| 5 | Orangtua Jamaah<br>Putri, Ibu Anik<br>Hartati   |  |

|   |   |  |
|---|---|--|
| 6 | Orangtua Jamaah<br>Putri, Ibu Suryani<br>Maryam |    |
| 7 | Orangtua Jamaah<br>Putri, Ibu Sofa              |   |
| 8 | Orangtua Jamaah<br>Putri, Ibu Erni              |  |

|    |   |  |
|----|---|--|
| 9  | Orangtua Jamaah<br>Putri, Ibu Sukmawati                 |    |
| 10 | Jamaah Remaja<br>Putri, Zahra Eliana,<br>12 Tahun       |   |
| 11 | Jamaah Remaja<br>Putri, Nazwa Adelia<br>Putri, 12 Tahun |  |

|           |   |  |
|-----------|---|--|
| <p>13</p> | <p>Jamaah Remaja<br/>Putri, Azka Haura<br/>Davita Putri, 12<br/>Tahun</p> |    |
| <p>14</p> | <p>Jamaah Remaja<br/>Putri, Indah Fuji<br/>Lestari, 14 Tahun</p>          |   |
| <p>15</p> | <p>Jamaah Remaja<br/>Putri, Al-Shaffana,<br/>12 Tahun</p>                 |  |

|    |  |  |
|----|--|--|
| 16 | Jamaah Remaja<br>Putri, Fanisha Eka<br>Putri, 12 Tahun |  |
|----|--|--|

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Oktaviana Rahmawati Subagyo

Tempat, Tanggal Lahir : Perumahan Puri Nirwana Residences, Kec. Karangbahagia,  
Kab. Bekasi, Jawa Barat

Agama : Islam

No. Hp/E-mail : 08979202411/ [oktavianarahmawati0710@gmail.com](mailto:oktavianarahmawati0710@gmail.com)

Nama Ayah : Subagyo

Pekerjaan Ayah : Karyawan Swasta

Nama Ibu : Eka Rismawati

Pekerjaan Ibu : IRT (Ibu Rumah Tangga)

Pendidikan Formal :

1. SDN 02 Parakan Wetan
2. SDN Karang Asih 04
3. SMPN 3 Cikarang Utara
4. MAN 1 Bekasi
5. S1 - BPI UIN Walisongo



Semarang, 23 November 2023



**Oktaviana Rahmawati S**

2001016024